

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ONEQUITY*, DAN *PRICE TOBOOK VALUE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR INDUSTRI OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2021



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Romauli Sinaga
NIM : 1900861201143
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2023**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

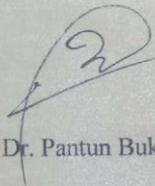
Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

Nama : Romauli Sinaga
Nim : 1900861201143
Program Studi : Manajemen
Judul : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*,
Return On Equity, Dan *Price To Book Value*
Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri
Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan Komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

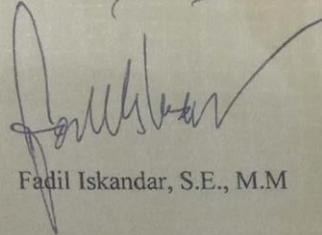
Jambi, Juni 2023

Dosen Pembimbing I



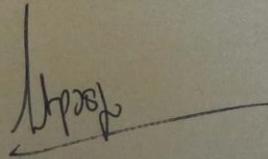
Dr. Pantun Bukit, S.E., M.Si

Dosen Pembimbing II



Fadil Iskandar, S.E., M.M

Mengetahui :
Ketua Program Studi Manajemen



Hana Tamara Putri, S.E., M.M

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan
Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

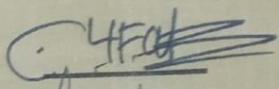
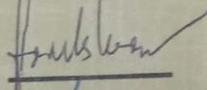
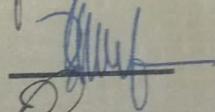
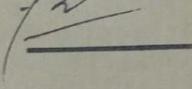
Hari : Senin

Tanggal : 31 Juli 2023

Jam : 10.00 - 12.00 WIB

Tempat : Ruang Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

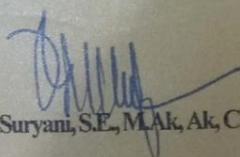
PANITIA PENGUJI

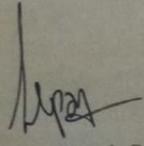
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Hj. Fathiyah, S.E., M.Si	Ketua	
Fadil Iskandar, S.E., M.M	Sekretaris	
Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak, Ak, CA, CMA	Penguji Utama	
Dr. Pantun Bukit, S.E., M.Si	Anggota	

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program Studi Manajemen
Universitas Batanghari


Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak, Ak, CA, CMA


Hana Tamara Putri, S.E., M.M

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Romauli Sinaga
NIM : 1900861201143
Program Studi : Manajemen
Dosen Pembimbing : Dr. Pantun Bukit, S.E, M.Si / Fadil Iskandar, S.E, M.M
Judul Skripsi : Pengaruh *Current ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Price To Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unbari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Romauli Sinaga
NIM. 1900861201143

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, atas segala anugrah-Nya dan berkat-Nya kepada saya beserta keluarga dan kesempatan dalam menempuh pendidikan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Papa tercinta Edu Juni Juminttoh Sinaga.
Papa memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dengan bangku perkuliahan, namun Papa mendidik saya, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi tiada henti sehingga saya dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi Papa. Harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.
2. Pintu surgaku, Mama tercinta Kestiani Simarmata. Terima kasih sebesar-besarnya saya berikan kepada Mama atas segala bentuk, semangat dan doa yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi saya yang keras kepala. Mama menjadi pengingat dan penguat paling hebat. Terima kasih sudah menjadi tempatku untuk pulang, ma. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi Mama. Harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.
3. Kakak ku tersayang Melianan Regita Sinaga, S.Pd dan Adik ku tersayang Marthinus Sinaga, yang selalu memberikan inspirasi untuk terus melangkah maju kedepan, menjadi teman bertukar pikiran, tempat berkeluh kesah dan menjadi support system terbaik bagi saya dalam

menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas waktu, materi, doa yang senantiasa dilangitkan, dan seluruh hal baik yang diberikan kepada saya selama ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi Kakak dan Adik. Harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.

4. Teman saya selama duduk dibangku perkuliahan Agnes Valent Patricia, Sherly Juliani dan Devina Wulandari yang telah banyak membantu proses saya dari awal perkuliahan sampai skripsi. Terima kasih atas segala bantuan, waktu, support dan kebaikan yang diberikan kepada saya selama ini. *See you on top, guys.*
5. Seluruh teman-teman Manajemen angka 2019 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama bangku kuliah ini.
6. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada saya namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, semangat dan baik yang diberikan kepada saya selama ini.
7. Last but not least, untuk Romauli Sinaga. Terima kasih sudah mau menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit dan menyelesaikan semua ini. Kamu selalu berharga, tidak peduli seberapa putus asanya kamu sekarang, tetaplah mencoba bangkit. Terima kasih banyak sudah bertahan, saya berjanji bahwa kamu akan baik-baik saja setelah ini. Kamu keren dan hebat Romauli.

ABSTRACT

ROMAULI SINAGA / 1900861201143 / 2023 / FACULTY OF ECONOMICS / FINANCIAL MANAGEMENT / THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY AND PRICE TO BOOK VALUE ON STOCK PRICES IN THE AUTOMOTIVE AND COMPONENTS INDUSTRY SUB-SECTORS LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2015-2021 PERIOD / 1st ADVISOR DR. PANTUN BUKIT, S.E., M.SI / 2nd ADVISOR FADIL ISKANDAR, S.E., M.M.

The aims of this research are (1) to find out and analyze the effect of the Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity and Price To Book Value simultaneously on stock prices in the automotive and component industry sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2021 period (2) to find out and analyze the effect of the Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity and Price To Book Value partially on stock prices in the automotive and component industry sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2021 period.

The locations is used in this study are the automotive and components industry sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2021 period. This research is a quantitative descriptive study by using secondary data. It is obtained from company financial reports those are published on the Indonesia Stock Exchange's website. The analytical tools used in this study are multiple linear regression analysis. The populations in this study are 14 companies and the samples in this study are 11 companies by using a purposive sampling technique which is the criteria is set by the writer.

Based on the results of the F test, it shows that Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity and Price To Book Value simultaneously affect the stock prices. Based on the results of the t test, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, and Return On Equity have a negative and no significant effect on stock prices, while Price To Book Value has a positive and significant effect on stock prices. The R Square value is 15.1%, while the remaining 84.9% is influenced by variables not examined in this study.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kesempatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Price To Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Meski terdapat kesulitan dan hambatan penyusunan skripsi ini, namun penulis mendapatkan berkat dan bantuan serta dorongan, petunjuk dan bimbingan serta saran dari banyak pihak sehingga kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk melengkapi syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Selama penyelesaian skripsi ini penulis banyak menerima masukan, bimbingan dan saran. Pada kesempatan ini saya juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Herri, S.E., M.B.A selaku PJ Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak., Ak, C.A, CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

3. Ibu Hana Tamara Putri, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Riko Mappadeceng, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing Akademik selama menjadi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
5. Bapak Dr. Pantun Bukit, S.E., M.Si selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, arahan, saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Fadil Iskandar, S.E., M.M selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, arahan ,saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Penguji yang telah memberikan arahan, masukan, kritik dan saran kepada penulis demi perbaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Seluruh staff Universitas Batanghari Jambi umumnya dan staff Fakultas Ekonomi khususnya yang telah membantu penulis dalam urusan akademik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dalam kata sempurna, oleh sebab itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk memperbaiki skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya ilmu pendidikan dan dapat dijadikan salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya.

Jambi, Juni 2023

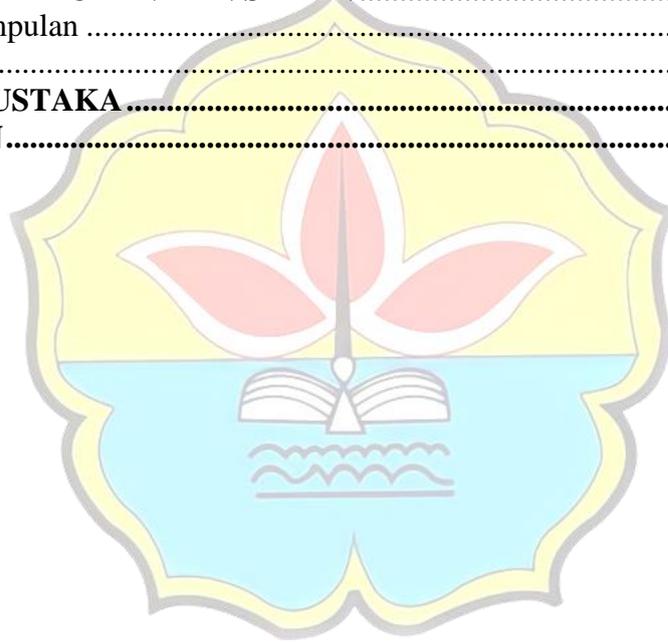
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	16
1.3 Rumusan Masalah	17
1.4 Tujuan Penelitian	18
1.5 Manfaat Penelitian	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	20
2.1 Tinjauan Pustaka	20
2.1.1 Landasan Teori.....	20
2.1.1.1 Manajemen	20
2.1.1.2 Manajemen Keuangan.....	24
2.1.1.3 Teori <i>Signaling</i>	27
2.1.1.4 Kinerja Keuangan.....	28
2.1.1.5 Laporan Keuangan	33
2.1.1.6 Rasio Keuangan.....	34
2.1.1.7 <i>Current Ratio</i>	35
2.1.1.8 <i>Debt To Equity Ratio</i>	36
2.1.1.9 <i>Return On Equity</i>	38
2.1.1.10 <i>Price To Book Value</i>	38
2.1.1.11 Saham	40
2.1.1.12 Harga Saham	43
2.1.2 Hubungan Antar Variabel Penelitian	45
2.1.3 Penelitian Terdahulu	50
2.1.4 Kerangka Pemikiran.....	52
2.1.5 Hipotesis Penelitian.....	52
2.2 Metodologi penelitian	53
2.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan	53
2.2.2 Jenis dan Sumber Data	54
2.2.3 Metode Pengumpulan Data	54
2.2.4 Populasi dan Sampel	54
2.2.5 Metode Analisis Data	57

2.2.6	Alat Analisis Data	57
2.2.6.1	Regresi Linier Berganda.....	57
2.2.6.2	Uji Asumsi Klasik	58
2.2.6.3	Uji Hipotesis.....	62
2.2.6.4	Koefisien Determinasi (R^2)	64
2.2.7	Operasional Variabel.....	64
BAB III	GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	66
3.1	Bursa Efek Indonesia	66
3.1.1	Sejarah Bursa Efek Indonesia	66
3.1.2	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	67
3.2	Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen	70
3.2.1	PT. Astra Internasional Tbk	70
3.2.1.1	Sejarah PT. Astra Internasional Tbk	70
3.2.1.2	Struktur Organisasi PT. Astra Internasional Tbk	72
3.2.2	PT. Selamat Sempurna Tbk.....	77
3.2.2.1	Sejarah PT. Selamat Sempurna Tbk.....	77
3.2.2.2	Struktur Organisasi PT. Selamat Sempurna Tbk.....	78
3.2.3	PT. Astra Otoparts Tbk	83
3.2.3.1	Sejarah PT. Astra Otoparts Tbk	83
3.2.3.2	Struktur Organisasi PT. Astra Otoparts Tbk	84
3.2.4	PT. Indo Kordsa Tbk.....	87
3.2.4.1	Sejarah PT. Indo Kordsa Tbk	87
3.2.4.2	Struktur Organisasi PT. Indo Kordsa Tbk.....	89
3.2.5	PT. Indospring Tbk	93
3.2.5.1	Sejarah PT. Indospring Tbk.....	93
3.2.5.2	Struktur Organisasi PT. Indospring Tbk	95
3.2.6	PT. Goodyear Indonesia Tbk	99
3.2.6.1	Sejarah PT. Goodyear Indonesia Tbk.....	99
3.2.6.2	Struktur Organisasi PT. Goodyear Indonesia Tbk	99
3.2.7	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	103
3.2.7.1	Sejarah PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	103
3.2.7.2	Struktur Organisasi PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	105
3.2.8	PT. Gajah Tunggal Tbk.....	109
3.2.8.1	Sejarah PT. Gajah Tunggal Tbk.....	109
3.2.8.2	Struktur Organisasi PT. Gajah Tunggal Tbk.....	112
3.2.9	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	116
3.2.9.1	Sejarah PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.....	116
3.2.9.2	Struktur Organisasi PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	117
3.2.10	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.....	120
3.2.10.1	Sejarah PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.....	120
3.2.10.2	Struktur Organisasi PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	123
3.2.11	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	128
3.2.11.1	Sejarah PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk.....	128
3.2.11.2	Struktur Organisasi PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk.....	129
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	135

4.1 Hasil Penelitian	135
4.1.1 Uji Asumsi Klasik	135
4.1.2 Regresi Linier Berganda	140
4.1.3 Uji Hipotesis.....	142
4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2).....	145
4.2 Pembahasan.....	146
4.2.1 Pengaruh <i>Curent Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Price To Book Value</i> Secara Simultan Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021	146
4.2.2 Pengaruh <i>Curent Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Price To Book Value</i> Secara Parsial Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021	147
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	158
5.1 Kesimpulan	158
5.2 Saran.....	159
DAFTAR PUSTAKA	160
LAMPIRAN.....	166



DAFTAR TABEL

No Tabel	Keterangan	Halaman
1. 1	Perkembangan <i>Current Ratio</i> Pada Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen Periode 2015-2021	10
1. 2	Perkembangan <i>Debt To Equity Ratio</i> Pada Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen Periode 2015-2021	11
1. 3	Perkembangan <i>Return On Equity</i> Pada Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen Periode 2015-2021	12
1. 4	Perkembangan <i>Price To Book Value</i> Pada Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen Periode 2015-2021	13
1. 5	Perkembangan Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen Periode 2015-2021	14
2. 1	Penelitian Terdahulu	50
2. 2	Populasi Penelitian Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen.....	55
2. 3	Kriteri Pemilihan Sampel.....	56
2. 4	Sampel Penelitian.....	56
2. 5	Operasional Variabel	65
4. 1	Uji Normalitas.....	136
4. 2	Uji Multikolinieritas.....	137
4. 3	Uji <i>Glejser</i>	139
4. 4	Uji Autokorelasi.....	140
4. 5	Persamaan Regresi Linier Berganda.....	140
4. 6	Uji F	142
4. 7	Uji t	143
4. 8	Koefisien Determinasi (R^2).....	145

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Keterangan	Halaman
2. 1	Bagan Kerangka Pemikiran.....	52
3. 1	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	67
3. 2	Struktur Organisasi PT. Astra International Tbk	73
3. 3	Struktur Organisasi PT. Selamat Sempurna Tbk	79
3. 4	Struktur Organisasi PT. Astra Otoparts Tbk	84
3. 5	Struktur Organisasi PT. Indo Kordsa Tbk	90
3. 6	Struktur Organisasi PT. Indospring Tbk	95
3. 7	Struktur Organisasi PT. Goodyear Indonesia Tbk	100
3. 8	Struktur Organisasi PT. Indomobil Sukses Indonesia Tbk.....	106
3. 9	Struktur Organisasi PT. Gajah Tunggal Tbk	113
3. 10	Struktur Organisasi PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	117
3. 11	Struktur Organisasi PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	124
3. 12	Struktur Organisasi PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk.....	130
4. 1	Uji Heterokedastisitas	138



DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Keterangan	Halaman
1	Data <i>Current Ratio</i> (CR).....	166
2	Data <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	169
3	Data <i>Return On Equity</i> (ROE)	172
4	Data <i>Price To Book Value</i> (PBV)	175
5	Data Harga Saham.....	178
6	Output SPSS.....	181
7	Tabel F dan Tabel t	186



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha dan persaingan bisnis yang semakin kompetitif seiring pertumbuhan perekonomian dan teknologi yang semakin pesat dalam era globalisasi menuntut perusahaan bekerja lebih keras untuk meningkatkan kinerja, mengembangkan inovasi dan melakukan perluasan usaha agar dapat terus bertahan dan bersaing untuk mencapai tujuan yang dikehendaki perusahaan. Perusahaan yang mampu menghadapi persaingan akan dapat terus bertahan, sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing akan mengalami kebangkrutan. Kegiatan penjualan baik tunai maupun kredit merupakan aktivitas yang penting bagi perusahaan dalam mencapai tujuan utama yaitu memperoleh laba yang optimal.

Tercapainya tujuan yang diharapkan perusahaan harus mampu mengelola berbagai sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan manajemen keuangan yang kuat dan baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mempermudah pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, maka diperlukan suatu analisis perusahaan, yang dapat digunakan untuk meperoleh informasi mengenai perkembangan keuangan perusahaan. Perkembangan tersebut terjadi apabila didukung oleh kemampuan manajemen untuk merumuskan kebijakan dalam merencanakan, memperoleh dan menggunakan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Masalah terbesar yang dihadapi perusahaan adalah bagaimana

perusahaan memperoleh dan menggunakan dana seefisien dan seefektif mungkin. Sejalan dengan sistem ekonomi negara maju, perusahaan semakin dituntut untuk meningkatkan daya saingnya. Sehingga mereka harus bisa bersaing secara ketat, cermat, dan selektif satu sama lain.

Perusahaan harus selalu bisa mencari solusi untuk mengalahkan pesaingnya dengan menjalankan perusahaan sebaik mungkin. Suatu perusahaan dapat dikatakan sehat jika dapat bertahan dalam situasi apapun, hal ini dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dan menjalankan operasinya dengan stabil serta dapat mempertahankan kelangsungan bisnisnya dari waktu ke waktu. Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kondisi perusahaan yang termin dari kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan gambaran keadaan keseluruhan bisnis selama periode waktu tertentu, dimana hasil atau pencapaiannya dipengaruhi oleh kegiatan bisnis dalam penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan. Tinggi rendahnya *performance* perusahaan tercermin dari nilai sahamnya, karena nilai saham berkaitan dengan penilaian masyarakat terhadap perusahaan tersebut seperti citra perusahaan diamata masyarakat, pendapatan perusahaan, citra produk, keuntungan pemegang saham, serta aspek-aspek yang berhubungan dengan pengabdian masyarakat.

Pasar modal adalah sebuah pasar tempat dimana dipertemukannya orang yang kekurangan dan dengan orang memiliki kelebihan dana. Pasar modal dapat dijadikan sebagai pilihan yang baik untuk berinvestasi pada suatu perusahaan,

dimana banyak perusahaan menggunakan pasar modal sebagai alat untuk memperoleh dana yang diperlukan perusahaan dalam jangka panjang. Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian global karena pasar modal diharapkan dapat mempelancar proses pembangunan ekonomi. Disisi lain, keuntungan yang tinggi diharapkan oleh investor di pasar modal. Di pasar modal ada beberapa jenis instrumen investasi yang diperdagangkan seperti saham, obligasi, reksadana, derivatif dan waran. Berinvestasi pada saham-saham perusahaan yang terpercaya adalah salah satu karakter di pasar modal. Pasar modal memberikan kebebasan kepada investor untuk menentukan pilihan instrumen investasinya, namun saat ini instrumen yang cukup banyak diminati oleh investor adalah saham.

Saham adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan ketika pemiliknya yang disebut pemegang saham (Fatimah and Satrio 2017:1). Dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya saham dapat menghasilkan keuntungan yang besar dalam waktu yang singkat dan saham juga memiliki karakteristik *high risk high return* artinya resiko yang tinggi berarti keuntungan yang diperoleh juga tinggi begitu pula sebaliknya resiko yang kecil berarti keuntungan yang diperoleh juga kecil. Sebelum membuat keputusan investasi, investor harus membuat penilaian awal terhadap saham-saham mana yang akan dipilih dan kemudian memutuskan apakah saham tersebut akan memberikan keuntungan yang sesuai dengan tingkat resikonya.

Memilih dan memprediksi saham atau harga saham dapat digunakan dua pendekatan yaitu dengan melakukan analisis fundamental dan analisis teknikal.

Analisis teknikal adalah analisis terhadap data historis harga saham. Melalui data historis yang dimiliki, diharapkan dapat memprediksi arah pergerakan saham selanjutnya. Pendekatan ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti : harga saham, volume penjualan, indeks harga saham gabungan dan individu, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis (Samsuar and Akramunnas 2017:119).

Sedangkan analisis fundamental merupakan salah satu analisis yang berkaitan dengan kinerja perusahaan yang dapat dinilai dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Analisis fundamental sering digunakan untuk memprediksi harga saham. Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi harapan terhadap profit perusahaan (Suryawan and Wirajaya 2017:1328). Secara umum antara harga saham dan kinerja perusahaan akan saling berhubungan satu arah, jika kinerja perusahaan tinggi maka harga saham perusahaan juga akan tinggi dan begitu sebaliknya.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui gambaran tentang posisi keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan juga hasil akhir dari semua kegiatan yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Informasi laporan keuangan ini diharapkan dapat membantu para pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan dapat dijadikan acuan untuk mengukur kinerja perusahaan dan menganalisis harga saham perusahaan melalui rasio keuangan yang terdapat dalam

laporan keuangan tersebut. Rasio keuangan adalah informasi keuangan yang dapat digunakan untuk untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan posisi keuangan selama periode waktu tertentu. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan dianggap likuid atau ilikuid tergantung pada apakah perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajibannya. Salah satu perwakilan dari rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current Ratio* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban lancar selama periode waktu tertentu melalui aktiva lancar yang dimiliki. Menurut Fahmi (2018:99) menyatakan bahwa ketika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut akan diminati oleh para investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan pada saham tersebut.

Rasio solvabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Salah satu perwakilan dari rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio*. *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana ekuitas yang dimiliki perusahaan dapat menjamin utang perusahaan dengan cara membandingkan utang dengan ekuitas. *Debt To Equity*

Ratio dipakai untuk melakukan pengukuran dari investasi yang ada dalam perusahaan dan memperlihatkan perbedaan antara kewajiban dengan modal. Semakin rendah *Debt To Equity Ratio* akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Jika *Debt To Equity Ratio* menunjukkan angka yang rendah, maka akan semakin tinggi minat investor untuk menanamkan modalnya (Husna and Sunandar 2022:67).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui modal, aktiva penjualan dan lain sebagainya. Salah satu perwakilan dari rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menghasilkan laba melalui modal. Menurut Chrisna (2011:34), kenaikan *Return On Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi *Return On Equity* berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham sehingga harga saham cenderung naik.

Rasio pasar merupakan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba dan nilai buku perusahaan. Salah satu perwakilan dari rasio pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price To Book Value*. *Price To Book Value* merupakan ciri untuk menaksir atau menilai suatu harga saham, yang sering dimanfaatkan oleh para investor sebelum membeli saham (Afrianita and Kamaludin 2022:1238). *Price To Book Value* adalah rasio yang menampilkan hasil perbandingan antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham. Rasio ini digunakan untuk menentukan apakah pasar saham dinilai terlalu tinggi

atau terlalu rendah. *Price To Book Value* menunjukkan seberapa mampu perusahaan menciptakan nilai jangka panjang dalam kaitannya dengan modal yang diinvestasikan. Di sebagian besar bisnis yang dijalankan dengan baik, kuota *price to book value* lebih besar dari satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai buku. Kenaikan nilai *Price To Book Value* akan berdampak positif terhadap harga saham. Kenaikan harga saham akan mengakibatkan kenaikan imbal hasil saham. Semakin besar rasio *Price To Book Value* semakin tinggi perusahaan dinilai oleh pemodal (investor) relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Penghasil terbesar perekonomian nasional saat ini berasal sektor industri, karena kemajuan terbesar di sektor ini terlihat dari peningkatan jumlah pelaku usaha yang memasuki sektor industri dan meningkatnya jumlah investor. Salah satu sektor industri yang terus utamakan perkembangannya adalah sub sektor industri otomotif dan komponen. Dalam penelitian ini sub sektor industri otomotif dan komponen menjadi objek penelitian. Sub sektor industri otomotif dan komponen adalah industri yang memiliki mata rantai yang lengkap dari pembuatan komponen, produksi, dan perakitan kendaraan roda dua atau roda empat, jaringan distribusi dan penjualan hingga pelayanan penjualan.

Pada penelitian ini penulis memilih sub sektor industri otomotif dan komponen karena semakin meningkatnya permintaan masyarakat akan alat transportasi (mobil dan motor), sehingga para pabrik-pabrik transportasi di Indonesia berlomba-lomba untuk meningkatkan produksi dan kualitas barang yang dihasilkannya dan hal ini akan menjadi daya tarik bagi produsen asing untuk

berinvestasi di Indonesia. Ini merupakan salah satu bukti contoh dari pesatnya perkembangan sub sektor industri otomotif dan komponen di Indonesia. Untuk dapat memenuhi permintaan masyarakat terhadap alat transportasi menuntut perusahaan untuk meningkatkan produksi setiap tahunnya, kemudian untuk dapat meningkat penjualan setiap tahunnya perusahaan menetapkan target penjualan setiap tahunannya. Sub sektor industri otomotif dan industri komponen merupakan bagian yang tidak terpisahkan, jika penjualan sub sektor industri otomotif meningkat maka akan mempengaruhi industri komponen karena saat ini mayoritas industri komponen Indonesia saat ini sebagian besar dimiliki oleh produsen otomotif.

Dimasa pandemi sub sektor otomotif dan komponen terjadi penurunan saham di triwulan III 2020. Sebelas perusahaan yang terdaftar, yang mengalami penurunan saham cukup signifikan dialami PT. Indo Kordsa Tbk. (BRAM) yaitu sebesar 60,27% dengan harga terakhir Rp. 4.290, per lembar saham, sedangkan PT. Multistrada Arah Sarana Tbk. (MASA) mengalami peningkatan 17,39% pada harga Rp 540, per saham (Hutauruk et al. 2022:171). Investor pasti akan memperhitungkan kondisi perusahaan sebelum membeli saham, agar mendapatkan keuntungan atau return yang maksimal. Namun harapan mendapatkan return saham yang tinggi juga disertai dengan tingkat risiko yang tinggi pula. Situasi yang tidak pasti ini menyebabkan return saham sukar diproyeksikan oleh investor. Fluktuasi yang sangat cepat dapat mempengaruhi dalam menentukan tingkat return saham. Nilai rata-rata CR, DER, ROA dan

return saham BEI pada sub sektor otomotif dan komponen mengalami fluktuasi tahun 2017-2021 (Hutauruk et al. 2022:171).

Tahun ini merupakan kabar baik bagi perekonomian nasional Indonesia, khususnya industri otomotif pasca pandemi, karena tahun ini pasar otomotif mencatat penjualan kendaraan roda empat (mobil) dan roda dua (motor) mengalami kenaikan. Menurut data Gaikindo 2022 memprediksi penjualan kendaraan roda empat mencapai 950.000 unit pada 2022. Kinerja tersebut naik 8,4 persen dibandingkan periode yang sama pada 2021. Sedangkan penjualan roda dua diperkirakan mencapai 5,1-5,5 juta unit tahun ini, menurut perkiraan Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI). Jika target ini tercapai, penjualan sepeda motor di Tanah Air akan tumbuh sebesar 6,7 persen dibandingkan tahun lalu, faktor yang dapat mendorong naiknya penjualan otomotif adalah pertumbuhan pasca pandemi dan adanya inovasi produk-produk baru dari produsen otomotif. Naiknya penjualan sub sektor industri otomotif dan komponen tentu berdampak pada meningkatnya permintaan dari masyarakat di industri otomotif, karena industri komponen dituntut untuk lebih agresif dalam memasok bahan baku yang diperlukan dan meningkatnya permintaan masyarakat akan sekaligus mampu penyerapan tenaga kerja baru. Dengan demikian, sub sektor industri otomotif dan komponen memiliki prospek masa depan yang sangat menjanjikan.

Selama periode 2015-2021, ada 14 emiten sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tetapi hanya ada 11 emiten yang dipilih untuk penelitian ini, yaitu: PT Astra International Tbk (ASII), PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM), PT Astra Otoparts Tbk (AUTO), PT Indo

Kordsa Tbk (BRAM), PT Indospring Tbk (INDS), PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR), PT. Indomobil Sukses Internasional (IMAS), PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL), PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN), PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) dan PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS). Alasan pengambilan sampel dalam penelitian ini karena metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan sisa 3 emiten tidak dapat dijadikan sampel.

Berikut ini adalah tabel 1.1 data perkembangan *Current Ratio* sub sektor industri otomotif dan komponen periode 2015-2021:

Tabel 1. 1
Perkembangan *Current Ratio* Pada Sub Sektor Industri Otomotif dan
Komponen Periode 2015-2021(Dalam Persen)

No	Emiten	Tahun							Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	137,93	123,94	123,10	114,72	129,11	154,32	154,43	133,94
2	SMSM	239,38	286,03	373,91	394,32	463,65	601,16	417,53	396,57
3	AUTO	132,29	150,51	171,91	147,88	161,23	185,67	153,27	157,54
4	BRAM	179,66	189,08	301,70	423,76	289,75	256,18	198,69	262,69
5	INDS	223,13	303,27	512,54	521,13	582,82	616,68	349,20	444,11
6	GDYR	93,66	86,45	86,07	68,89	60,94	65,41	71,07	76,07
7	IMAS	93,42	92,42	83,85	76,61	77,49	75,58	71,53	81,56
8	GJTL	177,81	173,05	162,99	149,61	149,38	160,54	176,27	164,24
9	LPIN	80,24	71,35	520,65	792,48	1304,16	905,24	725,52	628,52
10	MASA	128,52	105,36	94,98	106,02	178,25	151,40	162,01	132,36
11	PRAS	98,99	100,71	100,16	82,30	60,16	237,96	185,15	123,63
Jumlah		1585,03	1682,17	2531,86	2877,72	3456,94	3410,14	2664,67	2601,22
Rata-Rata		144,09	152,92	230,17	261,61	314,27	310,01	242,24	236,47
Perkembangan			6,13	50,51	13,66	20,13	(1,35)	(21,86)	11,20

Sumber: www.idx.co.id, 2023 data diolah (lampiran 1)

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan *Current Ratio* pada sub sektor industri otomotif dan komponen selama periode 2015-2021 berfluktuasi, dimana pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 6,13%, pada tahun 2017

mengalami kenaikan sebesar 50,51%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 13,66%, pada tahun 2019 mengalami pada kenaikan sebesar 20,13%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,35%, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 21,86% sehingga *Current Ratio* sub sektor otomotif dan komponen selama periode 2015-2021 memiliki rata-rata perkembangan sebesar 11,20%.

Berikut ini adalah tabel 1.2 data perkembangan *Debt To Equity Ratio* sub sektor industri otomotif dan komponen periode 2015-2021:

Tabel 1. 2
Perkembangan *Debt To Equity Ratio* Pada Sub Sektor Industri Otomotif dan
Komponen Periode 2015-2021 (Dalam Persen)

No	Emiten	Tahun							Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	93,97	87,16	89,02	97,70	88,45	73,03	70,36	85,67
2	SMSM	54,15	42,70	33,65	30,27	27,22	27,45	32,88	35,47
3	AUTO	41,36	38,68	37,21	41,07	37,47	34,69	43,07	39,08
4	BRAM	59,53	49,72	28,71	25,65	26,66	26,48	38,20	36,42
5	INDS	33,08	19,79	13,51	13,13	10,19	10,24	18,88	16,97
6	GDYR	115,05	100,51	131,00	131,67	136,66	65,41	71,07	107,34
7	IMAS	271,22	282,03	238,41	296,72	375,10	92,37	297,19	264,72
8	GJTL	224,60	219,72	219,73	235,47	202,39	159,39	164,77	203,72
9	LPIN	178,18	826,13	15,84	10,24	7,13	8,98	9,46	150,85
10	MASA	73,23	79,88	95,73	102,38	130,88	101,56	92,85	96,64
11	PRAS	112,21	130,37	128,01	137,68	156,63	221,04	236,06	160,29
Jumlah		1256,58	1876,69	1030,82	1121,98	1198,78	820,64	1074,79	1197,18
Rata-Rata		114,23	170,61	93,71	102,00	108,98	74,60	97,71	108,83
Perkembangan			49,35	(45,07)	8,84	6,85	(31,54)	30,97	3,23

Sumber: www.idx.co.id, 2023 data diolah (lampiran 2)

Pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada sub sektor industri otomotif dan komponen selama periode 2015-2021 berfluktuasi, dimana pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 49,35%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 45,07%, pada tahun 2018 mengalami

kenaikan sebesar 8,84%, pada tahun 2019 mengalami pada kenaikan sebesar 6,85%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 31,54%, dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 30,97% sehingga *Debt To Equity Ratio* sub sektor otomotif dan komponen selama periode 2015-2021 memiliki rata-rata perkembangan sebesar 3,23%.

Berikut ini adalah tabel 1.3 data perkembangan *Return On Equity* sub sektor industri otomotif dan komponen periode 2015-2021:

Tabel 1.3
Perkembangan *Return On Equity* Pada Sub Sektor Industri Otomotif dan
Komponen Periode 2015-2021 (Dalam Persen)

No	Emiten	Tahun							Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	12,34	13,08	14,77	15,70	14,25	9,50	11,87	13,07
2	SMSM	32,03	31,78	30,38	29,46	26,15	20,36	25,01	27,88
3	AUTO	3,18	4,59	6,02	6,04	7,01	(0,34)	5,36	4,55
4	BRAM	6,87	11,28	8,07	6,54	4,92	(1,83)	12,60	6,92
5	INDS	0,10	2,40	5,30	5,04	3,94	2,29	5,94	3,57
6	GDYR	(0,20)	2,94	(1,67)	0,93	(2,31)	(10,32)	3,44	(1,03)
7	IMAS	(0,34)	(4,66)	(0,64)	0,96	1,66	(5,31)	(0,50)	(1,26)
8	GJTL	(5,81)	10,71	0,79	1,27	4,32	4,65	1,15	2,44
9	LPIN	(15,60)	(124,12)	82,94	11,97	9,86	2,17	8,24	(3,51)
10	MASA	(7,78)	(1,98)	(2,42)	(5,63)	(5,73)	15,29	21,92	1,95
11	PRAS	0,89	(0,39)	0,59	1,19	(96,76)	(0,95)	0,15	(0,75)
Jumlah		25,68	(54,37)	144,13	73,47	57,31	35,51	95,18	53,84
Rata-Rata		2,33	(4,94)	13,10	6,68	5,21	3,23	8,65	4,89
Perkembangan			(311,72)	(365,09)	(49,03)	(22,00)	(38,04)	168,04	(102,97)

Sumber: www.idx.co.id, 2023 data diolah (lampiran 3)

Pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa perkembangan *Return On Equity* pada sub sektor industri otomotif dan komponen selama periode 2015-2021 berfluktuasi, dimana pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 311,72%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 365,09%, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 49,03%, pada tahun 2019 mengalami pada

penurunan sebesar 22,00%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 38,04%, dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 168,04% sehingga *Return On Equity* sub sektor otomotif dan komponen selama periode 2015-2021 memiliki rata-rata perkembangan yang cenderung menurun sebesar 102,97%.

Berikut ini adalah tabel 1.4 data perkembangann *Price To Book Value* pada sub sektor industri otomotif dan komponen periode 2015-2021:

Tabel 1. 4
Perkembangan *Price To Book Value* Pada Sub Sektor Industri Otomotif dan
Komponen Periode 2015-2021 (Dalam Kali)

No	Emiten	Tahun							Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	1,92	2,39	2,15	1,91	1,50	1,25	1,07	1,74
2	SMSM	4,76	3,57	3,95	3,75	3,51	3,01	2,69	3,61
3	AUTO	0,76	0,94	0,92	0,63	0,51	0,48	0,47	0,67
4	BRAM	0,81	1,06	0,76	0,65	1,54	0,79	1,85	1,07
5	INDS	0,12	0,26	0,39	0,66	0,59	0,51	0,59	0,45
6	GDYR	1,45	1,04	0,96	1,01	1,14	0,60	0,54	0,96
7	IMAS	0,98	0,54	0,25	0,58	0,49	0,48	0,27	0,51
8	GJTL	0,34	0,64	0,42	0,39	0,33	0,33	0,33	0,40
9	LPIN	0,98	2,22	0,60	0,39	0,40	0,33	1,76	0,95
10	MASA	0,65	0,51	0,54	1,46	1,51	2,77	13,58	3,00
11	PRAS	0,12	0,17	0,23	0,18	0,15	0,16	0,37	0,20
Jumlah		12,89	13,34	11,17	11,61	11,67	10,71	23,52	13,56
Rata-Rata		1,17	1,21	1,02	1,06	1,06	0,97	2,14	1,23
Perkembangan			3,49	(16,27)	3,94	0,52	(8,23)	119,61	17,18

Sumber: www.idx.co.id, 2023 data diolah (lampiran 4)

Pada tabel 1.4 menunjukkan bahwa perkembangan *Price To Book Value* pada sub sektor industri otomotif dan komponen selama periode 2015-2021 berfluktuasi, dimana pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 3,49%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 16,27%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 3,94%, pada tahun 2019 mengalami pada kenaikan sebesar 0,52%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 8,23%, dan pada tahun

2021 mengalami kenaikan sebesar 119,61% sehingga *Price To Book Value* sub sektor otomotif dan komponen selama periode 2015-2021 memiliki rata-rata perkembangan sebesar 17,18%.

Berikut ini adalah tabel 1.5 data perkembangann harga saham pada sub sektor industri otomotif dan komponen periode 2015-2021:

Tabel 1. 5
Perkembangan Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Otomotif dan
Komponen Periode 2015-2021 (Dalam Rupiah)

No	Emiten	Tahun							Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	6.000	8.275	8.300	8.225	6.925	6.025	5.700	7.064
2	SMSM	4.760	980	1.255	1.400	1.490	1.385	1.360	1.804
3	AUTO	1.600	2.050	2.060	1.470	1.240	1.115	1.155	1.527
4	BRAM	4.680	6.675	7.375	6.100	10.800	5.200	12.325	7.594
5	INDS	350	810	1.260	2.220	2.300	2.000	2.390	1.619
6	GDYR	2.725	1.920	1.700	1.940	2.000	1.420	1.340	1.864
7	IMAS	2.365	1.310	840	2.160	1.155	1.515	875	1.460
8	GJTL	530	1.070	680	650	585	655	665	691
9	LPIN	5.375	5.400	1.305	995	284	244	1.175	2.111
10	MASA	351	270	280	720	460	995	5.875	1.279
11	PRAS	125	170	220	177	136	122	254	172
Jumlah		28.861	28.930	25.275	26.057	27.375	20.676	33.114	27.184
Rata-Rata		2.624	2.630	2.298	2.369	2.489	1.880	3.010	2.471
Perkembangan			0,24	(12,63)	3,09	5,06	(24,47)	60,16	5,24

Sumber: www.idx.co.id, 2023 data diolah (lampiran 5)

Pada tabel 1.5 menunjukkan bahwa perkembangan harga saham pada sub sektor industri otomotif dan komponen selama periode 2015-2021 berfluktuasi, dimana pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,24%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 12,63%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 3,09%, pada tahun 2019 mengalami pada kenaikan sebesar 5,06%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 24,47%, dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 60,16% sehingga harga saham sub sektor otomotif

dan komponen selama periode 2015-2021 memiliki rata-rata perkembangan sebesar 5,24%.

Beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil penelitian sejalan antara lain: secara simultan menurut peneliti Sya'diah et al.,(2022) *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Price To Book Value* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Sedangkan secara parsial menurut peneliti Mujiono and Prijati (2017) *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Menurut peneliti Arison (2019) *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Menurut peneliti Ramadhani (2017) *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Menurut peneliti Irfan and Kharisma (2020) *Price To Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang sejalan berikut ini hasil penelitian yang tidak sejalan antara lain: secara parsial menurut peneliti Arihta et al.(2020) *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Menurut peneliti Mario et al. (2020) *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Menurut peneliti Putri dan Septianti (2020) *Return On Equity* berpengaruh terhadap negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Menurut penelitian Saputra dan Kusumawati (2022) *Price To Book Value* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan dan fenomena penelitian terdahulu yang bertentangan dengan apa yang dikemukakan peneliti tersebut. Dengan demikian, penulis bermaksud tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam penelitian berjudul **Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* Dan *Price To Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan data yang telah dijabarkan di latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan *Current Ratio* pada Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021 berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 11,20%.

2. Perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021 berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 3,23%.
3. Perkembangan *Return On Equity* pada Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021 berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan yang cenderung menurun sebesar 102,97%.
4. Perkembangan *Price To Book Value* pada Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021 berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 17,18%.
5. Perkembangan Harga Saham pada Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021 berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 5,24%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Price To Book Value* secara simultan terhadap harga saham pada sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Price To Book Value* secara parsial terhadap harga saham

pada sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Price To Book Value* secara simultan terhadap harga saham pada sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Price To Book Value* secara parsial terhadap harga saham pada sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan bahwa hasil penelitian ini akan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Akademis

Bagi penulis penelitian ini diharapkan mampu memberikan, serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang manajemen keuangan khususnya harga saham dan rasio-rasio keuangan. Bagi peneliti selanjutnya,

diharapkan juga penelitian ini dapat dikembangkan kembali sesuai kebutuhan masing-masing dan dapat digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor dan calon investor serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan agar perusahaan terus berkembang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Manajemen

Menurut Rohman (2017:11) manajemen adalah adalah suatu proses, diamana terdapat suatu perencanaan, pengkoordinasian, pengintegrasian, pembagian tugas, pengorganisasian, pengendalian, dan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Menurut Terry (2011:11) manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan yang telah ditentukan dengan menggunakan tangan orang lain.

Menurut Handoko (2012:8) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sesuatu hal yang dapat dipelajari guna mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien dengan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan

pengawasan atas sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien agar dapat mencapai tujuan tertentu yang sudah ditetapkan.

Menurut Terry (2011:14) fungsi manajemen yang dikenal ada 4 yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan (*actuating*), dan fungsi pengendalian (*controlling*). Berikut adalah penjelasan dari 4 fungsi pada manajemen (POAC):

a. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan keputusan-keputusan yang berdasarkan proses pemikiran yang matang terhadap tujuan yang akan dicapai. Kegiatan yang ada dalam perencanaan dapat meliputi meramalkan (*forecasting*), menetapkan maksud dan tujuan (*establishing objective*), menyusun kegiatan (*programming*), mengatur waktu (*scheduling*), menyusun anggaran (*budgeting*), pengembangan (*developing*), menetapkan dan menafsirkan kebijakan (*establishing and interpreting*).

b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan kegiatan pengumpulan hal-hal yang akan diperlukan untuk mencapai tujuan, yaitu menetapkan organisasi berdasarkan tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit dalam organisasi, serta menetapkan dengan tepat kedudukan dari masing-masing organisasi sesuai dengan yang dimiliki.

c. Fungsi Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan adalah aktivitas memastikan bahwa setiap anggota melakukan pekerjaan sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya untuk mencapai visi dan misi dalam program kerja sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam organisasi.

d. Fungsi Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian merupakan fungsi mengendalikan dan memonitor organisasi agar yang dilakukan oleh individu dalam organisasi terarah sesuai dengan yang direncanakan. Pengendalian juga menjadi fungsi memastikan agar organisasi berjalan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan sebelumnya sehingga dapat mencapai tujuan.

Menurut Hasibuan (2013:2) manajemen memiliki 6 unsur yang disingkat dengan 6M yaitu man, money, method, materials, machines, dan market. Berikut penjelasan dari 6M:

a. Manusia (*Man*)

Man atau individu-individu dari organisasi atau orang-orang yang akan menjalankan fungsi menjadi faktor penting dalam manajemen. Di dalam manajemen faktor man akan menentukan berhasil atau tidaknya organisasi untuk mencapai tujuannya, karena dari segala fungsi manajemen, man atau orang-orang ini yang menjadi perannya.

b. Uang (*Money*)

Uang merupakan unsur yang penting juga karena uang merupakan modal yang akan melancarkan kegiatan organisasi dalam mencapai tujuannya. Uang akan menjadi alat ukur apakah perusahaan berhasil dalam melakukan kegiatannya meliputi biaya tenaga kerja, alat-alat, dan bahan baku. Uang menjadi tolak ukur seberapa besar organisasi melakukan efisiensi sumber daya modal yang akan digunakan.

c. Bahan-Bahan (*Material*)

Material merupakan bahan baku yang digunakan organisasi untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia, bahan baku juga menjadi alat bantu organisasi karena tanpa bahan baku aktivitas produksi tidak akan mencapai hasil yang diinginkan. Bahan baku dapat terdiri atas bahan setengah jadi dan bahan jadi.

d. Mesin (*Machines*)

Mesin merupakan alat teknologi yang digunakan dalam organisasi untuk membantu kegiatan operasional pekerjaan. Dengan adanya mesin akan menghasilkan efisiensi kerja serta efektivitas waktu sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi.

e. Metode (*Methods*)

Metode menjadi penetapan teknik atau cara yang akan dipakai organisasi untuk mempermudah kegiatan operasional.

Penetapan yang dilakukan berupa cara pelaksanaa kerja atas suatu tugas tugas dengan mempertimbangkan target, fasilitas, waktu, modal, dan aktivitas.

f. Pasar (*Market*)

Pasar merupakan tempat terakhir yang akan dimasuki setelah proses produksi selesai yang berupa barang maupun jasa untuk mendapatkan keuntungan sehingga dapat melakukan investasi kemabli untuk organisasi.

2.1.1.2 Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2011:2) manajemen keuangan adalah pengabungan dari ilmu seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan Sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2013:7) manajemen keuangan merupakan keuangan yang berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrumen keuangan. Menurut Martono and Harjito (2011:4) manajemen keuangan adalah akifitas yang dilakukan oleh perusahaan yang berhubungan

dengan perolehan dana, penggunaan dana, dan pengelolaan aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan memperoleh, mengggunkan dan memperoleh dana agar segala sesuatunya sesuai dengan tujuan perusahaan.

Ada beberapa fungsi manajemen keuangan menurut Harmono (2012:6), fungsi manajemen keuangan tersebut terbagi menjadi tiga keputusan utama:

a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah bagaimana seorang manajer keuangan harus dapat mengalokasikan dana dalam bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi ini akan tergambar dari aktiva perusahaan, dan akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan. Oleh karena itu investasi mengandung resiko dan ketidak pastian. Resiko ini akan mempengaruhi tujuan dan nilai suatu perusahaan.

b. Keputusan Pendanaan

Pada keputusan pendanaan, manajer dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta berbagai kegiatan operasional perusahaan.

c. Keputusan Deviden

Deviden merupakan hasil pembagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Keputusan deviden merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan besarnya presentase laba yang diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk *cash dividend*, *stabilitas deviden* yang dibagikan, deviden saham (*stock devident*), pemecah saham (*stock split*), dan penarikan kembali saham yang beredar, yang ditunjukkan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Menurut Fahmi (2011:4) ada beberapa tujuan manajemen keuangan yaitu:

- a. Memaksimumkan nilai perusahaan
- b. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
- c. Memperkecil resiko perusahaan dimasa sekarang dan masa yang akan datang

Dari ketiga tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimumkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimumkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

2.1.1.3 Teori Signaling

Manajemen wajib menyampaikan informasi yang secara lengkap, relevan, serta akurat supaya informasi itu bisa menunjang para investor untuk menetapkan keputusan. Teori sinyal membicarakan fluktuasi harga di pasar, jadi memiliki pengaruh terhadap keputusan investor (Fahmi 2016:96). Sinyal adalah sebuah perbuatan yang ditentukan manajemen perusahaan dalam menyampaikan petunjuk pada investor mengenai bagaimana manajemen mengukur peluang perusahaan itu (Brigham and Houston 2014:30).

Pendapat dari Fahmi (2018:20) menguraikan bila manajemen perusahaan memakai laporan keuangan dalam memberikan pertanda harapan serta perkiraan tentang masa depan. jadi, pihak manajer adalah ekspektasi tinggi pemilik untuk menyampaikan informasi tentang peluang perkembangan perusahaan selanjutnya. Maka kesimpulan dari teori sinyal merupakan tindakan manajemen untuk memberi sinyal tentang kondisi perusahaan bagi pemakai laporan keuangan. Jenis informasi yang diterbitkan perusahaan yang bisa dijadikan sinyal untuk pihak investor yaitu laporan tahunan. Isi dari laporan tahunannya adalah informasi laporan keuangan. Pempublikasian informasi akuntansi dari manajemen bisa memberi sinyal selaku sinyal baik (*good news*) maupun sinyal buruk (*bad news*). Sinyal *good news* menunjukkan bila informasi akuntansi memberi sinyal tentang perusahaan memiliki peluang yang baik di masa yang akan datang serta sinyal *bad news*

menunjukkan bila perusahaan berpeluang buruk di masa mendatang. bila sinyal *good news* yang dipublikasikan artinya sinyal itu bisa memiliki pengaruh dalam menaikkan harga saham. Akan tetapi bila sinyal *bad news* yang dipublikasikan artinya bisa melemahkan harga saham.

2.1.1.4 Kinerja Keuangan

Merupakan sebuah usaha formal yang dijalankan perusahaan dalam melakukan evaluasi efisien serta efektivitas dari kegiatan perusahaan yang sudah dijalankan dalam kurun waktu tertentu. Sementara menurut (Bastian, 2016) definisi kinerja adalah “Kinerja merupakan gambaran pencapaian pelaksanaan/program/kebijaksanaan untuk merealisasikan target, tujuan, misi serta visi sebuah organisasi”. Jumingan (2017:41) menguraikan definisi kinerja keuangan menjadi gambaran kondisi keuangan perusahaan dalam sebuah periode baik yang berkaitan pada aspek pengumpulan dana maupun distribusi dana, yang umumnya dinilai memakai parameter kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan menurut Fahmi (2014:80) adalah suatu petunjuk tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dalam menganalisisnya menggunakan peralatan analisis keuangan, jadi dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang menunjukkan prestasi kerja pada suatu periode. Hal itu teramat penting agar sumber daya digunakan secara maksimal dalam berhadapan terhadap perubahan lingkungan.

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bila kinerja keuangan adalah usaha formal yang sudah dijalankan perusahaan yang bisa menilai kesuksesan perusahaan untuk menciptakan keuntungan, jadi bisa memandang peluang, pertumbuhan, serta peluang pertumbuhan baik perusahaan yang mengutamakan sumber daya yang tersedia. Perusahaan bisa disebut sukses bila sudah meraih pedoman serta tujuan yang sudah ditentukan. Penilaian kinerja dipakai perusahaan dalam menjalankan pembenahan berdasarkan aktivitas operasionalnya supaya bisa berkompetisi terhadap perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan adalah proses melakukan evaluasi data, melakukan perhitungan, melakukan pengukuran, serta memberi jalan keluar pada keuangan perusahaan dalam sebuah periode.

Alamsyah and Madyan (2021:321) menyatakan kinerja keuangan perusahaan bisa diketahui dua ukuran, yaitu:

a. *Market-based measure*

Merupakan sebuah standar dari kinerja saham jadi para investor tetap berupaya mengoptimalkan tingkat *return* yang bisa diciptakan sesudah melakukan perhitungan faktor risiko. *return* pun menjadi hasil maupun laba yang diperoleh dari tahapan investasi yang bisa dipakai dalam menyemangati investor untuk melakukan investasi. Manfaat memakai perhitungan menurut pasar yaitu *return* saham tidak rentan pada perbedaan yang timbul karena perlakuan akuntansi yang bermacam-macam dan manipulasi yang

bisa timbul pada laporan keuangan. Perhitungan menurut pasar pun mencerminkan penilaian investor mengenai kemampuan perusahaan menciptakan penghasilan dimasa mendatang daripada di masa lalu. Akan tetapi penilaian pasar itu pun mempunyai kekurangan, yakni tehnik ini cuma merepresentasikan pengukuran berdasarkan perspektif investor. Dalam faktanya, *stakeholder* perusahaan tidak sekedar investor ataupun pemilik saham maka metode ini dinilai kurang cukup secara penuh dalam menguraikan.

b. Accounting-based measure

Landasan pemikiran *accounting-based measure* ini yaitu fokus pada respon penghasilan perusahaan pada peralihan kebijakan yang dipilih manajemen. Bisa dikatakan, penilaian return akuntansi ini Cuma menurut keadaan finansial internal perusahaan dengan tidak memperhitungkan faktor eksternal.

Alamsyah and Madyan (2021:322) menyatakan faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu:

1. Risiko

Laba yang diperoleh investor memiliki hubungan dengan risiko yang erat dalam tiap perusahaan. Risiko merupakan peluang *realized return* sebuah investasi yang tidak sama dengan *expected return* investasi tersebut. *Realized return* merupakan total pemasukan dari sebuah saham yakni seluruh pemasukan kas yang diperoleh dijumlahkan dengan pergantian harga saham yang terjadi

dalam sebuah periode waktu yang diharap bisa diterima investor. Nilai ekspektasi itu dihitung dengan menjalankan pembobotan rerata dari seluruh pemasukan yang mungkin terjadi, dimana tiap pemasukan dibobotkan menggunakan probabilitas. Teori CAPM mengelompokkan risiko yakni:

a. *Systematic Risk atau Beta*

CAPM merupakan suatu model keseimbangan yang bisa menunjang dalam menentukan risiko yang relevan pada sebuah asset. Risiko relevan itu yakni beta (risiko sistematis). Beta merupakan varians dari *return* dari sebuah sekuritas yang berhubungan pada pergerakan pasar secara umum maupun risiko yang berhubungan pada variabel makro. Beta adalah undiversifiable risk sebab beta sebuah sekuritas tidak bisa dihilangkan dengan menjalankan diversifikasi. Hal itu dampak dari risiko suku bunga pasar serta inflasi yang termuat pada risiko sistematis itu pada perubahan pasar. Beta selaku ukuran *return* saham, bisa pula dipakai dalam melakukan perbandingan risiko sistematis diantara satu saham dengan saham lainnya, jadi nilai beta begitu mempengaruhi *return* yang diekspektasikan. Risiko sistematis yang semakin besar umumnya dihubungkan terhadap kesempatan dalam memperoleh *return* yang makin tinggi juga.

b. *Unsystematic Risk*

Risiko non sistematis ialah risiko yang secara umum tidak berhubungan pada pergerakan pasar maupun risiko yang berhubungan pada variabel makro. sehingga, risiko non sistematis yang ditemui setiap perusahaan tidak sama dengan risiko non sistematis yang ditemui perusahaan lainnya. Risiko non sistematis yang ditemui perusahaan lainnya. Risiko non sistematis adalah risiko yang terjadi akibat faktor khas dari suatu perusahaan jadi terkadang dinamakan dengan unique risk. Risiko ini adalah diversifiable risk sehingga pengurangan risiko tersebut bisa dengan cara menciptakan suatu portofolio asset. Misalnya risiko non sistematis yaitu pemogokan tenaga kerja, bencana alam, serta jenis lainnya.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan sebuah kriteria yang dipertimbangkan oleh investor pada strategi berinvestasi. Ukuran perusahaan bisa dipakai menjadi sebuah alat bantu dalam menilai besar kecilnya perusahaan. Indikator yang bisa dipakai pada ukuran perusahaan yaitu total penjualan, total aktiva, total pegawai, value added, kapitalisasi nilai pasar serta bermacam-macam indikator lainnya.

2.1.1.5 Laporan Keuangan

Menurut Wijaya (2017:13) laporan keuangan merupakan bahasa bisnis karena di dalam laporan keuangan itu memuat informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak penggunannya. Selanjutnya menurut Hery (2018:3) berpendapat bahwa laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Sedangkan Fahmi (2014:22) berpendapat bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan laporan keuangan yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit (Hery 2017).

Menurut Nur (2020:50) jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari:

1. Laporan laba rugi yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama periode keuangan. Dalam menyusun laporan laba rugi hanya ada dua akun yang dicatat yaitu akun pendapatan dan beban.
2. Laporan perubahan modal yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perusahaan modal dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode.

3. Laporan neraca yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan neraca dibagi menjadi dua sisi yaitu sisi debit dan kredit.
4. laporan arus kas yaitu menunjukkan arus dana perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang merupakan rangkuman peristiwa keuangan atau transaksi-transaksi keuangan yang terjadi pada periode pelaporan yang bersangkutan.

2.1.1.6 Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015:138) rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kemudian menurut Septiana (2019:52) berpendapat bahwa rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas). Sedangkan Sa'adah (2020:26) mengemukakan bahwa rasio keuangan adalah alat analisis untuk menjelaskan hubungan antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (*Financial Statement*).

Menurut Kusmawati (2022:60) rasio keuangan menurut tujuan penggunaan rasio terdiri dari:

1. Rasio likuiditas, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya.
2. Rasio leverage, rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.
3. Rasio aktifitas, rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.
4. Rasio profitabilitas, rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau menghasilkan laba.
5. Rasio penilaian, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar agar melebihi biaya modalnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu proses penyederhanaan informasi yang menggambarkan hubungan atau penilain antara pos-pos tertentu dengan pos-pos lainnya.

2.1.1.7 Current Ratio

Menurut Hery (2017:150) *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempoh dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini

menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Menurut Hantono (2018:9) *Current Ratio* menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2016:113) mengemukakan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio ini juga untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Sedangkan menurut Sa'adah (2020:30) *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal suatu perusahaan yaitu dengan cara membandingkan antar jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Rasio ini dapat dirumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2.1.1.8 Debt To Equity Ratio

Menurut Hery (2017:178) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan (Kasmir 2016:114).

Selanjutnya menurut Hantono (2018:12) *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan. Rasio *Debt To Equity Ratio* menunjukkan angka yang rendah, menunjukkan bahwa proporsi modal sendiri yang tinggi dalam membiayai utang, maka akan semakin tinggi minat investor untuk menanamkan modalnya. Menurut Darya (2019:147) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio ini mamaparkan porsi yang relatif antara ekuitas dan utang yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan. *Debt To Equity Ratio* membandingkan antara total kewajiban (*liabilities*) dengan ekuitas (*equity*). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Debt To Equity Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.1.9 Return On Equity

Menurut Kasmir (2016:204) *Return On Equity* adalah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas modalnya sendiri. Makin besar angka ini maka perusahaan makin *profitable* dan sebaliknya makin kecil angka rasio ini perusahaan makin tidak *profitable*. Apabila perusahaan *profitable* menandakan bahwa semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham sehingga harga saham cenderung naik (Anwar 2019:177). Selanjutnya menurut Hery (2017:315) *Return On Equity* atau hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Kemudian menurut Fahmi (2018:85) *Return On Equity* adalah rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Rumus perhitungan *reurn on equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.1.10 Price To Book Value

Price To Book Value adalah perbandingan antara harga pasar dan nilai buku perusahaan. Menurut Husnan and Pudjiastuti (2012:76) *Price To Book Value* merupakan perbandingan antara harga pasar dengan nilai buku saham. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan

baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio *Price To Book Value* semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relative dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Darmadji and Fakhruddin (2012:157) mendefinisikan *Price To Book Value* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari perusahaan.

Price To Book Value menunjukkan seberapa tinggi nilai pasar terhadap nilai buku saham suatu perusahaan. Nilai buku harga gagal menangkap evolusi nilai harga pasar saham dibandingkan dengan nilai buku. *Price To Book Value* juga menunjukkan seberapa mampu perusahaan menciptakan nilai jangka panjang dalam kaitannya dengan modal yang diinvestasikan. Di sebagian besar bisnis yang dijalankan dengan baik, kuota *Price To Book Value* lebih besar dari satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai buku. Semakin besar rasio *Price To Book Value* semakin tinggi perusahaan dinilai oleh pemodal (investor) relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan (Julianti 2022:36).

Price To Book Value mengindikasikan seberapa mahal harga saham yang dibeli oleh seorang investor dibandingkan dengan nilai buku saham perusahaan tersebut. Nilai *Price To Book Value* yang kecil menandakan harga saham tersebut memiliki harga yang murah. Investor bisa menggunakan *Price To Book Value* perusahaan sebagai alat

komparasi dengan *Price To Book Value* yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan dalam industri atau sektor yang sama, dengan hasil perbandingan tersebut investor dapat menyimpulkan apakah market value saham tersebut mahal atau murah relatif dengan perusahaan sejenisnya tadi (Julianti 2022:37).

Secara sistematis *Price To Book Value* dapat dihitung dengan rumus:

$$Price\ To\ Book\ Value = \frac{Harga\ Per\ Saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Saham}$$

2.1.1.11 Saham

Fahmi (2016:80), pengertian saham adalah merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selembor kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegang saham serta merupakan persediaan yang siap untuk dijualkan. Husnan and Pudjiastuti (2012:29) mengatakan bahwa Saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Menurut Darmadji and Fakhruddin (2012:5), saham yaitu sebagai tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembor kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik

perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Dengan demikian kita membeli saham tersebut artinya kita memiliki perusahaan tersebut dan berhak mendapatkan keuntungan yang dimiliki suatu perusahaan.

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Menurut Darmadji and Fakhruddin (2012:6) ada beberapa jenis saham yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:

a. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

b. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.

2. Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi:

a. Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.

- b. Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi:
 - a. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
 - b. Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
 - c. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*.
 - d. Saham spekulatif (*speculative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

- e. Saham sklikal (*counter cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.1.1.12 Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2017:143) harga saham harga dari suatu saham yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Kemudian menurut Nugroho, Nizwan, and Saputra (2022:79) harga saham adalah harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham merupakan harga yang siap untuk diterima oleh pihak lain untuk memiliki hak kepemilikan dalam perusahaan, harga saham nilainya dapat berubah-ubah setiap hitungan waktu yang begitu cepat, naik dan turunnya harga saham perusahaan tergantung pada permintaan dan penawaran antar pembeli dan penjual saham (Linanda and Afriyenis 2018:137).

Menurut Sawidji Widoatmodjo dalam Tombilayuk and Aribowo (2020:65) adapun jenis-jenis harga saham adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal, harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting

saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana, harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di Bursa Efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
3. Harga Pasar, adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di Bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini disebut sebagai harga pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar

Maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai dengan permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan atau *closing price*.

2.1.2 Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.1.2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar utang dalam jangka pendek. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel *current ratio*, dengan alasan bahwa *Current Ratio* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek melalui aset lancar. Seharusnya *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham karena semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga semakin rendah risiko gagal bayar yang dihadapi oleh perusahaan tersebut. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga permintaan saham perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan. Akibatnya, harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan pasar terhadap saham tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian Martiani (2019), Putra et al. (2021) dan Husain (2021) nilai *Current Ratio* yang tinggi akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik juga, hal itu dikarenakan perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting

untuk menjaga performance perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk membeli saham perusahaan sehingga harga saham meningkat. Dimana *Current Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

2.1.2.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar utang (jangka panjang dan jangka pendek). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel *Debt To Equity Ratio*, dengan alasan untuk mengetahui kemampuan perusahaan sejauh manamodal sendiri menjamin seluruh utang. Seharusnya *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham karena semakin kecil *Debt To Equity Ratio* akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena mengakibatkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Ini menandakan bahwa komposisi modal yang lebih besar daripada kewajiban, dapat dikatakan perusahaan mempunyai kemampuan untuk melunasi kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri atau semakin sedikit modal asing yang digunakan dalam operasional perusahaan, sehingga investor akan mengambil risiko yang lebih kecil, hal ini menyebabkan peningkatan tingkat permintaan atas saham perusahaan tersebut, yang berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Hal ini akan mengakibatkan peningkatan

kesejahteraan para pemegang saham dan potensi pertumbuhan perusahaan juga akan lebih besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian Siregar (2020) dan Husna and Sunandar (2022) memberikan bukti bahwa investor lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan jika nilai *Debt To Equity Ratio* yang rendah, karena dengan rendahnya *Debt To Equity Ratio* tersebut perusahaan akan menghadapi risiko keuangan yang lebih kecil. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin kecil nilai *Debt To Equity Ratio* perusahaan maka akan semakin besar keinginan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Karena banyaknya keinginan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut maka akan meningkatkan harga sahamnya.

2.1.2.3 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dari melihat laba yang berkaitan dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel *Return On Equity*, dengan alasan bahwa *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki. Seharusnya *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham karena semakin tinggi *Return On Equity* suatu perusahaan, maka semakin

tinggi pula kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri. Hal ini tidak hanya menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya, tetapi juga menimbulkan ekspektasi investor yang tinggi terhadap pembagian dividen. Hal tersebut akan meningkatkan jumlah permintaan saham perusahaan tersebut di pasar modal. Akibatnya, harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan pasar terhadap saham tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian Hutami (2012) dan Ardiyanto et al. (2020) bahwa kenaikan *Return On Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi *Return On Equity* berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai *Return On Equity* akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan. Dengan demikian *Return On Equity* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

2.1.2.4 Pengaruh *Price To Book Value* Terhadap Harga Saham

Rasio pasar merupakan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba dan nilai buku perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel *Price To Book Value*, dengan alasan bahwa *Price To Book Value* dapat menampilkan perbandingan harga pasar suatu saham dengan nilai bukunya. Seharusnya *Price To Book Value* berpengaruh positif terhadap harga saham karena semakin tinggi *Price To Book Value* mencerminkan kepercayaan investor kepada perusahaan dan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan return bagi pemegang saham. Kepercayaan tersebut timbul karena investor menyakini perusahaan terus bertumbuh ke depan sedangkan keberhasilan tersebut sebagai daya tarik bagi pemegang saham dan calon investor karena tujuan utama berinvestasi pasti menginginkan pengembalian yang tinggi. Akibatnya banyak investor yang berminat terhadap saham perusahaan tersebut sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Price To Book Value* memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian Juliani et al. (2021), Purwaningsih & Setiawan (2022) dan Tannia and Suharti (2020) bahwa kenaikan *Price To Book Value* akan sangat mempengaruhi keputusan investor dan calon investor, karena investor akan berinvestasi di perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Minat investor terhadap saham perusahaan yang berkinerja baik akan mempengaruhi naiknya harga saham. Hal ini

menunjukkan bahwa investor memperhatikan *Price To Book Value* dalam memutuskan untuk berinvestasi. Dengan demikian *Price To Book Value* meningkat maka harga saham juga akan ikut meningkat.

2.1.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Price To Book Value* terhadap harga saham. Berikut ini adalah tabel penelitian-penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti dengan variabel-variabel yang sama akan tetapi menunjukkan hasil yang beragam.

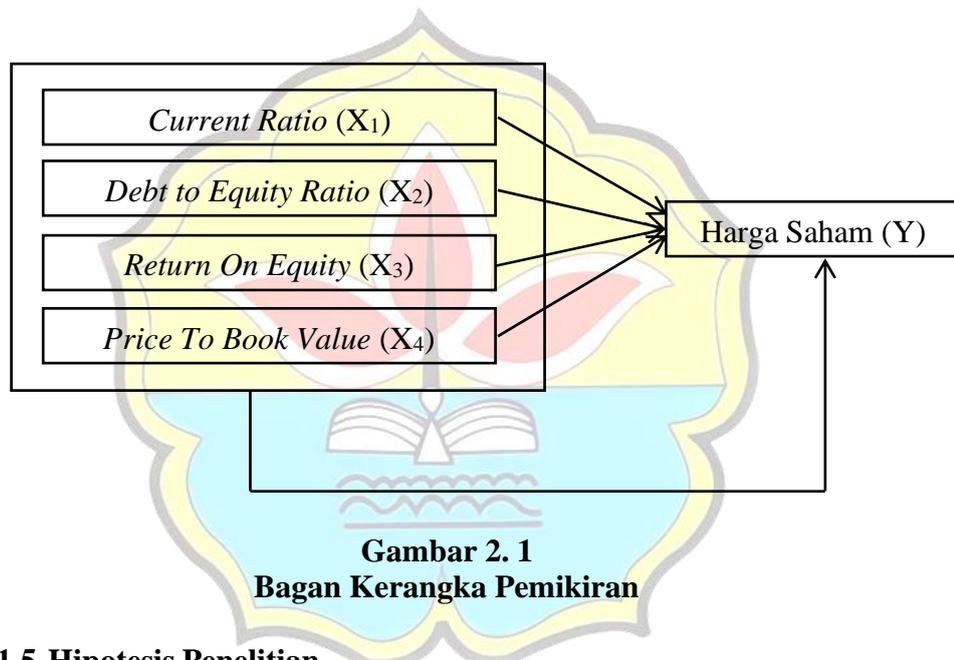
Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Batubara and Purnama) (Jurnal Riset Finansial Bisnis, Vol.2, No 2, 2018)	Pengaruh <i>Current ratio</i> , <i>Return On Equity</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Secara parsial menemukan bahwa CR dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan CR dan ROE berpengaruh terhadap harga saham.
2	(Sya'diah et al.) (Diponegoro Management Studies and Entrepreneurship Journal, Vol.3, No.3, Desember 2022)	Analisis <i>Price to book value</i> , <i>Current ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , Dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham	Secara parsial variabel <i>price to book value</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara itu tidak ditemukan pengaruh signifikan dari <i>current ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> . Secara simultan variabel <i>price to book value</i> , <i>current ratio</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Debt to</i>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<i>Equity Ratio</i> berpengaruh kepada harga saham.
3	(A. M. Anwar) (JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol.1, No.2, Juni 2021)	Pengaruh <i>Current ratio</i> , <i>Debt To Equity</i> , dan <i>Return On Assets</i> Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019)	Secara parsial CR memiliki nilai negatif dan tidak berpengaruh terhadap harga saham. DER bernilai positif dan tidak berpengaruh terhadap harga saham dan ROA bernilai positif dan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan CR, DER, ROA nilai positif dan berpengaruh terhadap harga saham.
4	(Dewi and Suwarno) (Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK), Vol.1, April 2022)	Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)	ROA, EPS, DER berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham.
5	(Avriani, Effendi, and Sentosa) (Jurnal IKRA-ITH Ekonomika, Vol.4, No.1, Maret 2021)	Pengaruh DER, CR, dan ROE terhadap Harga Saham (Perusahaan Konstruksi Tercatat di BEI 2012-2018)	secara Parsial DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. CR tidak berpengaruh terhadap harga saham, ROE berpengaruh Positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan DER, CR, ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.1.4 Kerangka Pemikiran

Hubungan antar variabel independen dan dependen yang baik akan menjelaskan kerangka berpikir yang baik pula secara teoritis. Sugiyono (2016:60) berpendapat bahwa kerangka berpikir adalah model tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Pada penelitian ini, peneliti membuat bagan kerangka pemikiran yang dapat digambarkan pada gambar 2.1 sebagai berikut:



2.1.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Price To Book Value* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.
2. Diduga *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Price To Book Value* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

2.2 Metodologi penelitian

2.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Rukajat (2018:1) metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual dan pada saat ini, karena penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena merupakan kegiatan yang menggabungkan, mengolah dan menginterpretasikan data berupa angka-angka serta informasi yang diperoleh untuk memberikan gambaran yang nyata tentang apa yang sedang diteliti dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

2.2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono 2016:137). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan sub sektor industri otomotif dan komponen periode 2015-2021 yang tersedia dan dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian.

2.2.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mereview, membaca, mencatat serta mengelola bahan sesuai dengan permasalahan penelitian ini melalui jurnal, buku, tesis atau sumber lainnya (Sugiyono 2016:76).

2.2.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2016:80). Populasi penelitian adalah sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021 yang terdiri dari 14 emiten.

Tabel 2. 2
Populasi Penelitian Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen

No	Kode Emiten	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ASII	PT. Astra Internasional Tbk	04 April 1990
2	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	09 Juni 2005
3	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	09 September 1996
4	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	15 Juni 1998
5	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	15 November 1993
6	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk	05 September 1990
7	DRMA	PT. Dharma Polimetal Tbk	20 Desember 2021
8	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk	08 Mei 1990
9	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk	07 Juli 2015
10	INDS	PT. Indospring Tbk	10 Agustus 1990
11	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	22 Desember 1980
12	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	05 Febuari 1990
13	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	12 Juli 1990
14	NIPS	PT. Nipress Tbk	24 Juli 1991

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Teknik yang digunakan penulis untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dimanana sampel yang dipilih didasarkan pada kriteria yang ditentukan oleh penulis sendiri.

Tabel 2. 3
Kriteri Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Emiten sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2021	14
2	Emiten yang listing pada sub sektor industri otomotif dan komponen yang selama periode 2015-2021	14
3	Emiten pada sub sektor industri otomotif dan komponen yang mempublish laporan keuangan lengkap selama periode 2015-2021	11
4	Sampel dalam penelitian	11

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang ditetapkan oleh peneliti seperti tabel diatas maka jumlah sampel sebagai berikut:

Tabel 2. 4
Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ASII	PT. Astra Internasional Tbk	04 April 1990
2	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	09 September 1996
3	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	15 Juni 1998
4	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk	05 September 1990
5	INDS	PT. Indospring Tbk	10 Agustus 1990
6	GDYR	PT.Goodyear Indonesia Tbk	22 Desember 1980
7	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	15 November 1993
8	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk	08 Mei 1990
9	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	05 Februari 1990
10	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	09 Juni 2005
11	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	12 Juli 1990

2.2.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut (Sugiyono 2016:90):

1. Deskriptif Kualitatif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menganalisis dengan membandingkan kondisi perusahaan dengan teori dan konsep untuk memahami masalah yang diteliti.
2. Deskriptif Kuantitatif, yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan membuat perhitungan selama periode waktu tertentu untuk menentukan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Price To Book Value*.

2.2.6 Alat Analisis Data

2.2.6.1 Regresi Linier Berganda

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Price To Book Value* terhadap harga saham pada sub sektor industri otomotif dan komponen digunakan analisis regresi linear berganda.

Data dalam penelitian ini menggunakan kombinasi data *time series* (data rutut waktu) dan data *cross section* (data silang waktu) yang dikenal sebagai data panel. Data panel adalah data yang dikumpulkan

dari beberapa obyek dengan beberapa waktu (Suliyanto 2011:85). Sehingga data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda dengan data panel dan model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Keterangan

- Y = Harga Saham
- X₁ = *Current ratio*
- X₂ = *Debt to Equity Ratio*
- X₃ = *Return On Equity*
- X₄ = *Price To Book Value*
- α = Konstanta
- β_{1,2,3} = Koefisien Regresi
- i = Unit Cross Section
- t = Periode Waktu
- e = error

Sehubung data dari variabel terdapat data negatif maka data tersebut harus ditransformasikan kedalam Zscore sebagai berikut:

$$ZscoreY_{it} = \alpha + \beta_1 ZscoreX_{1it} + \beta_2 ZscoreX_{2it} + \beta_3 ZscoreX_{3it} + \beta_4 ZscoreX_{4it} + e$$

2.2.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal. Residual yang baik adalah yang terdistribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan uji Kolmogoro-Smirnov (K-S) dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan

probabilitas (*asymtotic significanted*) sebagai berikut (Ghozali 2018:163):

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka model regresi residual memiliki distribusi secara normal.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka model regresi residual tidak memiliki distribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah menguji/melihat apakah dalam model regresi ditemukan atau tidak adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Tidak ditemukannya korelasi diantara variabel independen merupakan multikolinearitas yang baik. Untuk mendektasi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance influence factor* (VIF), dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2018:108):

- a. Jika nilai *tolerance* dibawah dari 0,10 atau nilai VIF diatas 10, maka dapat disimpulkan adanya multikolinieritas pada model regresi.
- b. Jika nilai *tolerance* diatas dari 0,10 atau nilai VIF dibawah 10, maka dapat disimpulkan tidak adanya multikolinieritas pada model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual

satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Cara mendeteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (residual). Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut (Ghozali, 2018:137):

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji heteroskedastisitas kedua dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali 2016). Dalam pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi

heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Menurut Sunyoto (2013:97) model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dan pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$.
- b. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas $+2$ atau $DW > +2$.

2.2.6.3 Uji Hipotesis

1. Uji F

Menurut Priyanto (2013:141) uji f digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen (*Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Price To Book Value*) secara simultan terhadap variabel dependen (harga saham) pada sub sektor industri otomotif dan komponen. Adapun langkah-langka yang harus dilakukan dalam uji f adalah sebagai berikut:

a. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Price To Book Value* secara simultan tidak pengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya rtinya *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Price To Book Value* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$ (0,05).

c. Menentukan F_{hitung} .

d. Menentukan F_{tabel} .

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ df_1 (jumlah variabel - 1), df_2 (n-k-1), (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

e. Kriteria keputusan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima.

2. Uji t

Menurut Priyanto (2013:137) uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen (*Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity* dan *Price To Book Value*) secara parsial terhadap variabel dependen (harga saham) pada sub sektor industri otomotif dan komponen. Adapun langkah-langka yang harus dilakukan dalam uji t adalah sebagai berikut:

a. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity* dan *Price To Book Value* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity* dan *Price To Book Value* secara parsial pengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$ (0,05).

c. Menentukan t_{hitung} .

d. Menentukan t_{tabel} .

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 2,5\%$ df_1 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n adalah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

e. Kriteria keputusan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima.

2.2.6.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:164) “Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentasi perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X)”. Jika R^2 semakin besar, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.

2.2.7 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah deskripsi yang menjelaskan variabel yang diteliti dan menyertakan indikator untuk setiap variabel. Uraian ini memudahkan peneliti untuk mengukur variabel yang tersedia. Dimana yang menjadi variabel independen adalah *Current Ratio* (X_1), *Debt To Equity Ratio* (X_2), *Return On Equity* (X_3), *Price To Book Value* (X_4) sedangkan variabel

dependen adalah harga saham (Y). Adapun penjabaran variabel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. 5
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
1	<i>Current Ratio</i> (X ₁)	<i>Current ratio</i> , menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin oleh aktiva lancar. (Hantono, 2018:9).	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	%	Rasio
2	<i>Debt To Equity Ratio</i> (X ₂)	<i>Debt To Equity Ratio</i> membandingkan antara total kewajiban (<i>liabilities</i>) dengan ekuitas (<i>equity</i>). (Darya, 2019:147).	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	%	Rasio
3	<i>Return On Equity</i> (X ₃)	<i>Return On Equity</i> merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. (Hery, 2017:315).	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}} \times 100\%$	%	Rasio
4	<i>Price To Book Value</i> (X ₄)	<i>Price To Book Value</i> (PBV) merupakan ciri untuk menaksir atau menilai suatu harga saham, yang sering dimanfaatkan oleh para investor sebelum membeli saham. (Afrianita and Kamaludin 2022:1238)	$\frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$	Kali	Rasio
5	Harga Saham (Y)	Harga Saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan. (Suryawan and Wirajaya, 2017:1328)	<i>Closing Price</i>	Rp	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 Bursa Efek Indonesia

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

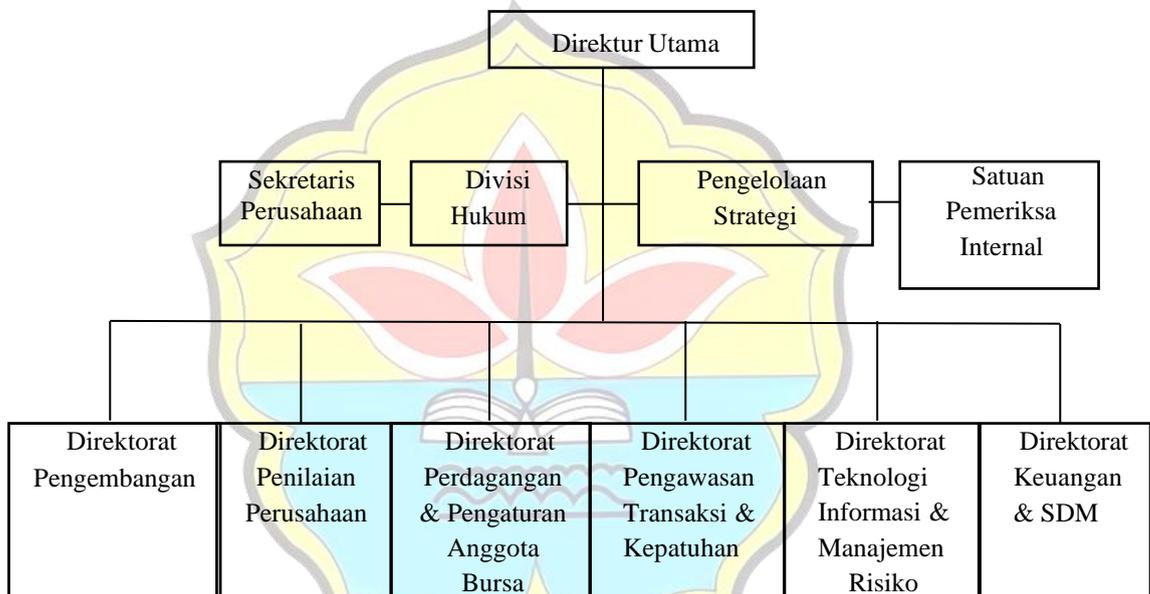
Pasar modal telah ada jauh sebelum Indonesia merdeka, tepatnya pasar modal atau Bursa Efek Indonesia (BEI) telah hadir sejak jaman kolonial Belanda pada tahun 1912 di Batavia. Pada saat itu pasar modal didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda guna kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Walaupun pasar modal telah didirikan pada waktu yang cukup lama yaitu pada tahun 1912 tetapi perkembangan dan pertumbuhan dari pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal harus mengalami kevakuman. Hal-hal tersebut harus terjadi karena disebabkan adanya beberapa factor terutama adanya perang duni ke 1 dan 2. Adanya perpindahan kekuasaan yang berawal dari pemerintah kolonial menjadi milik pemerintah Republik Indonesia sehingga menyebabkan kegiatan operasional bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Setelah kevakuman tersebut pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977 dan beberapa tahun kemudian pun akhirnya pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Visi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Misi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk

mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

3.1.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Struktur organisasi merupakan komponen yang dibuat untuk kepentingan perusahaan dengan sebelumnya menempatkan orang-orang yang kompeten sesuai dengan bidang dan keahliannya, dengan adanya struktur organisasi maka dapat memberikan informasi peran dan tanggung jawab masing-masing. Berikut adalah gambar dari struktur organisasi yang ditampilkan pada gambar 3.1



Sumber: Bursa Efek Indonesia

Gambar 3. 1
Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Adapun tugas dan tanggung jawab dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Direktur Utama

- a. Mempertanggungjawabkan kekayaan perusahaan
- b. Mengikat perusahaan sebagai jaminan

- c. Mengadakan rapat apabila dalam anggaran dasar tidak ditetapkan cara lain dalam pelaksanaannya.
- d. Memimpin dan mengelola perusahaan sehingga tercapai tujuan perusahaan.
- e. Memperoleh, mengalihkan dan melepaskan hak atas barang-barang tak bergerak atas nama perusahaan.
- f. Berhak mengangkat seorang kuasa atau lebih dengan syarat-syarat dan kekuasaan yang ditentukan secara tertulis.
- g. Bertanggung jawab atas operasional perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan.

2. Sekretaris Perusahaan

- a. Mengatur dan mengembangkan sistem tata laksana surat, pengarsipan dan pemusnahan dokumen Perseroan agar berjalan dengan teratur, efektif, dan efisien;
- b. Memastikan pelaksanaan Rapat Perseroan yang dihadiri oleh Direksi (seperti Rapat Direksi, Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi, serta Rapat Umum Pemegang Saham), dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- c. Menyusun dan mengomunikasikan informasi atau laporan yang akurat dan tepat waktu mengenai kinerja serta perkembangan Perseroan kepada pemangku kepentingan;
- d. Menjadi media relasi dan saluran komunikasi antara Perseroan kepada publik melalui media, baik cetak maupun elektronik;

- e. Merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR);
- f. Meningkatkan citra Perseroan melalui Corporate Branding.

3. Divisi Hukum Satuan Pemeriksa Internal

- a. Evaluasi atas pelaksanaan tata kelola untuk memastikan pengelolaan operasional Perseroan telah memenuhi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik;
- b. Evaluasi atas proses manajemen risiko untuk memastikan risiko-risiko utama dalam proses pencapaian sasaran Perseroan telah dikelola dengan baik sesuai dengan risk appetite;
- c. Evaluasi atas kepatuhan yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aspek pelaksanaan operasional Perseroan telah sesuai dengan peraturan, perundangan, dan kebijakan yang berlaku, termasuk kesesuaian dengan persyaratan standar internasional yang telah diterapkan oleh Perseroan seperti ISO 9001, ISO 22301, ISO 27001, dan ISO 37001;
- d. Evaluasi untuk memastikan proses bisnis pada setiap lini operasional Perseroan telah dilaksanakan secara efektif dan efisien.

4. Direktorat Penilaian Perusahaan

Bertugas untuk memantau dan menilai tata kelola perusahaan secara keseluruhan.

5. Direktorat Perdagangan & Pengaturan Anggota Bursa

- a. Menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien seperti yang tercantum dalam undang-undang pasar modal.

- b. Bertanggung jawab mengevaluasi perusahaan-perusahaan *listed* (yang sudah listing) yang potensial di Bursa Efek Indonesia.
- c. Memonitor perusahaan-perusahaan yang sudah listing secara terus-menerus.
- d. Menjaga hubungan baik dengan perusahaan-perusahaan listing.

6. Direktorat Pengawasan Transaksi & Kepatuhan

Melakukan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemampuan sitem pengawasan Bursa Efek Indonesia.

3.2 Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen

3.2.1 PT. Astra Internasional Tbk

3.2.1.1 Sejarah PT. Astra Internasional Tbk

Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT. Astra International Incorporation (AII) oleh Bapak Drs. Tjia Kian Tie, Bapak William Soerdjaya (Tjia Kian Liong), dan Bapak E. Harman (Liem Peng Hong). Pada mulanya perusahaan ini bergerak di bidang perdagangan umum, mulai dari menjual soft drink, merek Prem Club dan juga ekspor-impor hasil bumi. Pada tahun 1965 PT. Astra International Incorporation mengalihkan usahanya menjadi pengimpor kendaraan bermotor, alat-alat berat, dan alat-alat teknik yang dapat menunjang kebutuhan pembangunan nasional.

Pada tanggal 1 Juli 1969 PT. Astra International Incorporation mendapat pengakuan resmi dari pemerintah sebagai agen tunggal mobil merek Toyota untuk seluruh wilayah Indonesia. Sebagai kelanjutannya PT.

Astra International Incorporation membentuk “Toyota Division” yang menangani distributor dan pemasaran kendaraan merek Toyota. Pada tahun 1971 didirikan perusahaan baru dengan nama PT. Toyota Astra Motor (TAM) yang merupakan patungan antara PT. Astra International Incorporation dengan Toyota Motor Company (TMC). PT. Toyota Astra Motor ini kegiatannya yaitu mengimpor mobil-mobil merek Toyota dalam keadaan Completely Knock Down (CKD) dari Jepang, kemudian dirakit di PT. Multi Astra serta menyalurkan pada dealer-dealer utama di Indonesia. Sehingga status agen tunggal Toyota untuk seluruh Indonesia dialihkan kepada PT. Toyota Astra International Incorporation sejak itu berubah menjadi penyaluran utama.

Tahun 1973, PT. Astra International Incorporation ditunjuk sebagai agen tunggal untuk produk-produk Daihatsu, dengan demikian Toyota Astra Motor tidak hanya memasarkan kendaraan merek Toyota saja tetapi juga kendaraan merek Daihatsu. Karena perkembangan yang semakin pesat, maka pada tanggal 1 Januari 1976 didirikan PT. Astra Motor Sales (AMS) berdasarkan Akta Notaris Kartini Mulyadi, S.H. No.195 tanggal 30 Juli 1975 dan No.52 tanggal 10 Oktober 1975. Sejak saat itu PT. Astra Motor Sales menjadi penyalur utama mobil merek Toyota dan memiliki puluhan kantor cabang.

Selanjutnya pada bulan Maret 1990, PT. Astra Motor Sales telah menjual sahamnya (go public) terhadap masyarakat, dan pada saat bersamaan PT. Astra Motor Sales yang berada di Jl. Asia Afrika No.125

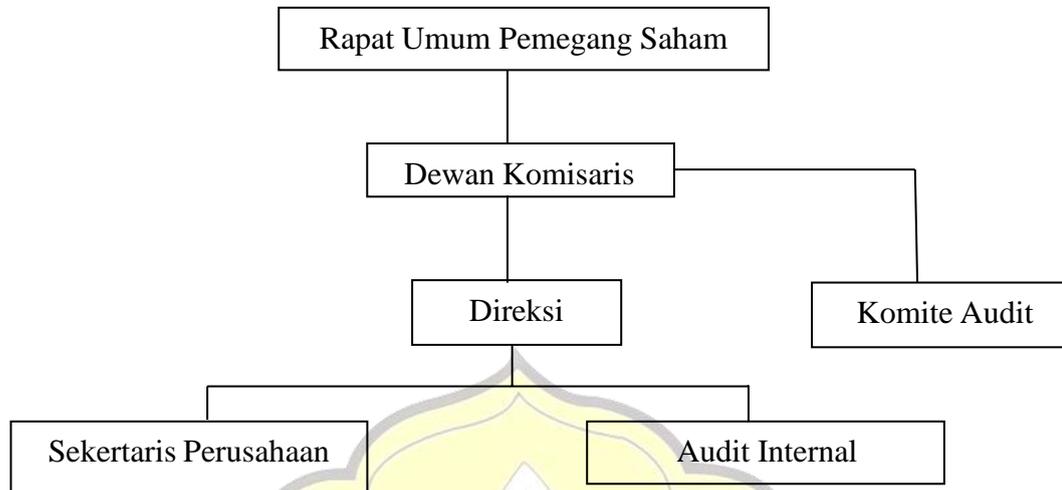
Bandung diubah menjadi PT. All Toyota Divisions. Dan pada tanggal 19 Februari 1991, berdasarkan Akta Notaris No.43 yang dibuat oleh Ny. Indirani Soepojo, S.H. PT. All Toyota Division berubah menjadi PT. Astra International Tbk. Toyota Sales Operation Cabang Bandung atau yang lebih dikenal dengan nama AUTO 2000. AUTO 2000 ini merupakan tempat penjualan resmi Authorized Main Dealer bagi kendaraan merek Toyota yang berkantor pusat di Jl. Gaya Motor III No.3 Jakarta 14330.

Visi dari PT Astra Internasional Tbk adalah menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi dan menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan. Misi dari PT Astra Internasional adalah sejahtera bersama dengan memberikan nilai terbaik kepada stakeholder kami.

3.2.1.2 Struktur Organisasi PT. Astra Internasional Tbk

Struktur organisasi perusahaan merupakan sebuah garis bertingkat yang berisi komponen-komponen penyusun perusahaan. Struktur organisasi beserta uraian tugasnya di butuhkan oleh setiap organisasi, untuk memberikan arah kepada organisasi tersebut sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut.

Dalam struktur organisasi PT. Astra Internasional Tbk terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, Audit Internal, dan Sekretaris Perusahaan.



Sumber: Laporan Tahunan PT. Astra Internasional Tbk

Gambar 3. 2
Struktur Organisasi PT. Astra Internasional Tbk

Adapun tugas dan tanggung jawab dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham

- a. Persetujuan atas laporan tahunan dan pengesahan laporan Dewan Komisaris dan laporan keuangan Perseroan;
- b. Penggunaan laba bersih Perseroan;
- c. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
- d. Penggabungan, peleburan atau pemisahan Perseroan;
- e. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan;

- f. Rencana Perseroan melakukan transaksi yang melebihi nilai tertentu dan/atau transaksi yang mengandung benturan kepentingan tertentu.

2. Dewan Komisaris

- a. Memberikan tanggapan dan rekomendasi atas rencana kerja tahunan Perseroan yang diajukan Direksi;
- b. Melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi mengenai risiko bisnis Perseroan dan upaya-upaya manajemen dalam menerapkan pengendalian internal;
- c. Melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi mengenai penyusunan dan pengungkapan laporan keuangan berkala;
- d. Memberikan persetujuan atas pembagian dividen interim;
- e. Mempertimbangkan keputusan Direksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris berdasarkan Anggaran Dasar;
- f. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan prinsip-prinsip good corporate governance dalam kegiatan usaha Perseroan;
- g. Memberikan laporan mengenai pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat yang dilakukannya dalam laporan tahunan;
- h. Menelaah dan menyetujui laporan tahunan;
- i. Melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi;
- j. Dalam keadaan tertentu, menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundangan yang terkait.

3. Direksi

- a. Menyusun visi, misi dan nilai-nilai serta rencana strategis Perseroan dalam bentuk rencana korporasi dan rencana kerja;
- b. Menetapkan struktur organisasi Perseroan dengan rincian tugas setiap divisi dan unit usaha;
- c. Membentuk sistem pengendalian internal dan manajemen risiko Perseroan;
- d. Menyusun dan menyampaikan kepada publik informasi material yang disyaratkan;
- e. Menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS luar biasa sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundangan yang terkait.

4. Komite Audit

- a. Laporan tertulis kepada Dewan Komisaris sekurang-kurangnya satu kali setiap kuartal yang mencakup rincian kegiatan Komite Audit, rekomendasi untuk tindak lanjut dan paparan hal-hal signifikan yang perlu diketahui oleh Dewan Komisaris;
- b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Audit Eksternal dengan mempertimbangkan antara lain cakupan pekerjaan dan independensi, serta mengkaji biaya jasa Audit Eksternal yang diajukan oleh manajemen dan mengemukakan temuan ketidakwajaran kepada Dewan Komisaris;

- c. Memastikan bahwa Direksi telah mengambil langkah- langkah yang tepat terkait isu-isu yang dijabarkan dalam laporan Komite Audit sebelumnya, dan melaporkan ketidaksesuaian signifikan dari pihak terkait untuk menindaklanjuti hal-hal tersebut kepada Dewan Komisaris;
- d. Menyiapkan laporan untuk dimasukkan ke dalam Laporan Tahunan Perseroan berisi kegiatan Komite Audit yang mengungkap antara lain:
 - 1) Pelanggaran signifikan terhadap undangundang dan peraturan yang berlaku;
 - 2) Kesalahan signifikan atau pengungkapan yang tidak wajar dalam laporan keuangan;
 - 3) Ketidacukupan sistem manajemen risiko atau pengendalian internal.
 - 4) Kurang memadainya independensi Auditor Eksternal atau Internal. diperlukan.

5. Sekretaris Perusahaan

Sesuai ketentuan OJK, Sekretaris Perusahaan antara lain bertugas mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal. Sekretaris Perusahaan juga

bertugas membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:

- a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi tertentu pada situs web Perseroan;
- b. Penyampaian laporan kepada OJK dan/atau Bursa Efek Indonesia (BEI) tepat waktu;
- c. Bertindak sebagai penghubung antara Perseroan dengan pemegang saham Perseroan, OJK, bursa dan pemangku kepentingan lainnya.

6. Audit Internal

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
- b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan;
- c. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada direktur utama dan Dewan Komisaris;
- d. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya;
- e. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

3.2.2 PT. Selamat Sempurna Tbk

3.2.2.1 Sejarah PT. Selamat Sempurna Tbk

PT Selamat Sempurna Tbk didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Ridwan Suselo, S.H. No. 207 tanggal 19 Januari 1976. Akta Pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan Surat

Keputusan No. Y.A.5/96/ 5 tanggal 22 Maret 1976. Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir dibuat dalam Akta No. 22 dari Kamelina, S.H., tanggal 25 Februari 2021. Perubahan Anggaran Dasar telah menerima Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0143407 dan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0143409, keduanya tertanggal 5 Maret 2021.

Perusahaan memproduksi filter, radiator, oil cooler, kondensor, pipa rem, pipa bahan bakar, tangki bahan bakar, sistem pembuangan, dan bagian tekan. Merek dagang filter Sakura telah terdaftar di lebih dari 100 negara di seluruh dunia. SMSM telah tercatat sebagai perusahaan publik sejak tahun 1996, dan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

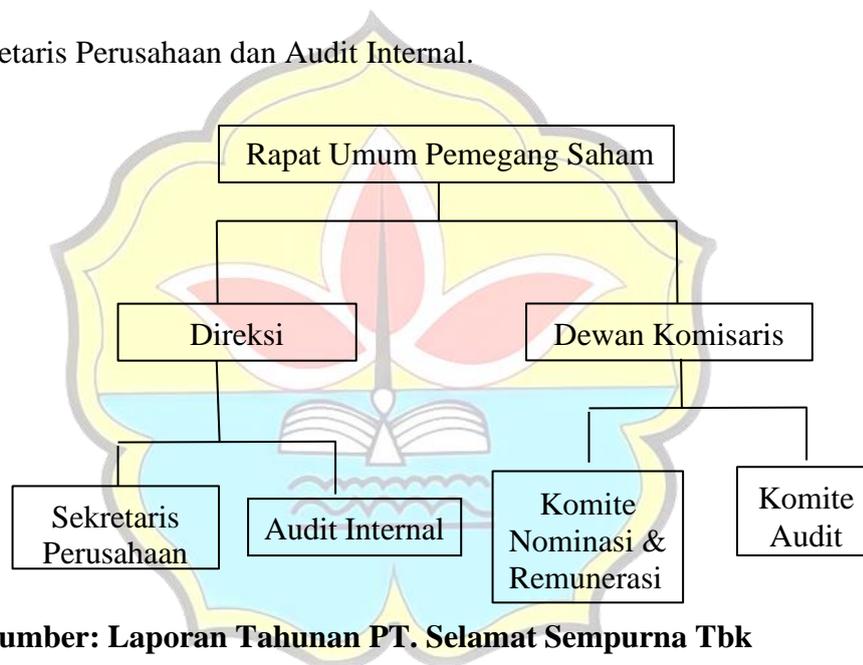
Perusahaan berdomisili di Jakarta Utara dan berkantor pusat di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No.1, Jakarta Utara, sedangkan pabrik produksi berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980. PT Adrindo Intiperkasa adalah entitas induk dan entitas induk terakhir dari Perusahaan.

Visi dari PT Selamat Sempurna Tbk adalah menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri komponen otomotif. Misi dari PT Selamat Sempurna Tbk adalah peningkatan berkelanjutan dalam memenuhi semua persyaratan melalui keunggulan dalam proses transformasi.

3.2.2.2 Struktur Organisasi PT. Selamat Sempurna Tbk

Struktur organisasi perusahaan merupakan sebuah garis bertingkat yang berisi komponen-komponen penyusun perusahaan. Struktur organisasi

beserta uraian tugasnya di butuhkan oleh setiap organisasi, untuk memberikan arah kepada organisasi tersebut sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT. Selamat Sempurna Tbk terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, Komite Audit, Komite Nominasi & Remunerasi, Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal.



Sumber: Laporan Tahunan PT. Selamat Sempurna Tbk

Gambar 3. 3
Struktur Organisasi PT. Selamat Sempurna Tbk

Adapun uraian tugas dan tanggung jawab dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham

- a. Persetujuan atas laporan tahunan dan pengesahan laporan Dewan Komisaris dan laporan keuangan Perseroan;

- b. Penggunaan laba bersih Perseroan;
- c. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
- d. Penggabungan, peleburan atau pemisahan Perseroan;
- e. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan;
- f. Rencana Perseroan melakukan transaksi yang melebihi nilai tertentu dan/atau transaksi yang mengandung benturan kepentingan tertentu.

2. Dewan Komisaris

- a. Melakukan pengawasan untuk kepentingan Perseroan dengan memperhatikan kepentingan Pemegang Saham dan bertanggung jawab kepada RUPS;
- b. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengelolaan Perseroan yang dilakukan Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam melakukan kepengurusan sesuai dengan Anggaran Dasar, Keputusan RUPS dan peraturan perundangan yang berlaku serta dengan memperhatikan prinsip-prinsip tata kelola;
- c. Memberikan tanggapan dan rekomendasi atas rencana kerja tahunan Perseroan yang diajukan Direksi;
- d. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola dalam kegiatankegiatan usaha Perseroan;

- e. Melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi mengenai risiko bisnis Perseroan dan upaya-upaya manajemen dalam menerapkan pengendalian internal.

3. Direksi

- a. Menyusun rencana strategis Perseroan dalam bentuk rencana korporasi (corporate plan) dan rencana kerja (work plan);
- b. Menetapkan struktur organisasi Perseroan, lengkap dengan rincian tugas setiap divisi dan unit usaha;
- c. Menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundangan yang terkait;
- d. Melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan.

4. Komite Audit

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya;
- b. Menelaah dan memberikan saran/rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya rencana transaksi afiliasi/transaksi pihak berelasi yang material;
- c. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi;
- d. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik.

5. Komite Nominasi & Remunerasi

- a. Mengevaluasi kebijakan remunerasi secara berkala;
- b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai komposisi Direksi dan/ atau Dewan Komisaris, panduan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi dan panduan evaluasi kinerja Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
- c. Menentukan kriteria untuk mengidentifikasi, meneliti, dan menyetujui kandidat untuk posisi-posisi di atas, dan melaksanakan proses tersebut.

6. Sekretaris Perusahaan

- a. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
- b. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang dikeluarkan oleh OJK, BEI dan Regulator lain yang terkait dengan Pasar Modal.
- c. Menangani Hubungan Investor dalam rangka menjaga dan meningkatkan komunikasi antara Perseroan dengan para investor baik di domestik maupun internasional.

7. Audit Internal

- a. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan (*corrective action*);

- b. Melaksanakan pemeriksaan khusus dalam lingkup pengendalian internal yang ditugaskan oleh Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
- c. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya.

3.2.3 PT. Astra Otoparts Tbk

3.2.3.1 Sejarah PT. Astra Otoparts Tbk

Awalnya perusahaan ini bernama PT Alfa Delta Motor yang berdiri pada tahun 1976. Kemudian tahun 1993 mampu membeli saham PT Menara Alam Teknik serta merubah nama menjadi PT Menara Alam Pradipta. Di tahun 1996 perusahaan melakukan merger dengan beberapa perusahaan yang memproduksi komponen di Grup Astra. Dengan adanya merger, nama perusahaan berubah menjadi PT Astra Dian Lestari. Lalu tahun 1997 perusahaan merubah nama menjadi PT Astra Otoparts. Dan di tahun 1998 terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

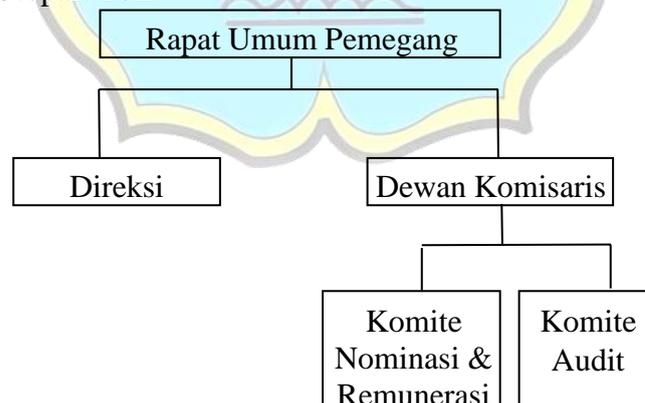
PT Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) merupakan sebuah group perusahaan yang bergerak dibidang produksi serta distribusiku cadang kendaraan, baik roda empat maupun roda dua di Indonesia. PT Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) menjadi yang terkemuka karena perkembangan usaha yang dijalankan sangat pesat. Sasaran produk dari PT Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) adalah pabrik otomotif serta penjual sparepart. Dengan memiliki 7 unit usaha bisnis, kemudian 14 anak

perusahaan konsolidasi, serta mempekerjakan lebih dari 37.000 orang, perusahaan ini adalah perusahaan suku cadang terbesar di Indonesia.

Visi dari PT Astra Otoparts Tbk adalah menjadi supplier komponen otomotif kelas dunia, sebagai mitra usaha pilihan utama di Indonesia dengan didukung kemampuan engineering yang handal. Misi dari PT Astra Otoparts Tbk adalah mengembangkan industri komponen otomotif yang handal dan kompetitif, serta menjadi mitra strategis bagi para pemain industri otomotif di Indonesia dan regional dan menjadi warga usaha yang bertanggungjawab dan memberikan kontribusi positif kepada stakeholders.

3.2.3.2 Struktur Organisasi PT. Astra Otoparts Tbk

Struktur organisasi sebagai suatu garis hirarki yang mendeskripsikan berbagai komponen yang menyusun perusahaan, dimana setiap individu atau Sumber Daya Manusia pada lingkup perusahaan tersebut kemudian memiliki posisi dan fungsinya masing-masing. Berikut struktur organisasi PT Astra Otoparts Tbk:



Sumber: Laporan Tahunan PT. Astra Otoparts Tbk

Gambar 3. 4
Struktur Organisasi PT. Astra Otoparts Tbk

Adapun uraian tugas dan tanggung jawab dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham

- a. Persetujuan atas laporan tahunan dan pengesahan laporan Dewan Komisaris dan laporan keuangan Perseroan;
- b. Penggunaan laba bersih Perseroan;
- c. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
- d. Penggabungan, peleburan atau pemisahan Perseroan;
- e. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan;
- f. Rencana Perseroan melakukan transaksi yang melebihi nilai tertentu dan/atau transaksi yang mengandung benturan kepentingan tertentu.

2. Dewan Komisaris

- a. Mengawasi kebijakan kepengurusan yang ditetapkan oleh Direksi.
- b. Mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam melakukan kepengurusan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan, Anggaran Dasar, hukum dan peraturan yang berlaku dan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan.
- c. Memberikan tanggapan dan rekomendasi atas rencana kerja tahunan Perseroan yang diajukan oleh Direksi.

3. Direksi

- a. Menyusun rencana strategis Perseroan dalam bentuk rencana korporasi (*corporate plan*) dan rencana kerja (*work plan*);
- b. Menetapkan struktur organisasi Perseroan, lengkap dengan rincian tugas setiap divisi dan unit usaha;
- c. Menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundangan yang terkait;
- d. Melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan.

4. Komite Audit

- a. Memberikan laporan tertulis kepada Dewan Komisaris setidaknya empat bulan sekali berisi deskripsi aktivitas Komite Audit, memberikan rekomendasi untuk tindak lanjut, dan menjelaskan tentang hal-hal signifikan yang perlu untuk diketahui oleh Dewan Komisaris;
- b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi dan ruang lingkup penugasan. Komite Audit juga meninjau imbalan yang diajukan oleh manajemen dan menginformasikan anomali yang terjadi kepada Dewan Komisaris;
- c. Mempersiapkan laporan untuk dimasukkan ke laporan tahunan yang terkait aktivitas Komite Audit.

5. Komite Nominasi & Remunerasi

- a. Komposisi jabatan Direksi dan Dewan Komisaris.

- b. Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.
- c. Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- d. Membantu Dewan Komisaris dalam melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris terkait dengan kinerja mereka.

3.2.4 PT. Indo Kordsa Tbk

3.2.4.1 Sejarah PT. Indo Kordsa Tbk

Perseroan lahir pada tahun 1981 dengan nama PT Branta Mulia sebagai perusahaan pemasok utama bahan penguat ban premium di kawasan Asia Tenggara. Selain memiliki citra yang baik, kualitas produk nomor satu, profesionalisme yang tinggi, serta komitmen yang kuat dalam memberikan pelayanan prima kepada pelanggan, Perseroan juga memiliki Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dengan hasrat besar untuk melakukan yang terbaik yang melatarbelakangi kesuksesan Perseroan hingga hari ini Pada tahun 1985, Perseroan membuka pabrik kain ban pertamanya di Citeureup, Bogor, Jawa Barat.

Selanjutnya kegiatan operasi secara komersil dimulai pada tanggal 1 April 1987. Saham Perseroan juga mulai tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya di tahun 1990 dengan nama PT Branta Mulia Tbk. Sejak saat itu, banyak pembaharuan dan peningkatan nilai yang dilakukan

demi kepentingan pemangku kepentingan, antara lain: pada Oktober 1990, Perseroan melakukan ekspansi dengan mendirikan perusahaan patungan yang diberi nama Thai Branta Mulia Co.Ltd., dan pada tahun 1993, Perseroan membuka pabrik kain ban di Ayutthaya, Thailand. Selanjutnya Perseroan mendirikan PT Branta Mulia Teijin Indonesia dengan bekerjasama dengan Teijin Limited Jepang pada awal 1996 untuk memproduksi benang ban polyester, dan produksi komersial dimulai pada tahun 1997 di Citeureup, Bogor, Jawa Barat.

Di tahun 1997, DuPont Chemical and Energy Operation Inc. mengakuisisi saham Perseroan sebanyak 19,78% saham. Akuisisi tersebut memberi angin segar bagi Perseroan karena kerjasama tersebut menghasilkan aliansi strategis hingga Januari 2006. Kerjasama tersebut berakhir pada tahun 2006 ketika DuPont menjual seluruh sahamnya kepada beberapa pemegang saham pendiri PT Branta Mulia Tbk.

Pada tahun 1999, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Surabaya (BES). Perseroan meningkatkan kepemilikan sahamnya di Thai Branta Mulia Co Ltd dari 49% menjadi 64,19% pada tahun 2000. Pada tahun 2006, Kordsa Global AS yang merupakan salah satu perusahaan dalam Turki Sabanci Holding Group, membeli 51,3% saham Perseroan.

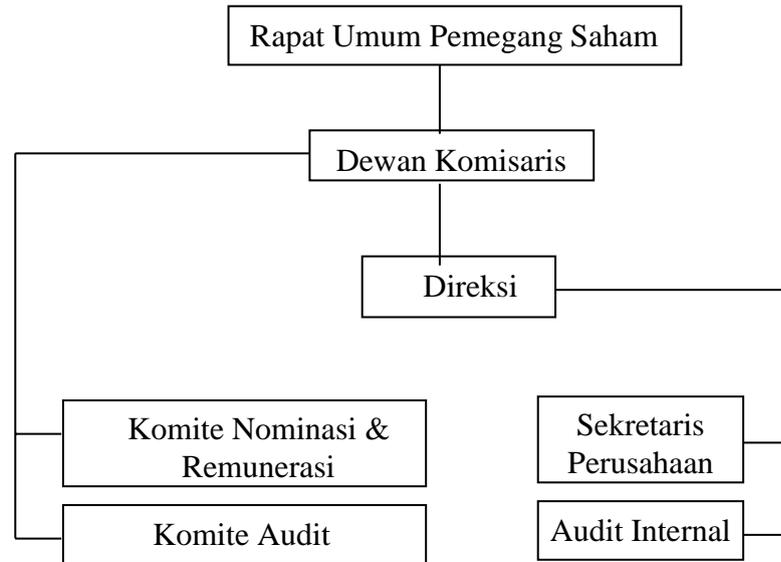
Lalu pada tahun 2007, Kordsa Global kembali meningkatkan sahamnya menjadi 60,21% dan Perseroan berganti nama menjadi PT Indo Kordsa Tbk., sedangkan PT Branta Mulia Teijin Indonesia berganti nama menjadi PT Indo Kordsa Teijin. Kepemilikan saham Perseroan di PT Indo

Kordsa Teijin berhasil ditingkatkan pada tahun 2008 menjadi 99,90% dengan membeli saham yang dimiliki oleh Teijin Fibers Limited. Sehingga pada tahun 2009, PT Indo Kordsa Teijin berganti nama menjadi PT Indo Kordsa Polyester (IKP).

Visi dari PT Indo Kordsa Tbk adalah menjadi Indo Kordsa yang tangkas dalam bisnis bernilai tinggi untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Misi dari PT Indo Kordsa Tbk adalah menjadi perusahaan penyedia kain ban terkemuka yang memberikan solusi prima.

3.2.4.2 Struktur Organisasi PT. Indo Kordsa Tbk

Struktur organisasi perusahaan merupakan sebuah garis bertingkat yang berisi komponen-komponen penyusun perusahaan. Struktur organisasi beserta uraian tugasnya di butuhkan oleh setiap organisasi, untuk memberikan arah kepada organisasi tersebut sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT. Indo Kordsa Tbk terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, Komite Audit, Komite Nominasi & Remunerasi, Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal.



Sumber: Laporan Tahunan PT. Indo Kordsa Tbk

Gambar 3.5
Struktur Organisasi PT. Indo Kordsa Tbk

Adapun uraian tugas dan tanggung jawab dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham

- a. Persetujuan atas laporan tahunan dan pengesahan laporan Dewan Komisaris dan laporan keuangan Perseroan;
- b. Penggunaan laba bersih Perseroan;
- c. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
- d. Penggabungan, peleburan atau pemisahan Perseroan;
- e. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan;
- f. Rencana Perseroan melakukan transaksi yang melebihi nilai tertentu dan/atau transaksi yang mengandung benturan kepentingan tertentu.

2. Dewan Komisaris

- a. Mengawasi jalannya pengelolaan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan saran dan persetujuan bila dipandang perlu, berkenaan dengan kebijakan Direksi demi kepentingan Perseroan. Serta menjalankan tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan keputusan RUPS serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Mengikuti perkembangan kinerja Perseroan dan segera melaporkan kepada RUPS apabila Perseroan menunjukkan gejala kemunduran kinerja yang drastis yang bisa memberikan dampak materiil terhadap aktivitas usaha Perseroan disertai dengan solusi yang tepat yang harus diambil oleh Direksi.

3. Direksi

- a. Mengelola Perseroan sesuai dengan arahan pemegang saham
- b. Melaksanakan sistem pengendalian internal, tata kelola Perseroan yang baik serta mengelola dan melindungi aset Perseroan
- c. Mewakili Perseroan di dalam maupun di luar pengadilan.

4. Komite Audit

- a. Meninjau laporan keuangan Perseroan;
- b. Mengevaluasi kontrol internal dengan melihat desain implementasi kebijakan dan prosedur untuk menghindari kemungkinan adanya kesalahan dalam laporan keuangan, penyalahgunaan aset dan pelanggaran hukum;

- c. Bersama dengan manajemen dan kepala internal audit melakukan peninjauan terhadap piagam internal audit, objektivitas, wewenang, aktivitas, staf dan struktur organisasi departemen Audit Internal;
- d. Memperoleh laporan secara reguler dari manajemen dan konsultan hukum Perseroan mengenai kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

5. Komite Nominasi & Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai sistem/kebijakan Nominasi dan Remunerasi bagi Komisaris, Direksi, pejabat eksekutif dan pegawai secara menyeluruh.

6. Sekretaris Perusahaan

- a. Mengarahkan dan memastikan seluruh aspek penyelenggaraan dan dokumentasi acara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) agar acara RUPS dapat berjalan dengan baik.
- b. Menyampaikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu.
- c. Menghubungkan Perseroan dengan pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan dan pemangku kepentingan lainnya.
- d. Menetapkan strategi agar reputasi Perseroan dapat terjaga dengan baik di mata stakeholders.

7. Audit Internal

- a. Menerapkan rencana audit, sebagaimana disetujui, termasuk tugas atau proyek khusus yang diminta oleh Dewan Direksi, Komite Audit, atau manajemen eksekutif senior.
- b. Menerbitkan laporan berkala kepada Komite Audit yang merangkum hasil kegiatan audit.
- c. Mengidentifikasi, menilai, dan mengevaluasi area risiko perusahaan, fungsi penggabungan yang signifikan dan layanan, proses, operasi, dan kontrol baru atau yang berubah, bertepatan dengan implementasi pengembangan atau perluasannya.

3.2.5 PT. Indospring Tbk

3.2.5.1 Sejarah PT. Indospring Tbk

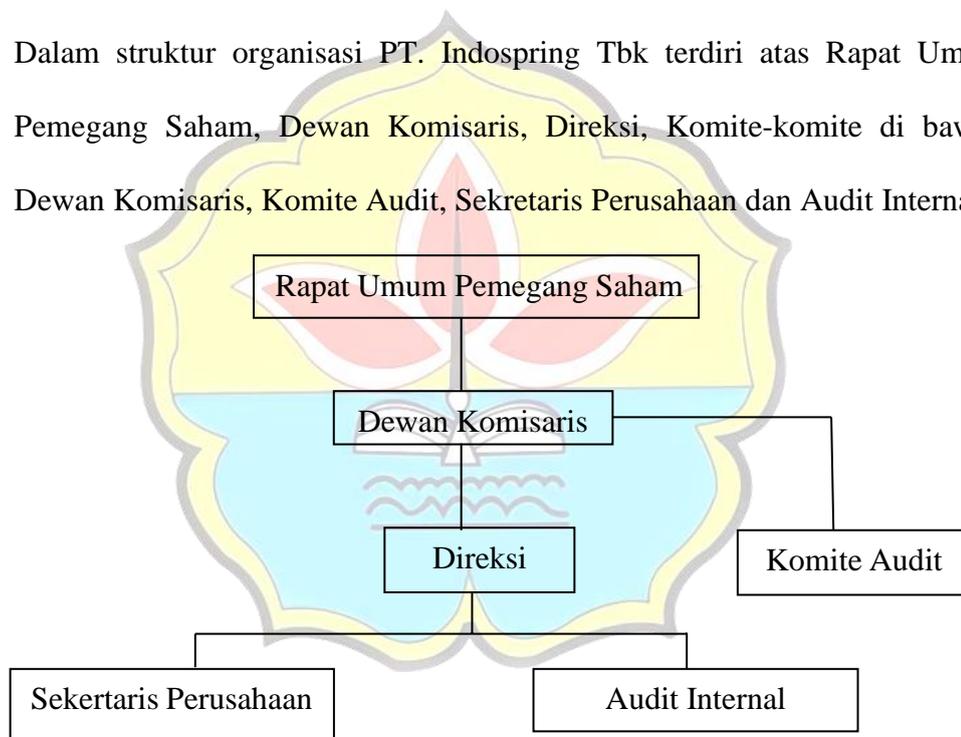
Indospring Tbk (INDS) didirikan tanggal 05 Mei 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat INDS terletak di Jalan Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indospring Tbk adalah PT Indoprima Gemilang (induk usaha) (88,11%), yang didirikan di Surabaya – Indonesia dengan nama PT Indokalmo berlokasi pada Jl. Gardu Induk PLN No. 5, Tandes, Surabaya, Jawa Timur. Induk usaha utama Indospring adalah PT Indoprima Investama yang juga berlokasi sama dengan PT Indoprima Gemilang.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDS bergerak dalam bidang industri spare parts kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa leaf spring (pegas daun), coil spring (pegas spiral) memiliki 2 produk turunan yaitu hot coil spring dan cold coil spring, valve spring (pegas katup) dan wire ring. Pada tanggal 26 Juni 1990, INDS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Agustus 1990.

Visi dari PT Indospring Tbk adalah menjadi produsen leaf spring dan coil spring otomotif yang dapat diandalkan di dalam pasar global dengan produk yang berkualitas tinggi dan dikerjakan oleh manusia yang berkomitmen tinggi. Misi dari PT Indospring Tbk adalah mengirimkan produk yang memenuhi kebutuhan dan harapan secara konsisten kepada pelanggan, menjalankan program perbaikan berkelanjutan melalui implementasi sistem kualitas, memberdayakan orang melalui sistem pelatihan, 5S, program Picos dan Gugus Kendali Mutu, mengejar nilai-nilai tertinggi dalam passion, integrity, commitment dan adaption terhadap pelanggan, pekerja, pemasok, dan masyarakat luas, mengejar produktifitas tertinggi melalui orang dan output dan mewujudkan Indospring sebagai perusahaan ramah lingkungan.

3.2.5.2 Struktur Organisasi PT. Indospring Tbk

Struktur organisasi perusahaan merupakan sebuah garis bertingkat yang berisi komponen-komponen penyusun perusahaan. Struktur organisasi beserta uraian tugasnya di butuhkan oleh setiap organisasi, untuk memberikan arah kepada organisasi tersebut sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT. Indospring Tbk terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal:



Sumber: Laporan Tahunan PT. Indospring Tbk

Gambar 3. 6
Struktur Organisasi PT. Indospring Tbk

Adapun uraian tugas dan tanggung jawab dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham

- a. Persetujuan atas laporan tahunan dan pengesahan laporan Dewan Komisaris dan laporan keuangan Perseroan;
- b. Penggunaan laba bersih Perseroan;
- c. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
- d. Penggabungan, peleburan atau pemisahan Perseroan;
- e. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan;
- f. Rencana Perseroan melakukan transaksi yang melebihi nilai tertentu dan/atau transaksi yang mengandung benturan kepentingan tertentu.

2. Dewan Komisaris

- a. Mengawasi jalannya pengelolaan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan saran dan persetujuan bila dipandang perlu, berkenaan dengan kebijakan Direksi demi kepentingan Perseroan. Serta menjalankan tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan keputusan RUPS serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Mengikuti perkembangan kinerja Perseroan dan segera melaporkan kepada RUPS apabila Perseroan menunjukkan gejala kemunduran kinerja yang drastis yang bisa memberikan dampak materiil terhadap aktivitas usaha Perseroan disertai dengan solusi yang tepat yang harus diambil oleh Direksi.

3. Direksi

- a. Mengelola Perseroan sesuai dengan arahan pemegang saham
- b. Melaksanakan sistem pengendalian internal, tata kelola Perseroan yang baik serta mengelola dan melindungi aset Perseroan
- c. Mewakili Perseroan di dalam maupun di luar pengadilan.

4. Komite Audit

- a. Meninjau laporan keuangan Perseroan;
- b. Mengevaluasi kontrol internal dengan melihat desain implementasi kebijakan dan prosedur untuk menghindari kemungkinan adanya kesalahan dalam laporan keuangan, penyalahgunaan aset dan pelanggaran hukum;
- c. Bersama dengan manajemen dan kepala internal audit melakukan peninjauan terhadap piagam internal audit, objektivitas, wewenang, aktivitas, staf dan struktur organisasi departemen Audit Internal;
- d. Memperoleh laporan secara reguler dari manajemen dan konsultan hukum Perseroan mengenai kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

5. Komite Nominasi & Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai sistem/kebijakan Nominasi dan Remunerasi bagi Komisaris, Direksi, pejabat eksekutif dan pegawai secara menyeluruh.

6. Sekretaris Perusahaan

- a. Mengarahkan dan memastikan seluruh aspek penyelenggaraan dan dokumentasi acara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) agar acara RUPS dapat berjalan dengan baik.
- b. Menyampaikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu.
- c. Menghubungkan Perseroan dengan pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan dan pemangku kepentingan lainnya.
- d. Menetapkan strategi agar reputasi Perseroan dapat terjaga dengan baik di mata stakeholders.

7. Audit Internal

- a. Menerapkan rencana audit, sebagaimana disetujui, termasuk tugas atau proyek khusus yang diminta oleh Dewan Direksi, Komite Audit, atau manajemen eksekutif senior.
- b. Menerbitkan laporan berkala kepada Komite Audit yang merangkum hasil kegiatan audit.
- c. Mengidentifikasi, menilai, dan mengevaluasi area risiko perusahaan, fungsi penggabungan yang signifikan dan layanan, proses, operasi, dan kontrol baru atau yang berubah, bertepatan dengan implementasi pengembangan atau perluasannya.

3.2.6 PT. Goodyear Indonesia Tbk

3.2.6.1 Sejarah PT. Goodyear Indonesia Tbk

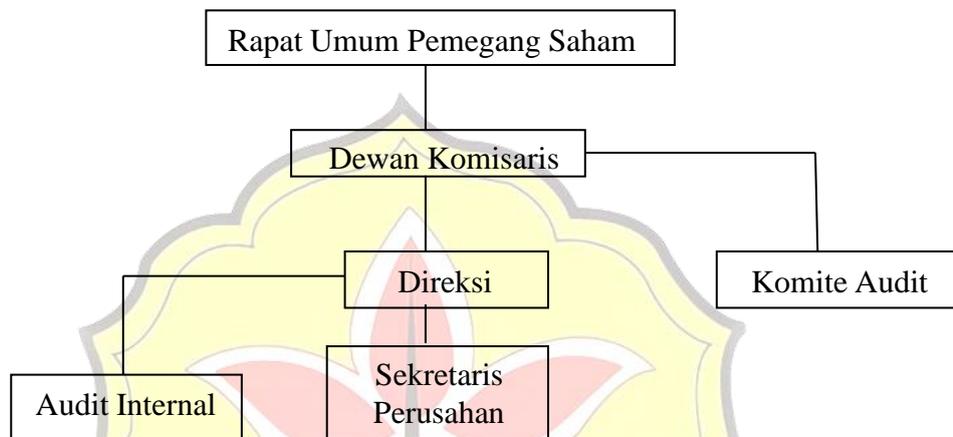
Goodyear Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di industri pembuatan ban kelas dunia. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 29 Agustus 1898 di Akron, Ohio. Selain memproduksi ban-ban yang berkualitas, perusahaan Goodyear juga mengelola jaringan pipa minyak, 4 perkebunan karet dan mengelola 1900 lebih pengecer atau penjual ban serta pusat - pusat pelayanan dan fasilitas jalur distribusi di seluruh dunia. Produk - produknya dibuat oleh 72 pabrik di seluruh dunia yang 33 pabrik diantaranya berada di kawasan Amerika Serikat dan 39 pabrik selebihnya tersebar di 27 negara lain, termasuk Indonesia.

Visi dari PT Goodyear Indonesia Tbk adalah mempertahankan dan memperkuat posisi Perusahaan sebagai pemimpin pasar dalam negeri dalam industri ban, Indonesia serta diakui sebagai produsen ban berkualitas yang sehat secara finansial dan ternama dalam pasar global. Misi dari PT Goodyear Indonesia Tbk adalah mempertahankan dan memperkuat posisi Perusahaan sebagai pemimpin pasar dalam negeri dalam industri ban, Indonesia serta diakui sebagai produsen ban berkualitas yang sehat secara finansial dan ternama dalam pasar global.

3.2.6.2 Struktur Organisasi PT. Goodyear Indonesia Tbk

Struktur organisasi perusahaan merupakan sebuah garis bertingkat yang berisi komponen-komponen penyusun perusahaan. Struktur organisasi beserta uraian tugasnya di butuhkan oleh setiap organisasi, untuk memberikan arah kepada organisasi tersebut sehingga semua kegiatan dapat

berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT. Goodyear Indonesia Tbk terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal.



Sumber: Laporan Tahunan PT. Goodyear Indonesia Tbk

Gambar 3. 7
Struktur Organisasi PT. Goodyear Indonesia Tbk

Adapun uraian tugas dan tanggung jawab dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham

- a. Persetujuan atas laporan tahunan dan pengesahan laporan Dewan Komisaris dan laporan keuangan Perseroan;
- b. Penggunaan laba bersih Perseroan;

- c. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
- d. Penggabungan, peleburan atau pemisahan Perseroan;
- e. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan;
- f. Rencana Perseroan melakukan transaksi yang melebihi nilai tertentu dan/atau transaksi yang mengandung benturan kepentingan tertentu.

2. Dewan Komisaris

- a. Mengawasi kinerja Direksi;
- b. Memberikan saran kepada Direksi jika dianggap perlu;
- c. Mengakses dan disajikan informasi apa pun terkait Perseroan secara tepat waktu dan menyeluruh;
- d. Memantau semua kebijakan yang diatur oleh Direksi dalam menjalankan operasional Perseroan, serta
- e. Memberikan nasihat kepada Direksi untuk melaksanakan kegiatan lain yang diputuskan pada RUPS dan/atau Anggaran Dasar Perseroan.

3. Direksi

- a. Memimpin arah bisnis Perseroan untuk mencapai tujuannya;
- b. Mengelola operasi Perseroan;
- c. Merumuskan kebijakan yang tepat sesuai dengan filosofi Perseroan dan Anggaran Dasar serta undang-undang dan peraturan yang berlaku; dan

- d. Mempertahankan dan menggunakan aset dan sumber dayanya secara profesional dan bertanggung jawab.

4. Komite Audit

- a. Membantu Dewan Komisaris dalam mengevaluasi integritas laporan keuangan dan operasional yang dibuat oleh Direksi;
- b. Mengidentifikasi ketidaksesuaian dengan perundang-undangan, peraturan, dan ketentuan lain menyangkut aktivitas bisnis Perseroan;
- c. Melakukan pengawasan terhadap Unit Audit Internal maupun Auditor Eksternal Perseroan;
- d. Memiliki hak penuh serta akses tak terbatas terhadap semua catatan, karyawan, sumber daya, dana, dan aset Perseroan lainnya.

5. Sekretaris Perusahaan

- a. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal;
- b. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan peraturan perundangundangan di bidang Pasar Modal;
- c. Sebagai penghubung antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan pemegang saham Emiten atau Perusahaan Publik, OJK, dan pemangku kepentingan lainnya.

6. Audit Internal

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;

- b. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- c. Bekerja sama dengan Komite Audit;
- d. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
- e. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

3.2.7 PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk

3.2.7.1 Sejarah PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (Perseroan) merupakan suatu kelompok usaha terpadu yang memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang terkemuka di Indonesia. Perseroan didirikan pada tahun 1976 dengan nama PT. Indomobil Investment Corporation dan pada tahun 1997 dilakukan penggabungan usaha (merger) dengan PT. Indomulti Inti Industri Tbk Sejak saat itulah status Perseroan berubah menjadi perusahaan terbuka dengan nama PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk, dengan kantor pusatnya di Wisma Indomobil I, lantai 6, Jl. MT. Haryono Kav 8, Jakarta Timur - 13330.

Bidang usaha utama Perseroan dan anak perusahaan meliputi: pemegang lisensi merek, distributor penjualan kendaraan, layanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor, distributor suku cadang dengan merek “IndoParts”, perakitan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif serta kelompok usaha pendukung lainnya. Semua produk

dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan dengan standar kualitas yang dijamin oleh perusahaan prinsipal serta didukung oleh layanan purna jual yang prima melalui jaringan jaringan 3S (Sales, Service, dan Spareparts) yang tersebar di seluruh Indonesia.

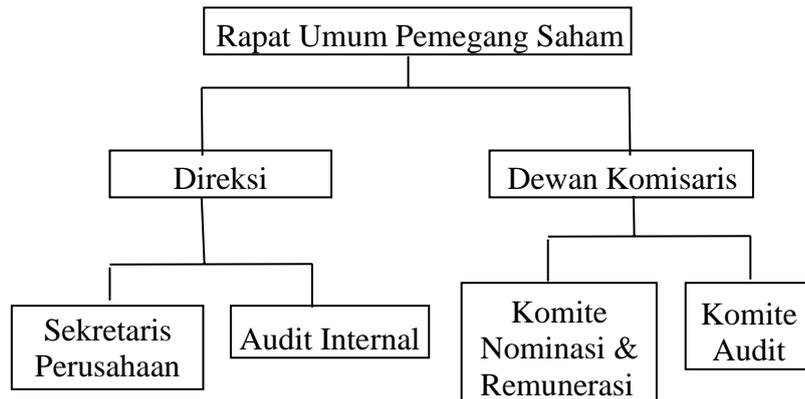
Perseroan mengelola merk-merk terkenal dengan reputasi internasional yang meliputi Audi, Foton, Great Wall, Hino, Kalmar, Liugong, Manitou, Nissan, Renault, Renault Trucks, Suzuki, Volkswagen, Volvo, Volvo Trucks, dan Mack Trucks. Produk-produk yang ditawarkan meliputi jenis kendaraan bermotor roda dua, kendaraan bermotor roda empat, bus, truk, forklift, dan alat berat lainnya. Melalui sinergi dari 4.224 karyawan tetap yang tersebar di seluruh anak perusahaan di Indonesia telah mampu menopang Perseroan menjadi salah satu perusahaan di bidang Otomotif yang terkemuka. Perseroan secara terus menerus mengembangkan kemampuan, pengetahuan, ketrampilan, dan pemahaman nilai-nilai yang secara terus menerus dijalankan melalui program pelatihan baik yang diselenggarakan di dalam maupun di luar Perseroan, program konseling, coaching, seminar, dan praktek kerja lapangan (on the job training).

Pengembangan kompetensi, dan jenjang karir, telah menjadi satu prioritas kegiatan Perseroan dan telah dikemas dalam suatu sistem yang dievaluasi secara terus menerus. Usaha keras tersebut membuahkan hasil yang sangat baik melalui pencapaian laba bersih Perseroan sebesar Rp. 448,67 milyar dalam tahun buku 2010 ini.

Visi dari PT Indomobil Sukses Internasional Tbk adalah menjadi perusahaan otomotif terhandal dan terpercaya di dalam negeri. Misi dari PT Indomobil Sukses Internasional Tbk adalah mengembangkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara berkesinambungan untuk meningkatkan profesionalisme bagi kepuasan pelanggan, memberikan kontribusi dan berupaya sepenuhnya bagi pengembangan usaha Indomobil, memberikan komitmen dan nilai terbaik bagi seluruh pihak yang berkepentingan dengan memperhatikan kepentingan masyarakat.

3.2.7.2 Struktur Organisasi PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk

Struktur organisasi perusahaan merupakan sebuah garis bertingkat yang berisi komponen-komponen penyusun perusahaan. Struktur organisasi beserta uraian tugasnya di butuhkan oleh setiap organisasi, untuk memberikan arah kepada organisasi tersebut sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, Komite Audit, Komite Nominasi & Remunerasi, Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal:



Sumber: Laporan Tahunan PT. Indomobil Sukses Indonesia Tbk

Gambar 3. 8
Struktur Organisasi PT. Indomobil Sukses Indonesia Tbk

Adapun uraian tugas dan tanggung jawab dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham

- a. Persetujuan atas laporan tahunan dan pengesahan laporan Dewan Komisaris dan laporan keuangan Perseroan;
- b. Penggunaan laba bersih Perseroan;
- c. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
- d. Penggabungan, peleburan atau pemisahan Perseroan;
- e. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan;
- f. Rencana Perseroan melakukan transaksi yang melebihi nilai tertentu dan/atau transaksi yang mengandung benturan kepentingan tertentu.

2. Dewan Komisaris

- a. Melakukan pengawasan untuk kepentingan Perseroan dengan memperhatikan kepentingan Pemegang Saham dan bertanggung jawab kepada RUPS;
- b. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengelolaan Perseroan yang dilakukan Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam melakukan kepengurusan sesuai dengan Anggaran Dasar, Keputusan RUPS dan peraturan perundangan yang berlaku serta dengan memperhatikan prinsip-prinsip tata kelola;
- c. Memberikan tanggapan dan rekomendasi atas rencana kerja tahunan Perseroan yang diajukan Direksi;
- d. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola dalam kegiatankegiatan usaha Perseroan;
- e. Melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi mengenai risiko bisnis Perseroan dan upaya-upaya manajemen dalam menerapkan pengendalian internal.

3. Direksi

- a. Menyusun rencana strategis Perseroan dalam bentuk rencana korporasi (*corporate plan*) dan rencana kerja (*work plan*);
- b. Menetapkan struktur organisasi Perseroan, lengkap dengan rincian tugas setiap divisi dan unit usaha;
- c. Menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundangan yang terkait;

d. Melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan.

4. Komite Audit

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya;
- b. Menelaah dan memberikan saran/rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya rencana transaksi afiliasi/transaksi pihak berelasi yang material;
- c. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi;
- d. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik.

5. Komite Nominasi & Remunerasi

- a. Mengevaluasi kebijakan remunerasi secara berkala;
- b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai komposisi Direksi dan/ atau Dewan Komisaris, panduan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi dan panduan evaluasi kinerja Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
- c. Menentukan kriteria untuk mengidentifikasi, meneliti, dan menyetujui kandidat untuk posisi di atas, dan melaksanakan proses tersebut.

6. Sekretaris Perusahaan

- a. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
- b. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang dikeluarkan oleh OJK, BEI dan Regulator lain yang terkait dengan Pasar Modal.
- c. Menangani Hubungan Investor dalam rangka menjaga dan meningkatkan komunikasi antara Perseroan dengan para investor baik di domestik maupun internasional.

7. Audit Internal

- a. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan (corrective action);
- b. Melaksanakan pemeriksaan khusus dalam lingkup pengendalian internal yang ditugaskan oleh Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
- c. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya.

3.2.8 PT. Gajah Tunggal Tbk

3.2.8.1 Sejarah PT. Gajah Tunggal Tbk

PT Gajah Tunggal merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang penyedia ban terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini pertama kali

didirikan pada tahun 1951 guna memproduksi dan mendistribusikan ban luar dan ban dalam sepeda. Pada tahun 1973, perusahaan melakukan kerjasama dengan salah satu perusahaan Jepang yang bernama Inoue Rubber Company untuk memproduksi ban sepeda motor. Semakin lama perusahaan semakin mengembangkan produksinya dengan terus membuat inovasi-inovasi. Pada tahun 1981 perusahaan kembali menjalin kerjasama dengan perusahaan Jepang yakni Yokohama Rubber Company. Kali ini perusahaan menjalin kesepakatan untuk memproduksi ban bias untuk kendaraan penumpang dan niaga.

Tak berhenti sampai di situ saja, perkembangan perusahaan terlihat sangat signifikan dengan tercatatnya saham perusahaan untuk pertama kalinya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tahun 1990. Setahun kemudian, perusahaan ini mengakuisisi GT Petrochem Industries yang merupakan produsen kain ban (TC) dan benang nilon. Produksi ban Gajah Tunggal semakin meningkat, tercatat pada tahun 1993 perusahaan mulai melakukan produksi secara komersial ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan.

Dengan diterimanya sertifikasi mutu, seperti E-mark dari Komunitas Eropa dan memenuhi syarat dan peraturan Departemen Transportasi yang diperlukan untuk pasar Amerika Serikat pada tahun 1994 semakin memperkokoh kedudukan perusahaan ini dalam pasar domestik dan internasional. Selain itu perusahaan juga melakukan akuisisi terhadap perusahaan lainnya, seperti produsen kawat baja Langgeng Baja Pratama

(LBP) pada tahun 1995, produsen velg aluminium terbesar kedua di Indonesia Meshindo Alloy Wheel Corporation pada tahun 1996. Hasil kerja keras perusahaan terbayar saat diterimanya sertifikasi mutu internasional ISO 9002 untuk system kendali mutu produksi ban radial, dan juga menerima TUV CERT, sertifikasi mutu dari Jerman.

Perusahaan juga melakukan perluasan produksi dengan mendirikan anak perusahaan yang berlabel PT GT Petrochem Industries yang telah memproduksi karet sintetis, atilena glikol, benang poliester dan serat poliester. Perusahaan juga membuat perjanjian dengan Pirelli Tyre dalam produksi internasionalnya. Dengan perusahaan tersebut, Gajah Tunggal memproduksi ban radial untuk mobil penumpang yang dirancang untuk wilayah Amerika Utara dan Eropa. Dengan ini perusahaan juga memperoleh sertifikasi ISO 9001 untuk sistem mutu desain, pengembangan dan instalasi.

Tak hanya berhenti sampai di sana, pada tahun 2001 perusahaan juga menjalin kemitraan dengan sebuah perusahaan ban terkemuka di Finlandia yang bernama Nokian Tyres Group untuk memproduksi beberapa jenis ban mobil penumpang untuk pasaran di luar Indonesia. Pada tahun 2005 perusahaan menerbitkan Obligasi Global senilai US\$ 325 juta guna membiayai ekspansi perusahaan. Selain itu perusahaan juga berhasil menyabet beberapa penghargaan kembali, di antaranya sertifikasi mutu QS 9000, satu dari syarat-syarat yang dibutuhkan untuk mendistribusikan produk di Amerika Serikat (2002), sertifikasi mutu ISO/TS 16949 (2005), “Best managed Company in Indonesia” dari Euromoney Magazine

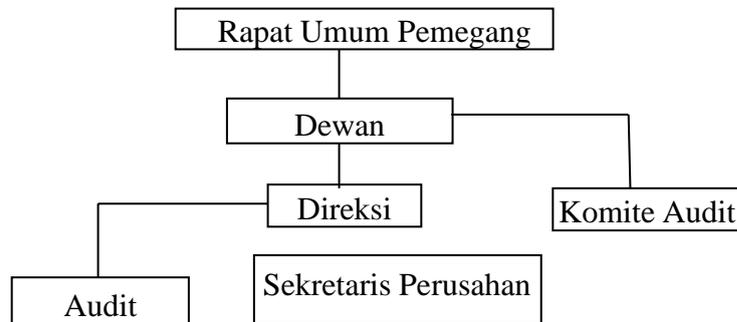
(2006), penghargaan Primaniyarta dari Presiden Republik Indonesia dan beberapa penghargaan lainnya. Dengan raihan prestasinya, Gajah Tunggal menjadi salah satu produsen ban terkemuka di Indonesia.

Visi dari PT Gajah Tunggal Tbk adalah mempertahankan dan memperkuat posisi Perusahaan sebagai pemimpin pasar dalam negeri dalam industri ban Indonesia serta diakui sebagai produsen ban berkualitas yang sehat secara finansial dan ternama dalam pasar global. Misi dari PT Gajah Tunggal Tbk adalah menjadi produsen terkemuka berbagai jenis ban berkualitas tinggi dengan harga kompetitif sekaligus memaksimalkan keuntungan dan laba bagi pemegang saham serta melaksanakan tanggung jawab Perusahaan dan memberi nilai tambah serta kepercayaan pada seluruh pemegang saham Perusahaan.

3.2.8.2 Struktur Organisasi PT. Gajah Tunggal Tbk

Struktur organisasi perusahaan merupakan sebuah garis bertingkat yang berisi komponen-komponen penyusun perusahaan. Struktur organisasi beserta uraian tugasnya di butuhkan oleh setiap organisasi, untuk memberikan arah kepada organisasi tersebut sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT. Gajah Tunggal Tbk terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite di bawah

Dewan Komisaris, Komite Audit, Komite, Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal



Sumber: Laporan Tahunan PT. Gajah Tunggal Tbk

Gambar 3. 9

Struktur Organisasi PT. Gajah Tunggal Tbk

Adapun uraian tugas dan tanggung jawab dari anggota struktur

organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham

- a. Persetujuan atas laporan tahunan dan pengesahan laporan Dewan Komisaris dan laporan keuangan Perseroan;
- b. Penggunaan laba bersih Perseroan;
- c. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
- d. Penggabungan, peleburan atau pemisahan Perseroan;
- e. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan;
- f. Rencana Perseroan melakukan transaksi yang melebihi nilai tertentu dan/atau transaksi yang mengandung benturan kepentingan tertentu.

2. Dewan Komisaris

- a. Mengawasi kinerja Direksi;
- b. Memberikan saran kepada Direksi jika dianggap perlu;
- c. Mengakses dan disajikan informasi apa pun terkait Perseroan secara tepat waktu dan menyeluruh;
- d. Memantau semua kebijakan yang diatur oleh Direksi dalam menjalankan operasional Perseroan, serta
- e. Memberikan nasihat kepada Direksi untuk melaksanakan kegiatan lain yang diputuskan pada RUPS dan/atau Anggaran Dasar Perseroan.

3. Direksi

- a. Memimpin arah bisnis Perseroan untuk mencapai tujuannya;
- b. Mengelola operasi Perseroan;
- c. Merumuskan kebijakan yang tepat sesuai dengan filosofi Perseroan dan Anggaran Dasar serta undang-undang dan peraturan yang berlaku; dan
- d. Mempertahankan dan menggunakan aset dan sumber dayanya secara profesional dan bertanggung jawab.

4. Komite Audit

- a. Membantu Dewan Komisaris dalam mengevaluasi integritas laporan keuangan dan operasional yang dibuat oleh Direksi;

- b. Mengidentifikasi ketidaksesuaian dengan perundang-undangan, peraturan, dan ketentuan lain menyangkut aktivitas bisnis Perseroan;
- c. Melakukan pengawasan terhadap Unit Audit Internal maupun Auditor Eksternal Perseroan;
- d. Memiliki hak penuh serta akses tak terbatas terhadap semua catatan, karyawan, sumber daya, dana, dan aset Perseroan lainnya.

5. Sekretaris Perusahaan

- a. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal;
- b. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan peraturan perundangundangan di bidang Pasar Modal;
- c. Sebagai penghubung antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan pemegang saham Emiten atau Perusahaan Publik, OJK, dan pemangku kepentingan lainnya.

6. Audit Internal

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
- b. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- c. Bekerja sama dengan Komite Audit;
- d. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan

- e. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

3.2.9 PT. Multi Prima Sejahtera Tbk

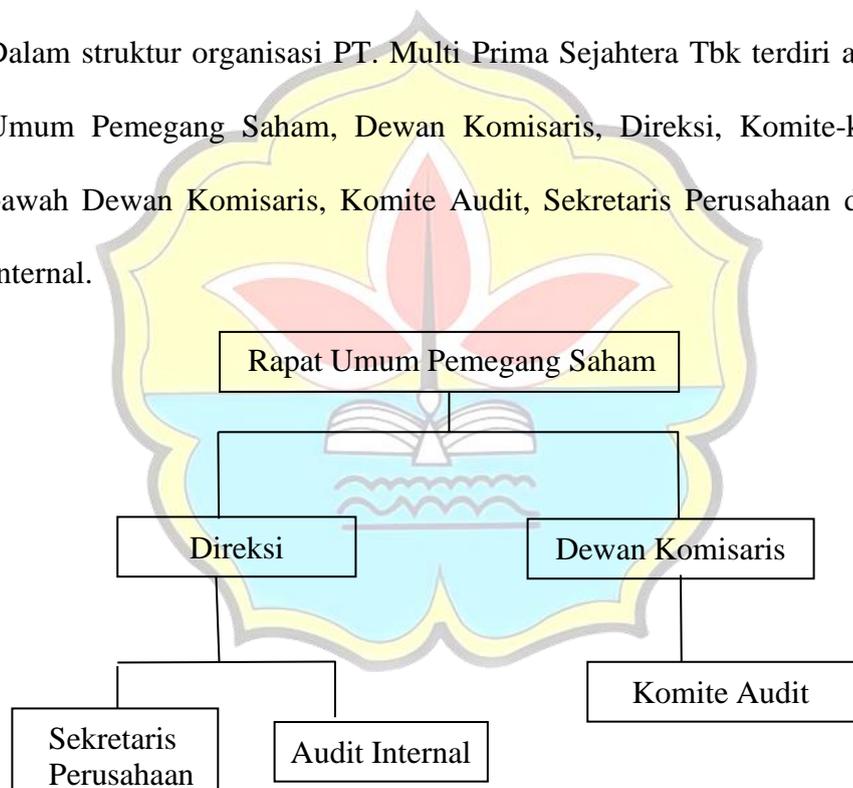
3.2.9.1 Sejarah PT. Multi Prima Sejahtera Tbk

PT Multi Prima Sejahtera Tbk. Merupakan Perusahaan publik yang bergerak didalam Industri manufaktur suku cadang kendaraan bermotor, yang didirikan pada tanggal 7 Januari 1982 berdasarkan akta Notaris Misahardi Wilamarta, dengan nomor pengesahan Surat Keputusan No.C2 302.H.T.01.01-TH.84. diumumkan dalam lembaran berita Negara nomor 82. Pada tanggal 27 Juni 2001 dengan nomor akta 137 dari notaris Misahardi Wilamarta, SH. Perusahaan mengalami perubahan diantaranya perubahan nama Perseroan menjadi PT Multi Prima Sejahtera Tbk. Dengan nomor pengesahan Surat Keputusan No.C-02583 HT.01.04.TH.2001 per tanggal 28 Juni 2001 diumumkan dalam lembaran berita Negara nomor 8217, dengan tambahan nomor 100 per tanggal 14 Desember 2001.

Visi dari PT Multi Prima Sejahtera Tbk adalah menjadi perusahaan manufaktur dan trading yang professional dengan memberdayakan keahlian lokal dan senantiasa mencari peluang usaha guna meningkatkan nilai tambah bagi Perseroan. Misi dari PT Multi Prima Sejahtera Tbk adalah menjaga kualitas produk dan pelayanan untuk mencapai kepuasan pelanggan dengan SDM yang berkualitas.

3.2.9.2 Struktur Organisasi PT. Multi Prima Sejahtera Tbk

Struktur organisasi perusahaan merupakan sebuah garis bertingkat yang berisi komponen-komponen penyusun perusahaan. Struktur organisasi beserta uraian tugasnya di butuhkan oleh setiap organisasi, untuk memberikan arah kepada organisasi tersebut sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT. Multi Prima Sejahtera Tbk terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal.



Sumber: Laporan Tahunan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk

Gambar 3. 10
Struktur Organisasi PT. Multi Prima Sejahtera Tbk

Adapun uraian tugas dan tanggung jawab dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham

- a. Persetujuan atas laporan tahunan dan pengesahan laporan Dewan Komisaris dan laporan keuangan Perseroan;
- b. Penggunaan laba bersih Perseroan;
- c. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
- d. Penggabungan, peleburan atau pemisahan Perseroan;
- e. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan;
- f. Rencana Perseroan melakukan transaksi yang melebihi nilai tertentu dan/atau transaksi yang mengandung benturan kepentingan tertentu.

2. Dewan Komisaris

- a. Melakukan pengawasan atas jalannya pengurusan Perusahaan oleh Direksi pada umumnya, baik mengenai Perusahaan maupun usaha Perusahaan dan memberikan nasihat kepada Direksi.
- b. Melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut anggaran dasar, peraturan perundangundangan yang berlaku dan/atau berdasarkan keputusan RUPS.
- c. Melakukan tugas, tanggung jawab dan wewenang sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perusahaan dan keputusan RUPS.
- d. Dalam melaksanakan pengawasan, Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Perusahaan.

3. Direksi

- a. Menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan yang sudah ditetapkan di dalam anggaran dasar.
- b. Menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam anggaran dasar.
- c. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
- d. Mengelola Perusahaan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Komite Audit

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan kepada publik atau regulator terkait.
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang undangan yang berlaku.
- c. Memberikan rekomendasi dan pendapat independen atas peristiwa yang terjadi di Perseroan.
- d. Melakukan penelaahan atas aktivitas internal audit dan melakukan tindak lanjut atas temuan internal audit.

5. Sekretaris Perusahaan

- a. Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya peraturan perundang undangan yang berlaku di bidang pasar modal yang terkait dengan Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan.
- b. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris serta memberikan rekomendasi tindakan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang undangan di bidang pasar modal.
- c. Mewakili Perusahaan dalam korespondensi dengan otoritas pasar modal sesuai dengan kewenangan yang diberikan oleh Perusahaan.

6. Internal Audit

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan.
- b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.
- c. Bekerja sama dengan Komite Audit.
- d. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya.
- e. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

3.2.10 PT. Multistrada Arah Sarana Tbk

3.2.10.1 Sejarah PT. Multistrada Arah Sarana Tbk

Multistrada Arah Sarana Tbk selanjutnya disebut PT MASA Tbk atau “Perseroan” pada awalnya didirikan dengan nama “PT Oroban Perkasa” pada tanggal 20 Juni 1998 berdasarkan Akta Pendirian No. Perusahaan

berubah nama menjadi “PT Multistrada Arah Sarana” berdasarkan Akta No. 33. Setelah itu, Perusahaan pertama kali melakukan Penawaran Umum Perdana pada tahun 2004. Selanjutnya, per tanggal 22 Desember 2004, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selanjutnya, Perusahaan kembali berganti nama menjadi PT Multistrada Arah Sarana, Tbk berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 46, dibuat di hadapan Benny Kristianto, SH dan disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Nomor C-01973 HT.01.04. TH.2005 tanggal 25 Januari 2005.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir disahkan dengan Akta No. 10 tanggal 10 November 2017, dibuat di hadapan Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, dan disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0194273 tanggal 24 November 2017.

Pencapaian kesuksesan di tahun-tahun sebelumnya memperkuat kehadiran MASA untuk memperkuat bisnisnya. Didorong oleh perluasan jaringan pemasaran dan berbagai varian produk baru, Perseroan berhasil mempertahankan reputasinya di tengah persaingan industri. Setelah diakuisisi oleh Compagnie Générale des Etablissements Michelin (selanjutnya disebut “Michelin”), pada tahun 2020 Perseroan berhasil

memproduksi ban merk Michelin yaitu Uniroyal dan BFGoodrich. Kedua merek ban tersebut telah dipasarkan pada tahun 2020.

Seiring dengan pencapaian yang membanggakan tersebut, MASA terus memperbaiki kondisi internal perusahaan dengan menjaga keselamatan konsumen melalui penerapan standar keamanan internasional selama produksi. Implementasi tersebut membuat Perseroan menghasilkan produk berkualitas tinggi yang dijamin dengan berbagai sertifikat, seperti sertifikasi ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025:2017 untuk Sistem Manajemen Mutu dan beberapa sertifikat produk antara lain SNI, CCC, Inmetro, ECE, DOT dan TISI. Sertifikasi tersebut merupakan salah satu faktor yang menjadikan Perseroan sebagai salah satu produsen ban nasional yang disegani. Pencapaian yang membanggakan karena Perseroan berhasil mencapai kinerja optimal tersebut dalam waktu yang relatif singkat dibandingkan kompetitor lain di industri yang sama. Ini juga merupakan hasil dari reputasi baik Perseroan di pasar domestik dan internasional. Saat ini, produk Perseroan telah mendapatkan sertifikasi pemenuhan standar mutu untuk pasar domestik dan internasional.

Reputasi Perseroan di industri otomotif nasional dan internasional terus diperkuat dengan peningkatan penjualan dan pengakuan atas produk-produknya. Perseroan terus berupaya meningkatkan kinerja untuk mempertahankan reputasinya sebagai produsen ban yang diakui secara internasional.

Perseroan telah berupaya meningkatkan penjualan dan memperkuat reputasinya di pasar dunia, yang diwujudkan melalui inisiatif perubahan dan inovasi produk. Langkah ini tidak terlepas dari upaya Perseroan memadukan kemampuan teknis dan bisnis, memanfaatkan fasilitas Perseroan, serta mengoptimalkan sinergi setiap insan Perseroan. Perseroan berkomitmen untuk terus mengembangkan diri dan menghadapi tantangan internal dan eksternal di masa mendatang. Komitmen tersebut tidak akan terwujud tanpa adanya pengalaman, kearifan dan manajemen yang visioner, serta sumber daya manusia yang memiliki kompetensi unggul.

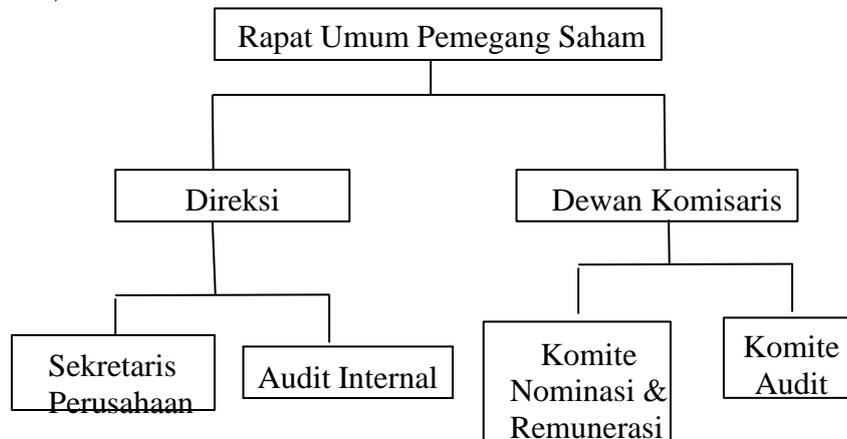
Visi dari PT Multistrada Arah Sarana Tbk adalah menjadi pemimpin dan trend setter di industri ban. Misi dari PT Multistrada Arah Sarana Tbk adalah untuk membuat dunia yang makmur dan lebih baik.

3.2.10.2 Struktur Organisasi PT. Multistrada Arah Sarana Tbk

Struktur organisasi perusahaan merupakan sebuah garis bertingkat yang berisi komponen-komponen penyusun perusahaan. Struktur organisasi beserta uraian tugasnya di butuhkan oleh setiap organisasi, untuk memberikan arah kepada organisasi tersebut sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT. Multistrada Arah Sarana Tbk terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite

di bawah Dewan Komisaris, Komite Audit, Komite Nominasi & Remunerasi

Unit, Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal:



Sumber: Laporan Tahunan PT. Multistrada Arah Sarana Tbk

Gambar 3. 11
Struktur Organisasi PT. Multistrada Arah Sarana Tbk

Adapun uraian tugas dan tanggung jawab dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham

- a. Persetujuan atas laporan tahunan dan pengesahan laporan Dewan Komisaris dan laporan keuangan Perseroan;
- b. Penggunaan laba bersih Perseroan;
- c. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
- d. Penggabungan, peleburan atau pemisahan Perseroan;
- e. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan;
- f. Rencana Perseroan melakukan transaksi yang melebihi nilai tertentu dan/atau transaksi yang mengandung benturan kepentingan tertentu.

2. Dewan Komisaris

- a. Melaksanakan tugas, tanggung jawab dan wewenang sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perseroan, peraturan perundang-undangan dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham;
- b. Melaksanakan pengawasan atas kebijakan Direksi dan memberikan saran kepada Direksi untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan;
- c. Memberikan nasihat dan pengawasan yang berkaitan dengan target Perseroan di tahun berjalan;
- d. Memberikan laporan dalam RUPS jika ada kecenderungan kinerja yang menurun.

3. Direksi

- a. Menyusun rencana strategis Perseroan dalam bentuk rencana korporasi (corporate plan) dan rencana kerja (work plan);
- b. Menetapkan struktur organisasi Perseroan, lengkap dengan rincian tugas setiap divisi dan unit usaha;
- c. Menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundangan yang terkait;
- d. Melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan.

4. Komite Audit

- a. Meninjau informasi keuangan, seperti laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait informasi keuangan Perseroan yang akan dirilis oleh Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas lainnya;

- b. Meninjau ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan terkait dengan kegiatan bisnis Perseroan;
- c. Memberikan pendapat independen apabila terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikan;
- d. Meninjau dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait potensi benturan kepentingan Perseroan; dan
- e. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

5. Komite Nominasi & Remunerasi

- a. Mengevaluasi kebijakan remunerasi secara berkala;
- b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai komposisi Direksi dan/ atau Dewan Komisaris, panduan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi dan panduan evaluasi kinerja Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
- c. Menentukan kriteria untuk mengidentifikasi, meneliti, dan menyetujui kandidat untuk posisi-posisi di atas, dan melaksanakan proses tersebut.

6. Sekretaris Perusahaan

- a. Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya mengenai peraturan yang berlaku;
- b. Memberikan saran dan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris terkait dengan kepatuhan pada ketentuan peraturan perundang-undangan tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;

- c. Mewakili Perseroan, sebagai perusahaan publik, dalam menyerahkan berbagai laporan wajib (seperti laporan bulanan, laporan triwulan, laporan tahunan) kepada pihak-pihak yang berwenang;
- d. Berperan menghubungkan Perseroan dengan pemegang saham.

7. Internal Audit

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana audit yang telah dibahas dan disetujui oleh Presiden Direktur, dalam rangka menguji dan mengevaluasi kecukupan dan efektivitas dari sistem yang dimiliki, pengawasan internal dan kepatuhan seluruh unit kerja terhadap prosedur dan pelaporan;
- b. Menjamin proses audit secara periodik terhadap seluruh kegiatan yang mengandung risiko cukup material;
- c. Mempublikasikan laporan yang berisi temuan dan rekomendasi berdasarkan laporan audit kepada manajemen. Temuan yang bersifat penting dan signifikan wajib dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi;
- d. Meninjau kembali SOP (standar operasi prosedur) yang ada dan membuat SOP baru apabila diperlukan, sehingga dapat menghasilkan GCG yang baik di dalam Perseroan.

3.2.11 PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk

3.2.11.1 Sejarah PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk

Perseroan didirikan pada tanggal 20 Pebruari 1984 berlokasi di Jl. Muncul No. 1 Gedangan - Sidoarjo, Jawa Timur. Perseroan bergerak dalam bidang industri velg kendaraan bermotor roda empat yang terbuat dari bahan aluminium alloy yang umumnya dikenal sebagai velg racing atau aluminium alloy wheels. Perseroan mulai produksi komersial tahun 1986 dengan kapasitas awal 6.000 unit perbulan. Perseroan telah memenuhi standard kualitas internasional serta mendapatkan sertifikat JWL VIA (Japan Wheel License - Japan Vehicle Inspection Assosiation) sejak 1987. Sehingga pada tahun 1987 Perseroan telah berhasil menembus pasar ekspor ke beberapa negara. Pada tahun 1990, Perseroan melakukan penawaran saham perdana dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, yang kemudian diikuti dengan meningkatkan kapasitas produksi serta memperbanyak varian produk.

Pada tahun 1996, Perseroan menerima penghargaan Primaniyarta dari Presiden Republik Indonesia karena berhasil mendukung program pemerintah untuk meningkatkan ekspor produk non migas. Pada tahun 1998 Perseroan memperoleh setifikat ISO 9001:1994 dan terakhir telah diperbaharui menjadi ISO 9001:2008 pada tahun 2010.

Pada tahun 2010, Perseroan juga memperoleh Sertifikat TÜV (Techniscer Uberwachungs-Verein) Jerman dengan sertifikat nomor 49 02 0341007 dan SEMA (Speciality Equipment Market Association) USA. Pada

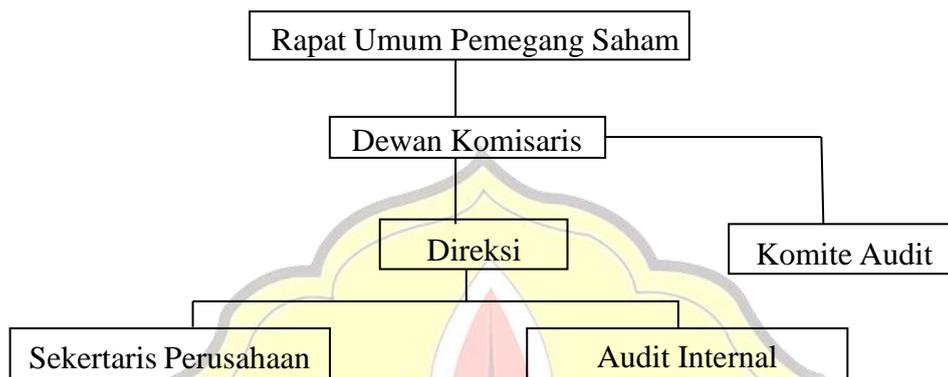
tahun 2013 Perseroan memperoleh sertifikat SNI untuk kategori pelek mobil yang diterbitkan oleh B4TLSPr (Balai Besar Bahan dan Barang Teknik Lembaga Sertifikat Produk). Perseroan berdiri di atas tanah dengan luas 60.000 m² dan luas bangunan 45.000 m² yang pada tahun 2002 telah menjadi Kawasan Berikat. Jam operasional Perseroan adalah 24 jam sehari. Saat ini, Perseroan memiliki kapasitas produksi 100.000 unit per bulan, mulai ukuran diameter 13 inch sampai dengan 24 inch dengan varian produk antara lain: full painted, front copy, dan milling. Produk Perseroan telah diekspor ke seluruh dunia dengan merk dagang Panther®, PCW®, Devino®, Akuza®, Incubus®, Ballistic®, Menzari®, Viscera®, Sothis®, Cratus®, dan Bold®.

Visi dari PT Prima Alloy Steel Universal Tbk adalah menjadi produsen velg kelas dunia. Misi dari PT Prima Alloy Steel Universal adalah memproduksi velg sesuai selera pasar internasional, memiliki jaringan distribusi yang solid di seluruh dunia, memiliki Sumber Daya Manusia yang kompeten, merorientasi ramah lingkungan, mendukung dan berpartisipasi dalam program eksport non-migas Pemerintah.

3.2.11.2 Struktur Organisasi PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk

Struktur organisasi perusahaan merupakan sebuah garis bertingkat yang berisi komponen-komponen penyusun perusahaan. Struktur organisasi beserta uraian tugasnya di butuhkan oleh setiap organisasi, untuk memberikan arah kepada organisasi tersebut sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur

organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, Komite Audit, Komite Nominasi & Remunerasi Unit, Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal:



Sumber: Laporan Tahunan PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk

Gambar 3. 12
Struktur Organisasi PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk

Adapun uraian tugas dan wewenang dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham

- a. Persetujuan atas laporan tahunan dan pengesahan laporan Dewan Komisaris dan laporan keuangan Perseroan;
- b. Penggunaan laba bersih Perseroan;
- c. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi;

- d. Penggabungan, peleburan atau pemisahan Perseroan;
- e. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan;
- f. Rencana Perseroan melakukan transaksi yang melebihi nilai tertentu dan/atau transaksi yang mengandung benturan kepentingan tertentu.

2. Dewan Komisaris

- a. Memberikan tanggapan dan rekomendasi atas rencana kerja tahunan Perseroan yang diajukan Direksi;
- b. Melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi mengenai risiko bisnis Perseroan dan upaya-upaya manajemen dalam menerapkan pengendalian internal;
- c. Melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi mengenai penyusunan dan pengungkapan laporan keuangan berkala;
- d. Memberikan persetujuan atas pembagian dividen interim;
- e. Mempertimbangkan keputusan Direksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris berdasarkan Anggaran Dasar;
- f. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan prinsip-prinsip good corporate governance dalam kegiatan usaha Perseroan;
- g. Memberikan laporan mengenai pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat yang dilakukannya dalam laporan tahunan;
- h. Menelaah dan menyetujui laporan tahunan;
- i. Melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi;

- j. Dalam keadaan tertentu, menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundangan yang terkait.

3. Direksi

- a. Menyusun visi, misi dan nilai-nilai serta rencana strategis Perseroan dalam bentuk rencana korporasi dan rencana kerja;
- b. Menetapkan struktur organisasi Perseroan dengan rincian tugas setiap divisi dan unit usaha;
- c. Membentuk sistem pengendalian internal dan manajemen risiko Perseroan;
- d. Menyusun dan menyampaikan kepada publik informasi material yang disyaratkan;
- e. Menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS luar biasa sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundangan yang terkait.

4. Komite Audit

- a. Laporan tertulis kepada Dewan Komisaris sekurang-kurangnya satu kali setiap kuartal yang mencakup rincian kegiatan Komite Audit, rekomendasi untuk tindak lanjut dan paparan hal-hal signifikan yang perlu diketahui oleh Dewan Komisaris;
- b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Audit Eksternal dengan mempertimbangkan antara lain cakupan pekerjaan dan independensi, serta mengkaji biaya jasa

Audit Eksternal yang diajukan oleh manajemen dan mengemukakan temuan ketidakwajaran kepada Dewan Komisaris;

c. Memastikan bahwa Direksi telah mengambil langkah- langkah yang tepat terkait isu-isu yang dijabarkan dalam laporan Komite Audit sebelumnya, dan melaporkan ketidaksesuaian signifikan dari pihak terkait untuk menindaklanjuti hal-hal tersebut kepada Dewan Komisaris;

d. Menyiapkan laporan untuk dimasukkan ke dalam Laporan Tahunan Perseroan berisi kegiatan Komite Audit yang mengungkap antara lain:

- 1) Pelanggaran signifikan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku;
- 2) Kesalahan signifikan atau pengungkapan yang tidak wajar dalam laporan keuangan;
- 3) Ketidalcukupan sistem manajemen risiko atau pengendalian internal.
- 4) Kurang memadainya independensi Auditor Eksternal atau Internal. diperlukan.

5. Sekretaris Perusahaan

Sesuai ketentuan OJK, Sekretaris Perusahaan antara lain bertugas mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan

perundang-undangan di bidang Pasar Modal. Sekretaris Perusahaan juga bertugas membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:

- a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi tertentu pada situs web Perseroan;
- b. Penyampaian laporan kepada OJK dan/atau Bursa Efek Indonesia (BEI) tepat waktu;
- c. Bertindak sebagai penghubung antara Perseroan dengan pemegang saham Perseroan, OJK, bursa dan pemangku kepentingan lainnya

6. Internal Audit

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
- b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan;
- c. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada direktur utama dan Dewan Komisaris;
- d. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya;
- e. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu regresi linear berganda untuk melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh *Current Ratio* (X_1), *Debt To Equity Ratio* (X_2), *Return On Equity* (X_3) dan *Price To Book Value* (X_4) Terhadap Harga Saham (Y). Sebelum melakukan regresi linear berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat layak atau tidaknya model ini diteliti. Pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model dari regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisa dalam penelitian ini terjadi dari penyimpangan atau tidak. Menurut Ghozali (2018:105), Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Normalitas, Multikolinearitas, Heterokedasitas, dan Autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal. Residual yang baik adalah yang terdistribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan uji Kolmogoro-Smirnov (K-S) dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas (*asymtotic significanted*) sebagai berikut (Ghozali, 2018:163):

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka model regresi residual memiliki distribusi secara normal.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka model regresi residual tidak memiliki distribusi secara normal.

Tabel 4. 1
Uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10645.45068713
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.057
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.295
	99% Confidence Interval Lower Bound	.283
	Upper Bound	.307
	Upper Bound	.255

Berdasarkan hasil tabel 4.1, uji normalitas didapatkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual model regresi terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah menguji/melihat apakah dalam model regresi ditemukan atau tidak adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Tidak ditemukannya korelasi diantara variabel independen merupakan multikolinieritas yang baik. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance influence factor* (VIF), dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2018:108):

- a. Jika nilai *tolerance* dibawah dari 0,10 atau nilai VIF diatas 10, maka dapat disimpulkan adanya multikolinieritas pada model regresi.
- b. Jika nilai *tolerance* diatas dari 0,10 atau nilai VIF dibawah 10, maka dapat disimpulkan tidak adanya multikolinieritas pada model regresi.

Tabel 4. 2
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	73539.015	3166.193		23.226	<.001		
	ZSCORE CR	-.001	.001	-.144	-1.194	.236	.814	1.228
	ZSCORE DER	-.002	.002	-.202	-1.245	.217	.447	2.235
	ZSCORE ROE	-.007	.009	-.119	-.757	.451	.480	2.082
	ZSCORE PBV	.243	.074	.367	3.262	.002	.933	1.072

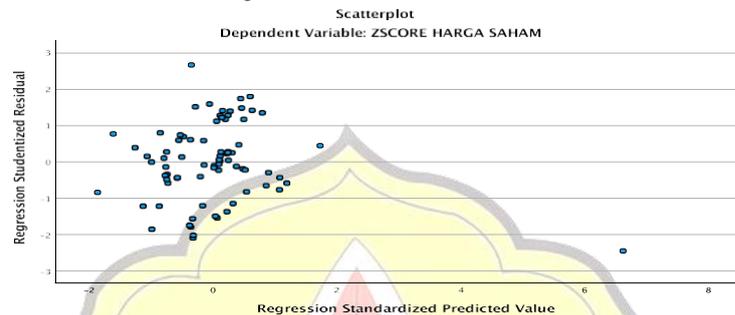
Berdasarkan hasil tabel 4.2, uji multikolinieritas didapatkan nilai *tolerance* masing-masing variabel diatas dari 0,10 atau nilai VIF dibawah 10, maka dapat disimpulkan tidak adanya multikolinieritas pada model regresi

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (residualna). Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut (Ghozali, 2018:137):

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 4. 1
Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan hasil gambar 4.1, uji heterokedastisitas dapat dilihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Diperkuat dengan uji Glejser, dengan dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas. Maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10029.400	1862.471		5.385	<.001
	ZSCORE CR	.000	.000	-.138	-1.078	.284
	ZSCORE DER	-.001	.001	-.134	-.780	.438
	ZSCORE ROE	-.007	.005	-.217	-1.308	.195
	ZSCORE PBV	.039	.044	.107	.902	.370

Berdasarkan hasil tabel 4.3, uji *glejser* didapatkan nilai signifikansi.masing-masing variabel yaitu *Current Ratio* sebesar 0,284 > 0,05, nilai signifikansi *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,438 > 0,05, nilai signifikansi *Return On Equity* sebesar 0,195 > 0,05 dan nilai signifikansi *Price To Book Value* sebesar 0,370 > 0,05 sehingga keputusannya adalah data tidak terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Menurut Sunyoto (2013:97) model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dan pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$.
- b. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.

- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

Tabel 4. 4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.388 ^a	.151	.103	10937.161	.380

Berdasarkan hasil tabel 4.4, uji autokorelasi didapatkan nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < 0,380 < +2$ dimana tidak terjadi autokorelasi.

4.1.2 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Price To Book Value* terhadap variabel harga saham. Model regresi ini dikembangkan untuk dapat menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian.

Tabel 4. 5
Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	73539.015	3166.193		23.226	<.001		
	ZSCORE CR	-.001	.001	-.144	-1.194	.236	.814	1.228
	ZSCORE DER	-.002	.002	-.202	-1.245	.217	.447	2.235
	ZSCORE ROE	-.007	.009	-.119	-.757	.451	.480	2.082
	ZSCORE PBV	.243	.074	.367	3.262	.002	.933	1.072

Berdasarkan hasil tabel 4.5 estimasi parameter model regresi, dapat dilihat persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 73539,015 - 0,001 X_1 - 0,002 X_2 - 0,007 X_3 + 0,243 X_4$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 73539,015 artinya apabila variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Price To Book Value* bernilai 0 (nol) maka variabel dependen yaitu Harga Saham akan bernilai tetap sebesar 73539,015.
2. Koefisien regresi *Current Ratio* bernilai negatif sebesar -0,001 artinya apabila variabel *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,001.
3. Koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* bernilai negatif sebesar -0,002 artinya apabila variabel *Debt To Equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,002.
4. Koefisien regresi *Return On Equity* bernilai negatif sebesar -0,007 artinya apabila variabel *Return On Equity* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,007.
5. Koefisien regresi *Price To Book Value* bernilai positif sebesar 0,243 artinya apabila variabel *Price To Book Value* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,243.

4.1.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah pengujian terhadap suatu pernyataan dengan menggunakan metode statistik sehingga hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Adapun hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen (*Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Price To Book Value*) secara simultan terhadap variabel dependen (harga saham) pada sub sektor industri otomotif dan komponen dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima.

Tabel 4.6
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1526611100.292	4	381652775.073	3.191	.018 ^b
	Residual	8612747145.241	72	119621488.128		
	Total	10139358245.532	76			

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 3,191 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang 4 (banyaknya variabel X) dan derajat penyebut 72 ($N-k-1$), didapat F_{tabel} sebesar 2,50. Yang menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3,191 > 2,50$) dan nilai signifikansinya sebesar $0,018 < 0,05$,

maka H_0 ditolak H_a diterima berarti ada pengaruh yang signifikan antar variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Price To Book Value* berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen (*Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Price To Book Value*) secara parsial terhadap variabel dependen (harga saham) pada sub sektor industri otomotif dan komponen. dengan kriteria keputusan :

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima.

Tabel 4.7
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	73539.015	3166.193		23.226	<.001		
	ZSCORE CR	-.001	.001	-.144	-1.194	.236	.814	1.228
	ZSCORE DER	-.002	.002	-.202	-1.245	.217	.447	2.235
	ZSCORE ROE	-.007	.009	-.119	-.757	.451	.480	2.082
	ZSCORE PBV	.243	.074	.367	3.262	.002	.933	1.072

Dengan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $df (N-k-1) = 72$, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,993. Berdasarkan hasil analisis parsial melalui uji t, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengujian *Current Ratio*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -1,194 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,993. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,194 < 1,993$ dan nilai signifikan $0,236 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

b. Pengujian *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -1,245 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,993. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,245 < 1,993$ dan nilai signifikan $0,217 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

c. Pengujian *Return On Equity*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -0,757 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,993. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,757 < 1,993$ dan nilai signifikan $0,451 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

d. Pengujian *Price To Book Value*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,262 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,993. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,262 > 1,993$ dan nilai signifikan $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial *Price To Book Value* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:138).

Tabel 4. 8
Koefisien Determinan (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.388 ^a	.151	.103	10937.161	.380

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan bahwa pengaruh nilai *R Square* sebesar 0,151 atau 15,1%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel

Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity dan *Price To Book Value* secara keseluruhan mampu menjelaskan perubahan harga saham sebesar 15,1% atau harga saham sebesar 15,1% di pengaruhi oleh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity* dan *Price To Book Value* dan sisanya 84,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Curent Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity* dan *Price To Book Value* Secara Simultan Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui Uji F menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity* dan *Price To Book Value* secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham. Hipotesis diuji dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda diperoleh hasil berupa nilai F_{hitung} sebesar 3,191 dan nilai signifikansinya sebesar 0,018 sedangkan didapat F_{tabel} sebesar 2,50 dan nilai signifikansinya 0,05, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3,191 > 2,50$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,018 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio, Debt toEquity Ratio, Return On Equity* dan *Price To Book Value* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Harga Saham. Berdasarkan uji koefisien determinasi didapatkan nilai *R Square* sebesar 0,151 artinya harga saham hanya 15,1% di pengaruhi oleh *Current Ratio,*

Debt To Equity Ratio, *Return On Equity* dan *Price To Book Values* dan sisanya harga saham 84,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sya'diah et al., (2022), Anugrah and Syaichu (2017) dan Putra et al., (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Price To Book Value* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4.2.2 Pengaruh *Curent Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Price To Book Value* Secara Parsial Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2016:113) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio ini juga untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of satefy*) suatu perusahaan.

Current Ratio memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,001 artinya jika *Current Ratio* meningkat 1 satuan maka harga saham akan menurun sebesar 0,001 dengan kondisi variabel independen lainnya diasumsikan konstanta. Nilai *Current Ratio* yang negatif disebabkan karena tingginya *Current Ratio* yang menunjukkan adanya kelebihan aset lancar, yang akan

mempunyai pengaruh tidak baik terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mengoperasionalkan aset lancarnya untuk berinvestasi yang dimana investasi tersebut bisa menambah suatu keuntungan dan jika perusahaan tidak bisa menggunakan kelebihan aset lancarnya akan menimbulkan *opportunity lost* (kondisi merugi), akibat dari kondisi ini investor akan menjadi kurang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga jumlah permintaan saham akan mengalami penurunan, hal ini akan mengakibatkan terjadinya penurunan harga saham perusahaan tersebut di pasar modal. Dan sebenarnya jika kelebihan aset lancar perusahaan tidak menganggur lalu digunakan untuk menambah modal kerja dan bisa digunakan untuk menambah keuntungan sehingga bisa menarik minat investor untuk membeli saham di perusahaan tersebut sehingga jumlah permintaan saham di perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan dan hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut di pasar modal.

Menurut Bank Indonesia (BI) suatu perusahaan sudah dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai *Current Ratio* dibawah 2,0 atau 200%, namun pada Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen terdapat beberapa perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang diatas 200%. Berdasarkan rata-rata Tabel 1.1 pada penelitian ini terdapat beberapa perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen yang memiliki kelebihan aset lancar sehingga nilai *Current Ratio* lebih besar dari 200% yaitu PT Selamat

Sempurna Tbk (SMSM), PT Indo Kordsa Tbk (BRAM), dan PT Indospring Tbk (INDS) dan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN).

Selain itu berdasarkan uji t diperoleh nilai t_{hitung} *Current Ratio* sebesar -1,194 yang akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 1,993 berarti t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,194 < 1,993$) dan nilai signifikansinya $0,236 > 0,05$. Ini memaknakan H_0 diterima H_a ditolak maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Tidak signifikannya variabel *Current Ratio* dalam penelitian ini menandakan bahwa kenaikan atau penurunan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya harga saham. Hal ini menunjukkan *Current Ratio* bukanlah faktor utama yang dijadikan pertimbangan dalam menentukan harga saham pada Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

Hasil penelitian ini didukung penelitian dari Sya'diah et al.(2022), Sukayasih, Nurnajamuddin, and Ramlawati (2019) dan Arihta et al (2020) yang menghasilkan kesimpulan bahwa *Current Ratio* memiliki berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2016:114) *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Debt To Equity Ratio memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,002 artinya jika *Debt To Equity Ratio* meningkat 1 satuan maka harga saham akan menurun sebesar 0,002 dengan kondisi variabel independen lainnya diasumsikan konstanta. Nilai *Debt To Equity Ratio* yang negatif disebabkan karena tingginya *Debt To Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) yang semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak pada semakin besarnya beban perusahaan terhadap pihak eksternal (para kreditur) dalam memenuhi kewajibannya. Peningkatan beban terhadap kreditur akan menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dari pihak eksternal, serta semakin tingginya tingkat risiko pengembaliannya yang akan berujung pada kesulitan keuangan suatu perusahaan dan parahnya perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Hal ini akan mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya di perusahaan yang bersangkutan. Penurunan minat investor ini berdampak pada menurunnya jumlah permintaan saham di perusahaan tersebut, sehingga harga saham pada perusahaan juga akan semakin menurun. *Debt To Equity Ratio* mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* yang tinggi dan menyebabkan apresiasi dan depresiasi saham yang ujungnya berdampak pada harga saham.

Akan tetapi beberapa investor justru memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pastinya akan memerlukan hutang sebagai dana tambahan guna

memenuhi pendanaan di dalam perusahaan. Tetapi disisi lain perusahaan tersebut memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan sehingga operasional dapat berjalan dengan lancar. Jika penggunaan utang dalam operasional dapat digunakan secara optimal dan bijaksana, perusahaan akan memiliki kesempatan yang lebih baik dalam meningkatkan penjualan dengan cara pengelolaan asset secara efektif, sehingga hal ini akan meningkatkan laba dan akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut kemudian permintaan saham di perusahaan tersebut akan meningkat dan akan berdampak pula pada peningkatan harga saham.

Menurut Bank Indonesia (BI) suatu perusahaan sudah dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* dibawah 1,0 atau 100%, namun pada Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen terdapat beberapa perusahaan yang memiliki *Debt To Equity Ratio* yang diatas 100% atau bahkan memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* lebih besar 100%. Berdasarkan rata-rata Tabel 1.2 pada penelitian ini terdapat beberapa perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen yang memiliki utang lebih besar dari pada modal sendiri sehingga nilai *debt to equity ratio* lebih besar dari 100% yaitu PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR), PT. Indomobil Sukses Internasional (IMAS), PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL), PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN), dan PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS).

Selain itu berdasarkan uji t diperoleh nilai t_{hitung} *Debt To Equity Ratio* sebesar -1,245 yang akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 1,993 berarti t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,245 < 1,993$) dan nilai signifikansinya $0,217 > 0,05$. Ini memaknakan H_0 diterima H_a ditolak maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Tidak signifikannya variabel *Debt To Equity Ratio* dalam penelitian ini menandakan bahwa kenaikan atau penurunan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya harga saham. Hal ini menunjukkan *Debt To Equity Ratio* bukanlah faktor utama yang dijadikan pertimbangan dalam menentukan harga saham pada Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

Hasil penelitian ini didukung penelitian dari Mario et al. 2020(2020), Rizal (2022), dan Herlianto and Girsang (2019) yang menghasilkan kesimpulan bahwa *Debt To Equity Ratio* memiliki berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Menurut Fahmi (2018:85) *Return On Equity* adalah rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimiliki untuk mamou memberikan laba atas ekuitas.

Secara teori seharusnya *Return On Equity* berpengaruh positif tetapi *Return On Equity* dalam penelitian ini memiliki koefisien regresi negatif atau berpengaruh negatif sebesar -0,007 artinya jika *Return On Equity* meningkat

1 satuan makan harga saham akan menurun sebesar 0,007 dengan kondisi variabel independen lainnya diasumsikan konstanta. Nilai *Return On Equity* yang negatif menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berada pada kondisi kurang baik, diakibatkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sehingga laba yang dihasilkan tidak sebanding dengan modal yang dikeluarkan oleh pemilik saham. Hal ini pun akhirnya akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan pemegang saham menjadi tidak terjamin. Perusahaan juga perlu mengoreksi kembali prospek kegiatan yang dijalankan perusahaan agar lebih produktif sehingga keuntungan lebih besar dapat dirasakan oleh para pemegang saham.

Kondisi ini ditandai dengan terdapat beberapa sampel perusahaan dalam penelitian ini memperoleh laba bersih negatif alias rugi bersih. Lebih lanjut, rugi bersih yang dicapai perusahaan mengakibatkan ekuitas perusahaan mengalami penurunan. Perusahaan yang menghasilkan rugi bersih selama periode tertentu menandakan ketidakmampuan dan kegagalan perusahaan dalam melakukan penjualan untuk menghasilkan laba bersih. Berdasarkan kajian ini, beberapa perusahaan masih memiliki tingkat penjualan yang sangat rendah sehingga tidak dapat menutupi pengeluaran biaya yang besar. Maka dari itu manajer dan perusahaan perlu didorong untuk dapat menilai dari berbagai faktor yang dapat meningkatkan laba bersih terutama penilaian terhadap kemampuan perusahaan. Ketika laba bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan tinggi maka dividen yang dibagikan kepada pemegang saham juga akan tinggi dan hal ini akan menarik minat investor

dalam menanamkan modalnya diperusahaan tersebut sehingga permintaan saham diperusahaan akan meningkat dan akan berdampak pada peningkatan harga saham di perusahaan tersebut.

Menurut Bank Indonesia (BI) suatu perusahaan sudah dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai *Return On Equity* sebesar 12%, namun pada Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen terdapat beberapa perusahaan yang memiliki *Return On Equity* yang dibawah 12% atau bahkan memiliki nilai *Return On Equity* negatif (rugi). Berdasarkan rata-rata Tabel 1.3 pada penelitian ini terdapat beberapa perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen yang mengalami kerugian sehingga nilai *Return On Equity* negatif yaitu PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR), PT. Indomobil Sukses Internasional (IMAS), PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN), dan PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS).

Selain itu berdasarkan uji t diperoleh nilai t_{hitung} *Return On Equity* sebesar -0.757 yang akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 1,993 berarti t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,757 < 1,993$) dan nilai signifikan $0,451 > 0,05$. Ini memaknakan H_0 diterima H_a ditolak maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Tidak signifkannya variabel *Return On Equity* dalam penelitian ini karena investor tidak melihat *Return On Equity* sebagai salah satu alasan untuk membeli saham. Para investor cenderung tidak menggunakan analisis fundamental dalam pengambilan keputusannya melainkan menggunakan kelompok referensi, pengalaman dan

mengikuti pergerakan bandar (spekulasi) dalam berinvestasi, menunjukkan bahwa faktor psikologi dari investor mengambil peranan yang cukup penting dalam pengambilan keputusan investasi (Sari, Esparesya, and Septiano 2022). Hal ini menunjukkan *Return On Equity* bukanlah faktor utama yang dijadikan pertimbangan dalam menentukan harga saham pada Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

Hasil penelitian ini didukung penelitian dari Putri and Septianti (2020), Pratiwi and Rivandi (2021) dan Lestari (2023) yang menghasilkan kesimpulan bahwa *Return On Equity* memiliki berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Price To Book Value* Terhadap Harga Saham

Menurut Fahmi (2018:95) *Price To Book Value* adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan oleh pihak investor.

Price To Book Value memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,243 artinya jika *Price To Book Value* meningkat 1 satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 0,243 dengan kondisi variabel independen lainnya diasumsikan konstanta. Nilai *Price To Book Value* yang positif disebabkan karena nilai *Price To Book Value* yang semakin tinggi menandakan perusahaan dinilai lebih tinggi oleh para investor. Apabila suatu perusahaan dinilai lebih tinggi oleh investor, maka saham perusahaan yang bersangkutan

akan semakin meningkat di pasar, yang pada akhirnya akan berdampak pada harga saham tersebut akan meningkat pula. Semakin tinggi *Price To Book Value* suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula nilai pasar saham suatu perusahaan apabila dibandingkan dengan nilai bukunya. Hal ini akan menunjukkan *Price To Book Value* perusahaan sangat diperhatikan oleh investor. Kemakmuran pemegang saham atau investor tersebut tercermin dari *Price To Book Value* perusahaan, dengan kata lain *Price To Book Value* perusahaan merupakan cerminan tingkat keberhasilan dan ukuran kinerja manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaan, mengelola sumberdaya yang tercermin melalui harga saham perusahaan pada akhir tahun. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga bisa menarik minat investor untuk membeli saham di perusahaan tersebut dan jumlah permintaan saham diperusahaan tersebut akan mengalami peningkatan dan hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut di pasar modal.

Menurut Bank Indonesia (BI) suatu perusahaan sudah dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai *Price To Book Value* diatas dari 1,0 namun pada Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen terdapat beberapa perusahaan yang memiliki *Price To Book Value* yang diatas 1,0. Berdasarkan rata-rata Tabel 1.4 pada penelitian ini terdapat beberapa perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen yang memiliki nilai pasar saham lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya sehingga nilai *Price To Book Value*

nya diatas 1,0 yaitu PT Astra International Tbk (ASII), PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM), PT Indo Kordsa Tbk (BRAM), dan PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA).

Selain itu berdasarkan uji t diperoleh nilai t_{hitung} *Price To Book Value* sebesar 3,262 yang akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 1,993 berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,262 > 1,993$) dan nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Ini memaknakan H_0 ditolak H_a diterima maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Price To Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Signifikannya variabel *Price To Book Value* dalam penelitian ini menandakan bahwa kenaikan atau penurunan *Price To Book Value* akan berpengaruh terhadap kenaikan penurunan harga saham. Hal ini juga menunjukkan bahwa investor menjadikan *Price To Book Value* sebagai salah satu faktor yang dilihat untuk melakukan investasi di pasar modal pada Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

Hasil penelitian ini didukung penelitian dari Lisnawati et al.(2018), Purwaningsih and Setiawan (2022) dan Tannia and Suharti (2020) yang menghasilkan kesimpulan bahwa *Price To Book Value* memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Price To Book Value* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3,191 > 2,50$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari α (0,05). Nilai *R Square* memaknai bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebesar 15,1% terhadap variabel dependen dan sisanya sebesar 84,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.
2. Secara parsial variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* menunjukkan hasil t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikansinya lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial variabel *Price To Book Value* menunjukkan hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansinya lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Price To Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dengan koefisien regresi sebesar 0,243 artinya jika *Price To Book Value* naik 1 satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 0,243.

5.2 Saran

Bertolak dari hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, maka dapat memberikan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini dimana variabel independen *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Price To Book Value* memiliki besaran pengaruh terhadap variabel dependen Harga Saham sebesar 15,1%. Variabel-variabel ini dapat dijadikan parameter terhadap Harga Saham, apakah harganya dapat terus meningkat atau tidak.
2. Untuk meningkatkan laba perusahaan, Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen harus bisa menggunakan modal dengan efektif dan efisien agar antara penggunaan utang dan modal dapat seimbang dengan demikian dapat meningkatkan penjualan sehingga akan menghasilkan laba perusahaan, dengan hal itu para investor akan tertarik untuk berinvestasi pada Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen dari penilai baik itu para investor terhadap kinerja perusahaan yang meningkat, akan mengindikasikan bahwa perusahaan bisa menjamin kemakmuran para investor.
3. Untuk menguji kesalahan dari penelitian dalam rangka pengembangan ilmu manajemen khususnya rasio keuangan dan harga saham, maka disarankan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti atau menambah hubungan rasio keuangan yang tidak diteliti karna sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini berpengaruh terhadap harga pada Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianita, Nina, and Faesal Kamaludin. 2022. "Pengaruh Earnings Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), & Price Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020." *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 3(09):1236–48.
- Alamsyah, Fatimah, and Muhammad Madyan. 2021. "Pengaruh Board Characteristics Proporsi Woman on Board Pada Kinerja Keuangan." *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi* 8(2):319–31.
- Anwar, Mokhammad. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Ed. 1. Jakarta: Kencana.
- Ardiyanto, Agil, Nirsetyo Wahdi, and Aprih Santoso. 2020. "Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham." *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya* 5(1):33–49.
- Arihta, Teresia Sri, Dhea Cristina Damanik, Susi Hannaria Manalu, and Rafida Khairani. 2020. "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 4(2):426–33.
- Arison, Nainggolan. 2019. "Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017." *Jurnal Manajemen* 5(1):61–70.
- Avriani, Dina, Maya Syafriana Effendi, and Endri Sentosa. 2021. "Pengaruh DER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham (Perusahaan Konstruksi Tercatat Di BEI 2012-2018)." *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* 4(1):49–57.
- Brigham, and Houston. 2014. *Essentials of Financial Management. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 11th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Chrisna, Heriyati. 2011. "Pengaruh Return On Equity, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin Dan Dividen Payout Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia." Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Darmadji, T., and H. M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. 3rd ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Darya, I. Gusti Putu. 2019. *Akuntansi Manajemen*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Dewi, Natasha Salamona, and Agus Endro Suwarno. 2022. "Pengaruh ROA,

ROE, EPS Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020).” Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK) 1:472–82.

Fahmi, Irfan. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Fahmi, Irham. 2011. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Fahmi, Irham. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.

Fatimah, Siti, and R. Budhi Satrio. 2017. “Pengaruh Cr, Der Dan Roe Terhadap Harga Saham.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 6(4):1–16.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*. Edisi Ke-9. Semarang: Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Edisi Ke-9. Semarang: Universitas Diponegoro.

Handoko, T. H. 2012. *Manajemen Personalialia Dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.

Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*. Ed. 1. Yogyakarta: Deepublish.

Harmono, Ilham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Keli. Bandung: Ganesha.

Hasibuan, M. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Herlianto, Didit, and Eldo Jhonliharman Girsang. 2019. “Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Pergerakan Harga Saham Indeks SRI-KEHATI Bursa Efek Indonesia.” *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* 3(1):118–35.

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

Hery. 2017. *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep Dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.

- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Husain, Fauziah. 2021. “Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30.” *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* 4(2):162–75.
- Husna, Neneng Faridatul, and Nanan Sunandar. 2022. “Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DR) Dan Net Profit Margin (NPM) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020).” *Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi* 1(1):65–75.
- Husnan, Suad, and Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 6th ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hutami, Recyana Putri. 2012. “Pengaruh Dividend Per Share, Return on Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010.” *Jurnal Nominal* 1(2).
- Hutauruk, Martinus Robert, Siti Rohmah, and Sandi Dharmawan. 2022. “Dampak Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Pada Return Saham Dimoderasi Return On Assets.” *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 6(2):170–83.
- Irfan, Muhammad., and Fandi. Kharisma. 2020. “Pengaruh Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.” *Borneo Student Research* 1(2):1105.
- Jogiyanto, Hartono. 2017. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi 11. Yogyakarta: BPF. E.
- Juliani, Maria, Feby Siska Sembiring, and Januardin. 2021. “Pengaruh Return on Asset (Roa), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Earning Per Share (Eps).” *Jurnal Equilibira* 5(1):600–605.
- Julianti, Sita. 2022. “Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).” Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Kasmir. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keli. Jakarta: Gelora Nusantara.
- Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Ed. 2. Kencana.
- Kusmawati, Yeti. 2022. *Manajemen Keuangan*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Lestari, Amelia Indah Dwi. 2023. “Pengaruh Roe, Gpm, Npm, Dan Eps Terhadap

Harga Saham Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya.” Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen 12(3):1–19.

Linanda, Rico, and Winda Afriyenis. 2018. “*Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham.*” Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI) 3(1):135–144.

Lisnawati, Ika, Anwar Made, and Eris Dianawati. 2018. “*Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Terhadap Harga Saham Dan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015).*” Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi 6(2):1–20.

Mario, Siampa, Sri Murni, and Mirah Rogi. 2020. “*Pengaruh Roa, Der, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.*” Jurnal EMBA 8(4):60–68.

Martiani, Ni Luh Dewi. 2019. “*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016.*” Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha 10(2):668.

Martono, and D. A. Harjito. 2011. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.

Mujiono, Hangga Pradika, and Prijati. 2017. “*Pengaruh CR, DER, ROA, Dan EPS Terhadap Harga Saham Food and Beverages.*” Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen 6(3):1–17.

Nugroho, Ari Agung, Zukhri Nizwan, and Darman Saputra. 2022. *Produksi Timah Di Asia Dalam Perspektif Harga Komoditas Saham*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Sanasta.

Nur, Sri Wahyuni. 2020. *Akuntansi Dasar Teori Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Makasar: Cendekia.

Pratiwi, Tiara Ivandri, and Muhammad Rivandi. 2021. “*Pengaruh EPS, ROA Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.*” Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA) 1(2):108–16.

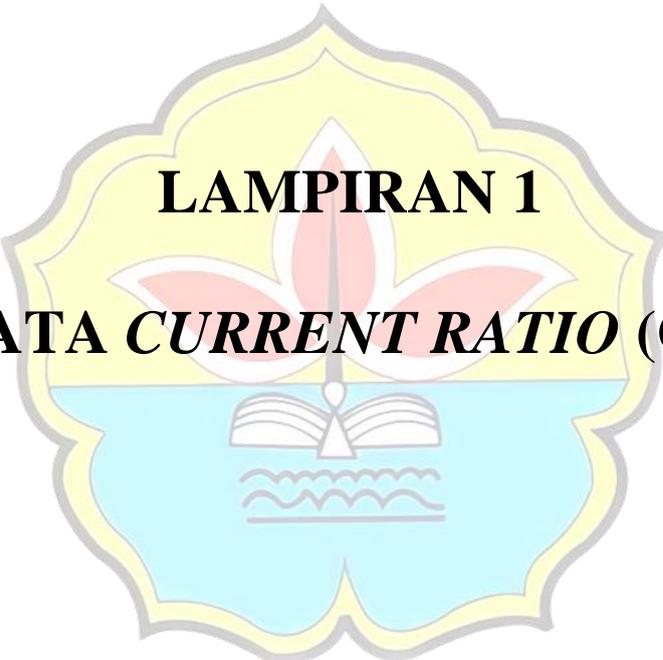
Priyanto, Duwi. 2013. *Seri CD Software Olah Data Statistik Dengan Program PSPP Alternatif SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.

Purwaningsih, Eny, and Ganda Setiawan. 2022. “*Pengaruh Earnings per Share, Return on Equity, Price to Book Value, Dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham.*” AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan 1(2):164–72.

- Putra, Agoes Handi Efendi Aditya, Ni Putu Yuria Mendra, and Putu Wenny Saitri. 2021. "Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, Dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI Tahun 2017-2019." *Jurnal Kharisma* 3(1):84–93.
- Putri, Nyayu Khairani, and Dian Septianti. 2020. "Pengaruh Return on Assets Return on Equity Debt To Equity Ratio Dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham." *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 5(2):145–55.
- Ramadhani, Fendi Hudaya. 2017. "Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015." *Jurnal Profita* 5(8).
- Rizal, Izzati. 2022. "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Jakarta Islamic Index." *Journal of Applied Management Research* 2(1):66–72.
- Rohman, Abd. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Inteligencia Media.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sa'adah, Lailatus. 2020. *Manajemen Keuangan*. Jawa Timur: LPPM Univesitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Samsuar, Tenriola, and Akramunnas. 2017. "Pengaruh Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Industri Perhotelan Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah* 1(1):116–31.
- Saputra, Safri Andri, and Yulia Tri Kusumawati. 2022. "Pengaruh Earning Per Share EPS) Dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Dan Konsumsi." *Borneo Student Research* 3(3):3053–61.
- Sari, Laynita, Wini Esparesya, and Renil Septiano. 2022. "Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3(5):1–10.
- Septiana, Aldila. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasr Dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Siregar, Budi Gautama. 2020. "Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 4(2):114–24.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukayasih, Amri, Mahfud Nurnajamuddin, and Ramlawati Ramlawati. 2019. "Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Sektor Properti Dan Real Estate." *PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi* 2(3):81–88.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Reflika Aditama.
- Suryawan, I. Dewa Gede, and I. Gde Ary Wirajaya. 2017. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Pada Harga Saham." *E-Jurnal Akuntansi* 21(2):1317–45.
- Sya'diah, Apriliani, Nor Norisanti, and Asep Muhammad Randan. 2022. "Analisis Price to Book Value, Current Ratio, Return On Equity, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham." *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 3(3):1541–49.
- Tannia, Yuni, and Suharti. 2020. "Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio Dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian." *INVEST : Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi* 1(1):13–26.
- Terry, George R. 2011. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tombilayuk, Adriani, and Fajar Aribowo. 2020. "Pengaruh Laba Bersih Dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019." *Prima Ekonomika* 11(2):60–81.
- Wijaya, David. 2017. *Manajemen Keuangan Konsep Dan Penerapannya*. Jakarta: PT Grasindo.

www.idx.co.id (diakses 14 Maret 2023)



LAMPIRAN 1
DATA *CURRENT RATIO* (CR)

No	Emiten	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
1	ASII	2015	105.161.000.000.000	76.242.000.000.000	137,93
		2016	110.403.000.000.000	89.079.000.000.000	123,94
		2017	121.528.000.000.000	98.722.000.000.000	123,10
		2018	133.609.000.000.000	11.6467.000.000.000	114,72
		2019	129.058.000.000.000	99.962.000.000.000	129,11
		2020	132.308.000.000.000	85.736.000.000.000	154,32
		2021	160.262.000.000.000	10.377.8000.000.000	154,43
2	SMSM	2015	1.368.558.000.000	571.712.000.000	239,38
		2016	1.454.387.000.000	508.482.000.000	286,03
		2017	1.570.110.000.000	419.913.000.000	373,91
		2018	1.853.782.000.000	470.116.000.000	394,32
		2019	2.138.324.000.000	461.193.000.000	463,65
		2020	2.394.976.000.000	398.392.000.000	601,16
		2021	2.795.010.000.000	669.419.000.000	417,53
3	AUTO	2015	4.796.770.000.000	3.625.907.000.000	132,29
		2016	4.903.902.000.000	3.258.146.000.000	150,51
		2017	5.228.541.000.000	3.041.502.000.000	171,91
		2018	6.013.683.000.000	4.066.699.000.000	147,88
		2019	5.544.549.000.000	3.438.999.000.000	161,23
		2020	5.153.633.000.000	2.775.650.000.000	185,67
		2021	6.621.704.000.000	4.320.354.000.000	153,27
4	BRAM	2015	1.450.537.833.867	807.397.343.495	179,66
		2016	1.608.832.531.635	850.854.144.743	189,08
		2017	1.664.893.771.960	551.835.005.878	301,70
		2018	1.548.785.621.078	365.485.533.212	423,76
		2019	1.383.809.084.857	477.579.285.297	289,75
		2020	1.332.549.871.663	520.162.372.522	256,18
		2021	1.786.305.306.965	899.040.744.573	198,69
5	INDS	2015	992.929.224.058	445.006.853.182	223,13
		2016	981.694.103.645	323.699.362.103	303,27
		2017	1.044.177.985.635	203.724.817.070	512,54
		2018	1.134.664.034.610	217.729.909.744	521,13
		2019	959.368.453.499	164.608.081.444	582,82
		2020	1.001.966.532.378	162.477.563.520	616,68
		2021	1.401.800.862.936	401.426.894.926	349,20
6	GDYR	2015	807.503.302.642	862.199.309.303	93,66
		2016	636.290.726.456	736.045.889.709	86,45
		2017	784.020.228.587	910.909.560.460	86,07
		2018	696.919.188.089	1.011.636.051.438	68,89
		2019	559.941.336.081	918.881.898.026	60,94

		2020	634.987.978.280	970.722.909.004	65,41
		2021	719.275.569.931	1.011.998.267.829	71,07
7	IMAS	2015	12.192.274.613.320	13.041.401.405.220	93,49
		2016	11.639.697.624.750	12.594.693.691.894	92,42
		2017	13.266.572.774.739	15.821.001.840.441	83,85
		2018	16.377.048.870.513	21.377.048.870.513	76,61
		2019	16.510.005.076.111	21.306.840.214.446	77,49
		2020	18.108.746.875.857	23.959.545.959.761	75,58
		2021	18.974.694.000.000	26.528.288.000.000	71,53
		8	GJTL	2015	6.602.281.000.000
2016	7.517.152.000.000			4.343.805.000.000	173,05
2017	7.168.378.000.000			4.397.957.000.000	162,99
2018	8.673.407.000.000			5.797.360.000.000	149,61
2019	8.097.861.000.000			5.420.942.000.000	149,38
2020	7.624.956.000.000			4.749.681.000.000	160,54
2021	8.320.220.000.000			4.720.225.000.000	176,27
9	LPIN	2015	144.869.426.373	180.556.111.049	80,24
		2016	187.053.339.566	262.162.231.019	71,35
		2017	133.470.797.422	25.635.299.203	520,65
		2018	137.578.748.642	17.360.517.147	792,48
		2019	140.615.409.896	10.782.089.367	1304,16
		2020	151.757.194.700	16.764.338.143	905,24
		2021	111.057.260.486	15.307.172.729	725,52
10	MASA	2015	2.272.596.932.506	1.768.347.998.067	128,52
		2016	2.167.918.749.624	2.057.713.182.686	105,36
		2017	2.463.083.561.075	2.593.161.179.194	94,98
		2018	3.303.716.194.599	3.116.013.408.053	106,02
		2019	1.838.927.819.750	1.031.682.661.924	178,25
		2020	2.221.417.362.146	1.467.242.231.256	151,40
		2021	3.440.417.667.874	2.123.630.791.482	162,01
11	PRAS	2015	658.889.212.539	665.589.698.468	98,99
		2016	687.016.688.458	682.161.682.936	100,71
		2017	651.105.193.487	650.095.154.148	100,16
		2018	639.455.076.770	776.997.095.215	82,30
		2019	545.073.353.346	906.030.161.468	60,16
		2020	478.672.990.906	201.156.971.704	237,96
		2021	439.674.241.950	237.465.302.875	185,15



LAMPIRAN 2
DATA *DEBT TO RATIO* (DER)

No	Emiten	Tahun	Total Utang	Ekuitas	DER
1	ASII	2015	118.902.000.000.000	126.533.000.000.000	93,97
		2016	121.949.000.000.000	139.906.000.000.000	87,16
		2017	139.325.000.000.000	156.505.000.000.000	89,02
		2018	170.348.000.000.000	174.363.000.000.000	97,70
		2019	165.195.000.000.000	186.763.000.000.000	88,45
		2020	142.749.000.000.000	195.454.000.000.000	73,03
		2021	151.696.000.000.000	215.615.000.000.000	70,36
2	SMSM	2015	779.860.000.000	1.440.248.000.000	54,15
		2016	674.685.000.000	1.580.055.000.000	42,70
		2017	615.157.000.000	1.828.184.000.000	33,65
		2018	650.926.000.000	2.150.277.000.000	30,27
		2019	664.678.000.000	2.442.303.000.000	27,22
		2020	727.016.000.000	2.648.510.000.000	27,45
		2021	957.229.000.000	2.911.633.000.000	32,88
3	AUTO	2015	4.195.684.000.000	10.143.426.000.000	41,36
		2016	4.075.716.000.000	10.536.538.000.000	38,68
		2017	4.003.233.000.000	10.759.076.000.000	37,21
		2018	4.626.013.000.000	11.263.635.000.000	41,07
		2019	4.365.175.000.000	11.650.534.000.000	37,47
		2020	3.909.303.000.000	11.270.791.000.000	34,69
		2021	5.101.517.000.000	11.845.631.000.000	43,07
4	BRAM	2015	1.555.725.833.282	2.613.338.944.569	59,53
		2016	1.404.511.650.074	2.824.922.723.951	49,72
		2017	1.248.774.939.653	4.349.764.780.784	28,71
		2018	1.086.258.674.122	4.234.284.701.142	25,65
		2019	840.331.819.328	3.152.307.382.878	26,66
		2020	788.834.606.206	2.978.886.063.476	26,48
		2021	1.145.186.513.586	2.997.559.586.446	38,20
5	INDS	2015	634.889.428.231	1.919.038.917.988	33,08
		2016	409.208.624.907	2.068.063.877.631	19,79
		2017	289.798.419.319	2.144.818.918.530	13,51
		2018	288.105.732.114	2.194.231.835.853	13,13
		2019	262.135.613.148	2.572.287.128.060	10,19
		2020	262.519.771.935	2.563.740.312.761	10,24
		2021	502.584.655.311	2.662.433.401.892	18,88
6	GDYR	2015	886.579.793.699	770.583.909.603	115,05
		2016	764.369.963.425	760.505.869.835	100,51
		2017	948.485.929.069	724.021.744.186	131,00
		2018	1.038.007.392.672	788.316.150.747	131,67
		2019	985.545.739.130	721.186.590.155	136,66

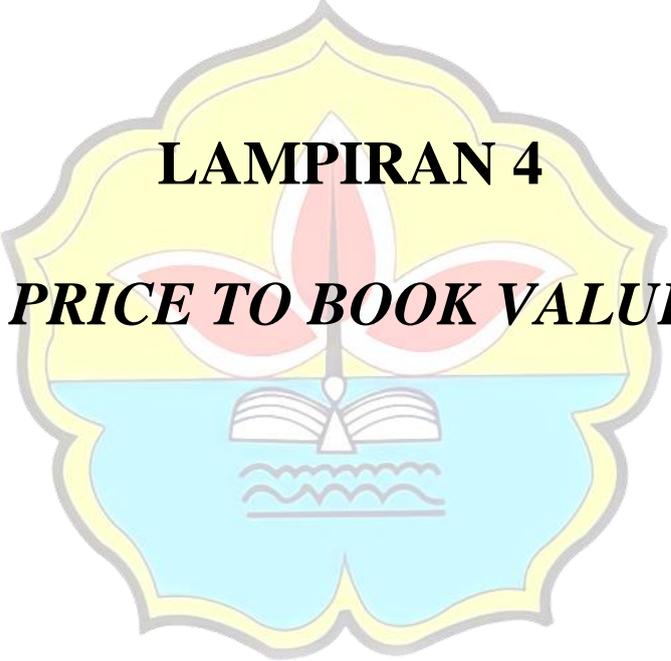
		2020	634.987.978.280	970.722.909.004	65,41
		2021	719.275.569.931	1.011.998.267.829	71,07
7	IMAS	2015	18.163.865.982.392	6.697.091.857.105	271,22
		2016	18.923.523.905.726	6.709.818.352.953	282,03
		2017	22.149.722.400.577	9.290.721.241.956	238,41
		2018	30.632.253.308.636	10.323.742.965.226	296,72
		2019	35.289.833.838.956	9.408.137.619.709	375,10
		2020	11.732.818.374.667	12.716.336.160.654	92,27
		2021	38.177.391.000.000	12.846.217.000.000	297,19
		8	GJTL	2015	12.115.363.000.000
2016	12.849.602.000.000			5.848.177.000.000	219,72
2017	12.501.710.000.000			5.689.466.000.000	219,73
2018	13.835.648.000.000			5.875.830.000.000	235,47
2019	12.620.444.000.000			6.235.631.000.000	202,39
2020	10.926.513.000.000			6.855.147.000.000	159,39
2021	11.481.186.000.000			6.967.889.000.000	164,77
9	LPIN	2015	207.564.071.081	116.490.714.202	178,18
		2016	426.243.285.867	51.595.020.389	826,13
		2017	36.654.665.747	231.461.832.583	15,84
		2018	28.026.041.147	273.570.407.671	10,24
		2019	21.617.419.367	303.298.783.362	7,13
		2020	27.828.564.143	309.963.828.867	8,98
		2021	26.856.694.729	284.023.377.123	9,46
10	MASA	2015	3.613.966.101.524	4.935.020.433.779	73,23
		2016	3.868.240.953.813	4.842.402.290.136	79,88
		2017	4.580.246.811.640	4.784.487.521.796	95,73
		2018	4.649.492.205.152	4.541.383.766.156	102,38
		2019	3.653.071.275.507	2.791.260.848.336	130,88
		2020	3.355.193.964.870	3.303.739.508.878	101,56
		2021	3.689.078.150.419	3.973.361.665.134	92,85
11	PRAS	2015	811.996.927.211	723.659.797.202	112,21
		2016	903.464.665.102	693.001.882.560	130,37
		2017	865.838.417.894	676.405.303.408	128,01
		2018	947.413.833.530	688.129.187.984	137,68
		2019	1.011.402.296.453	645.724.973.345	156,63
		2020	1.149.071.273.337	519.851.307.184	221,04
		2021	1.150.442.593.596	487.352.062.152	236,06



LAMPIRAN 3
DATA *RETURN ON EQUITY* (ROE)

No	Emiten	Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	ROE
1	ASII	2015	15.613.000.000.000	126.533.000.000.000	12,34
		2016	18.302.000.000.000	139.906.000.000.000	13,08
		2017	23.121.000.000.000	156.505.000.000.000	14,77
		2018	27.372.000.000.000	174.363.000.000.000	15,70
		2019	26.621.000.000.000	186.763.000.000.000	14,25
		2020	18.571.000.000.000	195.454.000.000.000	9,50
		2021	25.586.000.000.000	215.615.000.000.000	11,87
2	SMSM	2015	461.307.000.000	1.440.248.000.000	32,03
		2016	502.192.000.000	1.580.055.000.000	31,78
		2017	555.388.000.000	1.828.184.000.000	30,38
		2018	633.550.000.000	2.150.277.000.000	29,46
		2019	638.676.000.000	2.442.303.000.000	26,15
		2020	539.116.000.000	2.648.510.000.000	20,36
		2021	728.263.000.000	2.911.633.000.000	25,01
3	AUTO	2015	322.701.000.000	10.143.426.000.000	3,18
		2016	483.421.000.000	10.536.558.000.000	4,59
		2017	647.781.000.000	10.759.076.000.000	6,02
		2018	680.801.000.000	11.263.635.000.000	6,04
		2019	816.971.000.000	11.650.534.000.000	7,01
		2020	(37.864.000.000)	11.270.791.000.000	(0,34)
		2021	634.931.000.000	11.845.631.000.000	5,36
4	BRAM	2015	179.662.888.970	2.613.338.944.569	6,87
		2016	318.565.361.573	2.824.922.723.951	11,28
		2017	350.970.280.423	4.349.764.780.784	8,07
		2018	276.814.916.955	4.234.284.710.142	6,54
		2019	208.324.123.217	4.234.284.701.142	4,92
		2020	(57.791.654.091)	3.152.307.382.878	(1,83)
		2021	377.697.043.833	2.997.559.586.446	12,60
5	INDS	2015	1.933.819.152	1.919.038.917.988	0,10
		2016	49.556.367.334	2.068.063.877.631	2,40
		2017	113.639.539.901	2.144.818.918.530	5,30
		2018	110.686.883.366	2.194.231.835.853	5,04
		2019	101.465.560.394	2.572.287.128.060	3,94
		2020	58.751.009.229	2.563.740.312.761	2,29
		2021	158.199.728.315	2.662.433.401.892	5,94
6	GDYR	2015	(1.541.360.124)	770.583.909.603	(0,20)
		2016	22.380.061.748	760.505.869.835	2,94
		2017	(12.083.969.831)	724.021.744.180	(1,67)
		2018	7.323.273.531	788.316.250.747	0,93
		2019	(16.662.100.472)	721.186.590.155	(2,31)

		2020	(100.158.710.484)	970.722.909.004	(10,32)
		2021	34.771.746.711	1.011.998.267.829	3,44
7	IMAS	2015	(22.489.430.531)	6.697.091.857.105	(0,34)
		2016	(312.881.005.784)	6.709.818.352.953	(4,66)
		2017	(59.777.940.857)	9.290.721.214.956	(0,64)
		2018	98.774.620.340	10.323.742.965.226	0,96
		2019	155.830.717.982	9.408.137.619.709	1,66
		2020	(675.710.445.502)	12.716.336.160.654	(5,31)
		2021	(64.313.000.000)	12.846.217.000.000	(0,50)
		8	GJTL	2015	(313.326.000.000)
2016	626.561.000.000			5.848.177.000.000	10,71
2017	45.028.000.000			5.689.466.000.000	0,79
2018	(74.557.000.000)			5.875830.000.000	(1,27)
2019	269.107.000.000			6.235.631.000.000	4,32
2020	318.914.000.000			655.147.000.000	4,65
2021	79.896.000.000			6.967.889.000.000	1,15
9	LPIN	2015	(18.173.655.308)	116.490.714.202	(15,60)
		2016	(64.037.459.813)	51.595.020.389	(124,12)
		2017	191.977.703.453	231.461.832.583	82,94
		2018	32.755.830.588	273.570.407.671	11,97
		2019	29.918.519.921	303.298.783.362	9,86
		2020	6.732.478.855	309.963.828.867	2,17
		2021	23.408.672.795	284.023.377.123	8,24
10	MASA	2015	(383.700.927.747)	4.935.020.433.779	(7,78)
		2016	(95.745.814.133)	4.842.402.290.136	(1,98)
		2017	(115.646.765.306)	4.784.487.521.796	(2,42)
		2018	(255.835.566.106)	4.541.383.766.156	(5,63)
		2019	(159.842.694.904)	2.791.260.848.336	(5,73)
		2020	505.084.948.474	3.303.739.508.878	15,29
		2021	871.077.595.820	3.973.361.665.134	21,92
11	PRAS	2015	6.437.333.237	723.659.797.202	0,89
		2016	(2.690.964.318)	693.001.882.560	(0,390)
		2017	4.006.380.783	676.405.303.408	0,59
		2018	8.159.520.050	688.129.187.984	1,19
		2019	(43.624.116.829)	645.724.973.345	(6,76)
		2020	(4.948.479.351)	519.851.307.184	(0,95)
		2021	710.084.072	487.352.062.152	0,15



LAMPIRAN 4
DATA *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV)

No	Emiten	Tahun	Harga Saham	Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Book Value	PBV
1	ASII	2015	6.000	126.533.000.000.000	40.483.553.140	3.125,54	1,92
		2016	8.275	139.906.000.000.000	40.483.553.140	3.455,87	2,39
		2017	8.300	156.505.000.000.000	40.483.553.140	3.865,89	2,15
		2018	8.225	174.363.000.000.000	40.483.553.140	4.307,01	1,91
		2019	6.925	186.763.000.000.000	40.483.553.140	4.613,31	1,50
		2020	6.025	195.454.000.000.000	40.483.553.140	4.827,99	1,25
		2021	5.700	215.615.000.000.000	40.483.553.140	5.325,99	1,07
2	SMSM	2015	4.760	1.440.248.000.000	1.439.668.860	1.000,40	4,76
		2016	980	1.580.055.000.000	5.758.675.440	274,38	3,57
		2017	1.255	1.828.184.000.000	5.758.675.440	317,47	3,95
		2018	1.400	2.150.277.000.000	5.758.675.440	373,40	3,75
		2019	1.490	2.442.303.000.000	5.758.675.440	424,11	3,51
		2020	1.385	2.648.510.000.000	5.758.675.440	459,92	3,01
		2021	1.360	2.911.633.000.000	5.758.675.440	505,61	2,69
3	AUTO	2015	1.600	10.143.426.000.000	4.819.733.000	2.104,56	0,76
		2016	2.050	10.536.538.000.000	4.819.733.000	2.186,12	0,94
		2017	2.060	10.759.076.000.000	4.819.733.000	2.232,30	0,92
		2018	1.470	11.263.635.000.000	4.819.733.000	2.336,98	0,63
		2019	1.240	11.650.534.000.000	4.819.733.000	2.417,26	0,51
		2020	1.115	11.270.791.000.000	4.819.733.000	2.338,47	0,48
		2021	1.155	11.845.631.000.000	4.819.733.000	2.457,74	0,47
4	BRAM	2015	4.680	2.613.338.944.569	450.000.000	5.807,42	0,81
		2016	6.675	2.824.922.723.951	450.000.000	6.277,61	1,06
		2017	7.375	4.349.764.780.784	450.000.000	9.666,14	0,76
		2018	6.100	4.234.284.701.142	450.000.000	9.409,52	0,65
		2019	10.800	3.152.307.382.878	450.000.000	7.005,13	1,54
		2020	5.200	2.978.886.063.476	450.000.000	6.619,75	0,79
		2021	12.325	2.997.559.586.446	450.000.000	6.661,24	1,85
5	INDS	2015	350	1.919.038.917.988	656.249.710	2.924,25	0,12
		2016	810	2.068.063.877.631	656.249.710	3.151,34	0,26
		2017	1.260	2.144.818.918.530	656.249.710	3.268,30	0,39
		2018	2.220	2.194.231.835.853	656.249.710	3.343,59	0,66
		2019	2.300	2.572.287.128.060	656.249.710	3.919,68	0,59
		2020	2.000	2.563.740.312.761	656.249.710	3.906,65	0,51
		2021	2.390	2.662.433.401.892	656.249.710	4.057,04	0,59
6	GDYR	2015	2.725	770.583.909.603	410.000.000	1.879,47	1,45
		2016	1.920	760.505.869.835	410.000.000	1.854,89	1,04
		2017	1.700	724.021.744.186	410.000.000	1.765,91	0,96
		2018	1.940	788.316.150.747	410.000.000	1.922,72	1,01
		2019	2.000	721.186.590.155	410.000.000	1.758,99	1,14

		2020	1420	970.722.909.004	410.000.000	2.367,62	0,60
		2021	1.340	1.011.998.267.829	410.000.000	2.468,29	0,54
7	IMAS	2015	2.365	6.697.091.857.105	2.765.278.412	2.421,85	0,98
		2016	1310	6.709.818.352.953	2.765.278.412	2.426,45	0,54
		2017	840	9.290.721.241.956	2.765.278.412	3.359,78	0,25
		2018	2.160	10.323.742.965.226	2.765.278.412	3.733,35	0,58
		2019	1.155	9.408.137.619.709	3.994.291.039	2.355,40	0,49
		2020	1.515	12.716.336.160.654	3.994.291.039	3.183,63	0,48
		2021	875	12.846.217.000.000	3.994.291.039	3.216,14	0,27
8	GJTL	2015	530	5.394.142.000.000	3.484.800.000	1.547,91	0,34
		2016	1.070	5.848.177.000.000	3.484.800.000	1.678,20	0,64
		2017	680	5.689.466.000.000	3.484.800.000	1.632,65	0,42
		2018	650	5.875.830.000.000	3.484.800.000	1.686,13	0,39
		2019	585	6.235.631.000.000	3.484.800.000	1.789,38	0,33
		2020	655	6.855.147.000.000	3.484.800.000	1.967,16	0,33
		2021	665	6.967.889.000.000	3.484.800.000	1.999,51	0,33
9	LPIN	2015	5.375	116.490.714.202	21.250.000	5.481,92	0,98
		2016	5.400	51.595.020.389	21.250.000	2.428,00	2,22
		2017	1.305	231.461.832.583	106.250.000	2.178,46	0,60
		2018	995	273.570.407.671	106.250.000	2.574,78	0,39
		2019	284	303.298.783.362	425.000.000	713,64	0,40
		2020	244	309.963.828.867	425.000.000	729,33	0,33
		2021	1.175	284.023.377.123	425.000.000	668,29	1,76
10	MASA	2015	351	4.935.020.433.779	9.182.946.945	537,41	0,65
		2016	270	4.842.402.290.136	9.182.946.945	527,33	0,51
		2017	280	4.784.487.521.796	9.182.946.945	521,02	0,54
		2018	720	4.541.383.766.156	9.182.946.945	494,55	1,46
		2019	460	2.791.260.848.336	9.182.946.945	303,96	1,51
		2020	995	3.303.739.508.878	9.182.946.945	359,77	2,77
		2021	5.875	397.336.1665134	9.182.946.945	432,69	13,58
11	PRAS	2015	125	723.659.797.202	701.043.478	1.032,26	0,12
		2016	170	693.001.882.560	701.043.478	988,53	0,17
		2017	220	676.405.303.408	701.043.478	964,85	0,23
		2018	177	68.812.9187984	701.043.478	981,58	0,18
		2019	136	645.724.973.345	70.1043478	921,09	0,15
		2020	122	519.851.307.184	701.043.478	741,54	0,16
		2021	254	487.352.062.152	701.043.478	695,18	0,37



LAMPIRAN 5
DATA HARGA SAHAM

No	Emiten	Tahun	Harga Saham
1	ASII	2015	6.000
		2016	8.275
		2017	8.300
		2018	8.225
		2019	6.925
		2020	6.025
		2021	5.700
2	SMSM	2015	4.760
		2016	980
		2017	1.255
		2018	1.400
		2019	1.490
		2020	1.385
		2021	1.360
3	AUTO	2015	1.600
		2016	2.050
		2017	2.060
		2018	1.470
		2019	1.240
		2020	1.115
		2021	1.155
4	BRAM	2015	4.680
		2016	6.675
		2017	7.375
		2018	6.100
		2019	10.800
		2020	5.200
		2021	12.325
5	INDS	2015	350
		2016	810
		2017	1.260
		2018	2.220
		2019	2.300
		2020	2.000
		2021	2.390
6	GDYR	2015	2.725
		2016	1.920
		2017	1.700
		2018	1.940
		2019	2.000

		2020	1420
		2021	1.340
7	IMAS	2015	2.365
		2016	1310
		2017	840
		2018	2.160
		2019	1.155
		2020	1.515
		2021	875
		8	GJTL
2016	1.070		
2017	680		
2018	650		
2019	585		
2020	655		
2021	665		
9	LPIN	2015	5.375
		2016	5.400
		2017	1.305
		2018	995
		2019	284
		2020	244
		2021	1.175
10	MASA	2015	351
		2016	270
		2017	280
		2018	720
		2019	460
		2020	995
		2021	5.875
11	PRAS	2015	125
		2016	170
		2017	220
		2018	177
		2019	136
		2020	122
		2021	254



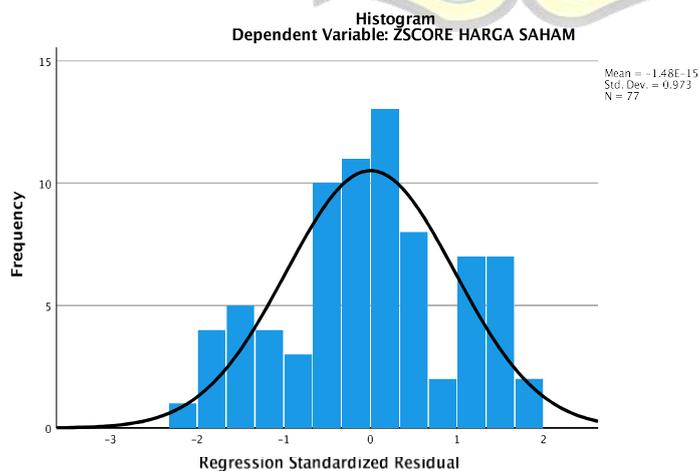
OUTPUT SPSS

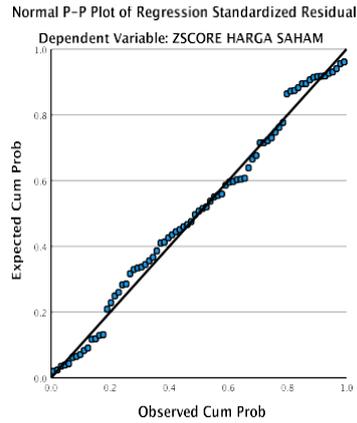
UJI NORMALITAS One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		77	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	10645.45068713	
Most Extreme Differences	Absolute	.078	
	Positive	.057	
	Negative	-.078	
Test Statistic		.078	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.295	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.283
		Upper Bound	.307
		Upper Bound	.255

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Charts





UJI MULTIKOLINERITAS

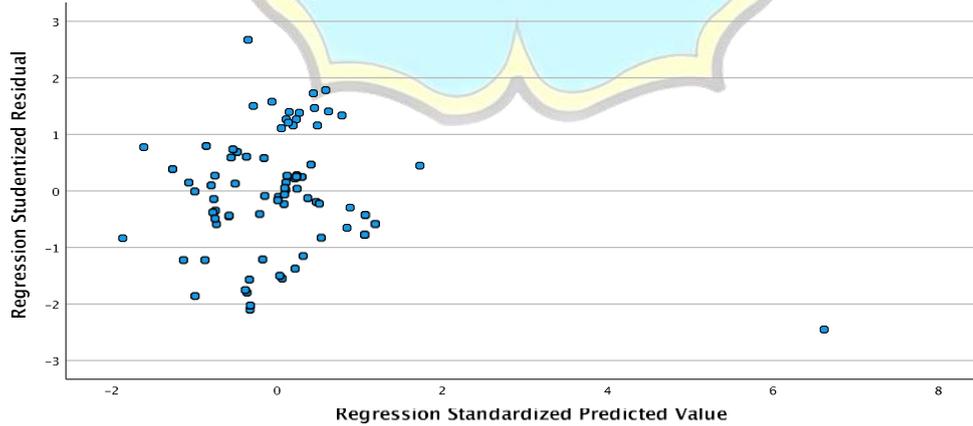
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	73539.015	3166.193		23.226	<.001		
	ZSCORE CR	-.001	.001	-.144	-1.194	.236	.814	1.228
	ZSCORE DER	-.002	.002	-.202	-1.245	.217	.447	2.235
	ZSCORE ROE	-.007	.009	-.119	-.757	.451	.480	2.082
	ZSCORE PBV	.243	.074	.367	3.262	.002	.933	1.072

a. Dependent Variable: ZSCORE HARGA SAHAM

UJI HETEROKEDASTISITAS

Scatterplot
Dependent Variable: ZSCORE HARGA SAHAM



UJI GLEJSER

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10029.400	1862.471		5.385	<.001
	ZSCORE CR	.000	.000	-.138	-1.078	.284
	ZSCORE DER	-.001	.001	-.134	-.780	.438
	ZSCORE ROE	-.007	.005	-.217	-1.308	.195
	ZSCORE PBV	.039	.044	.107	.902	.370

a. Dependent Variable: Abs_RES

UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.388 ^a	.151	.103	10937.161	.380

a. Predictors: (Constant), ZSCORE PBV, ZSCORE CR, ZSCORE ROE, ZSCORE DER

b. Dependent Variable: ZSCORE HARGA SAHAM

REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	73539.015	3166.193		23.226	<.001		
	ZSCORE CR	-.001	.001	-.144	-1.194	.236	.814	1.228
	ZSCORE DER	-.002	.002	-.202	-1.245	.217	.447	2.235
	ZSCORE ROE	-.007	.009	-.119	-.757	.451	.480	2.082
	ZSCORE PBV	.243	.074	.367	3.262	.002	.933	1.072

a. Dependent Variable: ZSCORE HARGA SAHAM

**UJI F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1526611100.292	4	381652775.073	3.191	.018 ^b
	Residual	8612747145.241	72	119621488.128		
	Total	10139358245.532	76			

a. Dependent Variable: ZSCORE HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), ZSCORE PBV, ZSCORE CR, ZSCORE ROE, ZSCORE DER

**UJI t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	73539.015	3166.193		23.226	<.001		
	ZSCORE CR	-.001	.001	-.144	-1.194	.236	.814	1.228
	ZSCORE DER	-.002	.002	-.202	-1.245	.217	.447	2.235
	ZSCORE ROE	-.007	.009	-.119	-.757	.451	.480	2.082
	ZSCORE PBV	.243	.074	.367	3.262	.002	.933	1.072

a. Dependent Variable: ZSCORE HARGA SAHAM

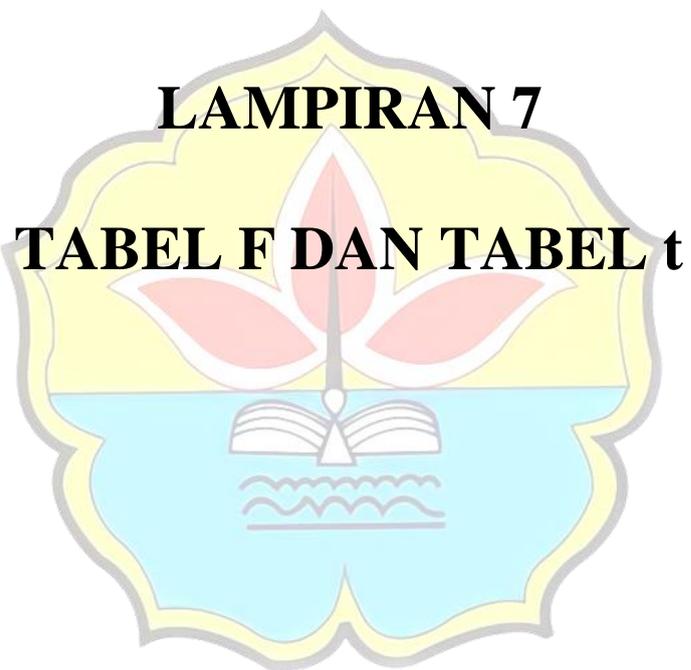
KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.388 ^a	.151	.103	10937.161	.380

a. Predictors: (Constant), ZSCORE PBV, ZSCORE CR, ZSCORE ROE, ZSCORE DER

b. Dependent Variable: ZSCORE HARGA SAHAM



Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30106	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526